



7.42%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 9:06 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.11% ● CHANGED TEXT 7.3% ● QUOTES 0.11%

Report #22112203

BAB I PENDAHULUAN 1.1. 6 Latar Belakang Masalah Korean Wave (K-Wave) atau Hallyu yang merupakan istilah untuk budaya populer Korea Selatan yang menyebar luas di berbagai negara, termasuk Indonesia, melalui musik, drama, film, dan fashion, menciptakan penggemar yang antusias (Ahmad, 2024). Kebudayaan Korea Selatan menggabungkan elemen tradisional dan modern, terutama melalui media seperti film, musik, gaya hidup, dan industri hiburan seperti Korean Drama dan produk kecantikan. Korean Wave bukan hanya perluasan industri, tetapi juga kekuatan bagi Korea Selatan di bidang film, K-Pop, dan kosmetik. Fenomena ini mencerminkan daya tarik global terhadap budaya Korea, menciptakan hubungan yang erat antara Korea Selatan dengan negara-negara lain, termasuk Indonesia, di mana penggemar setia terus tumbuh. Hallyu merujuk pada penyebaran budaya populer Korea secara global, mendorong banyak orang untuk belajar budaya dan bahasa Korea. Ini mencakup film, musik, drama, dan gaya hidup Korea yang semakin populer di berbagai wilayah dunia, memperkuat hubungan antarbangsa dan memperkaya keragaman budaya global (Kustiawan, 2023). 55 Korean Wave menjadi fenomena unik di industri hiburan saat ini, didorong oleh media massa yang menyebarkan berbagai hiburan Korea. Proses ini memperkuat daya tarik budaya Korea secara global melalui musik,

drama, film, fashion, dan makanan, menciptakan hubungan yang lebih erat antara Korea Selatan dan dunia. Hallyu atau Korean Wave merujuk pada masuknya budaya Korea melalui musik, drama, film, dan program televisi ke seluruh dunia, menciptakan minat global yang besar terhadap budaya populer Korea (Oktaviani, 2021). Hallyu merupakan fenomena aliran budaya populer Korea, terutama melalui drama, film, dan musik, yang menyebar dari negara-negara serumpun seperti China, Taiwan, Jepang, dan Vietnam, ke negara-negara Asia Tenggara dan kemudian ke seluruh dunia hingga paruh pertama tahun 2000-an (Ri'aeni et al., 2019).

Hallyu atau Korean Wave merupakan gelombang penyebaran budaya populer Korea ke seluruh dunia, mencakup berbagai aspek seperti musik, drama, film, dan gaya hidup Korea. Salah satu budaya populer Korea yang masuk dan ramai di Indonesia adalah Film, dimana film memiliki pesan-pesan kompleks yang dapat disampaikan kepada penonton dengan beragam cara, mulai dari narasi visual hingga dialog yang kuat. 57 Dengan demikian, film bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan gagasan, nilai, dan pandangan kepada khalayak. Keberagaman dalam film juga mencerminkan keberagaman dalam masyarakat dan memberikan ruang bagi berbagai perspektif untuk diungkapkan dan dipertimbangkan oleh penonton. 8 Menurut Wibowo (Rizal, 2014), film merupakan sarana penyampaian berbagai pesan kepada masyarakat umum melalui cerita dan film dapat diartikan sebagai 1 ekspresi artistik para seniman dan insan film sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikirannya. Setiap film memiliki kualitas yang berbeda-beda dalam penyajian dan pengemasan pesan dan tema, yang diangkat menjadi sebuah cerita yang selaras dengan ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film. Film sebagai media massa berperan besar dalam menyebarkan informasi secara massal. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi

dan pesan kepada masyarakat. Media massa seperti media elektronik, film, media online dan televisi berperan penting dalam penyebaran kebudayaan Korea. Media tersebut membantu memperkenalkan budaya Korea kepada masyarakat secara luas, menciptakan minat yang lebih besar terhadap segala hal yang berhubungan dengan Korea (Kustiawan, 2023). Film pun dapat berbicara tentang realitas di masyarakat yang ditampilkan dalam layar lebar, bahkan seringkali menyusun gambaran perempuan dan laki-laki dalam batas-batas sosial. Seperti pada film genre aksi di Korea Selatan pada tahun 2000-2017 dimana film-film yang memiliki genre aksi pada tahun tersebut memiliki peran utama yaitu laki-laki (Rosmasari, 2020). Film aksi di Korea Selatan sendiri merupakan genre film yang sangat diminati oleh masyarakat. Sejak tahun 2004, film-film seperti "Silmido" dan "Tae Guk Gi" telah menjual lebih dari 10 juta tiket yang menunjukkan popularitas yang luar biasa di kalangan penonton (Sherestha, 2023). Keberhasilan ini kemudian diikuti oleh kesuksesan film "Oldboy" yang memenangkan penghargaan di Cannes Film Festival, memberikan dorongan tambahan bagi genre aksi di Korea Selatan. Kesuksesan ini tidak hanya membuat genre aksi di Korea Selatan laku keras, tetapi juga membawa dampak positif bagi industri film negara tersebut secara keseluruhan. Film-film aksi Korea Selatan telah menciptakan gebrakan dalam industri film lokal dan juga mendapatkan pengakuan internasional yang lebih luas. Keberhasilan ini pun membuka jalan bagi film-film aksi Korea Selatan untuk mengeksplorasi tema-tema yang lebih kompleks dan mendalam. Tidak hanya menawarkan aksi yang spektakuler, tetapi juga cerita yang kuat dan karakter-karakter yang kompleks, membuat pengalaman menonton menjadi lebih berkesan. Dengan adanya film-film seperti "Silmido", "Tae Guk Gi" dan "Oldboy" yang merupakan genre aksi di Korea Selatan telah membuktikan bahwa

film-film aksi bukan hanya tentang adegan-adegan aksi yang memukau. Tetapi termasuk dalam cerita yang mendalam dan emosional sehingga dapat menginspirasi dan menghibur penonton dari berbagai latar belakang. Sebagai contoh, film genre aksi di Korea Selatan yaitu *Oldboy* (2003), *The Man From Nowhere* (2010), *Nameless Gangster* (2012), *Cold Eyes* (2013) dan *The Age of Shadow* (2016). Dalam film-film tersebut peran utamanya diperankan oleh lelaki, pada film tersebut pun digambarkan bahwa lelaki itu kuat, pandai menggunakan senjata, pandai berkelahi, pandai membuat dan menjalankan strategi, pandai mengendarai kendaraan. Sedangkan peran perempuan pada film genre aksi di Korea Selatan khususnya pada tahun 2000-2017. Peran perempuan digambarkan 2 sebagai korban, pelayan, objek untuk memberikan kesenangan terhadap lelaki, lemah, dan tidak dapat memberikan perlawanan (Samantha, 2023). Persepsi ini menciptakan ekspektasi yang mengikat gender dalam tatanan sosial, meskipun dalam realitasnya, setiap individu dapat memiliki ciri-ciri yang berbeda tanpa harus terikat pada stereotip gender yang ada. Seiring perkembangan waktu dan meningkatnya aktivitas feminis, batasan antara maskulinitas dan feminitas mulai melunak dan tidak lagi terkait hanya dengan satu jenis kelamin. Istilah laki-laki dan perempuan digunakan dalam studi tentang bias gender, dimana konteks maskulinitas tidak dapat dipisahkan dari konsep gender itu sendiri. Jenis kelamin digunakan untuk merujuk pada perilaku, ciri, dan peran laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh lingkungan sosial, sejarah, dan budaya. Di sisi lain, maskulinitas merujuk pada dimensi seksualitas. Perubahan ini mencerminkan pergeseran pandangan terhadap gender yang semakin terbuka dan inklusif. Maskulinitas merupakan suatu bentuk konstruksi maskulinitas terhadap laki-laki. 3 11 Berbeda dengan feminitas, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lembut, keibuan, anggun dan emosional. 3 Margaret Mead dalam (Agustang et

al., 2016) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri maskulin dan feminin yang terlihat merupakan salah satu jenis produk budaya. 3

46 Laki-laki dan perempuan diharapkan mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan aturan sosial dan budaya yang mereka jalani, sehingga perbedaan tersebut bukan bersifat biologis, melainkan ditentukan oleh aturan sosial. Melihat bagaimana aturan sosial, budaya menentukan peran antara laki-laki dan perempuan. Hal ini selaras dengan budaya patriarki yang masih melekat sampai saat ini, bahkan di negara maju sekalipun yaitu Korea Selatan. Dalam hal ini, budaya patriarki di Korea kerap terjadi karena sampai saat ini masyarakat Korea Selatan percaya bahwa laki-laki lebih unggul dibanding perempuan. 22 Dalam kehidupan masyarakat pun pembagian tugas dan peran berdasarkan gender masih terjadi, di Korea Selatan sendiri terdapat istilah untuk pasangan suami istri yaitu untuk istri adalah 'Djip-saram' yang berarti orang yang tinggal di rumah, sedangkan suami 'Bakat-Yangban' yang berarti orang yang berada di luar rumah. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang istri harus mengurus anak, mengerjakan pekerjaan rumah, memasak, bahkan di Korea pun memiliki kepercayaan bahwa perempuan yang sudah menikah wajib pula untuk merawat mertua. Sedangkan suami, berkewajiban hanya untuk mencari nafkah di luar rumah (OECD, 2021). Menyadari bahwa sampai saat ini masih terikat dengan budaya patriarki yang melekat pada lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat Korea Selatan terutama perempuan pada tahun 2018 membuat suatu gerakan demonstrasi yaitu #NoBra dimana demonstrasi tersebut dilakukan besar-besaran oleh para perempuan yang turun ke jalan untuk menyuarakan pemberantasan pornografi dan demonstrasi tersebut dilakukan untuk menyuarakan kebebasan bagi para perempuan (Lestari, 2019). Lalu pada tahun 2019 perempuan di Korea Selatan membuat gerakan feminis yaitu gerakan 4B (Four No's) yang merupakan gerakan feminis pada tahun 2019 3 dimana

para anggota 4B menolak kegiatan seks, mengasuh anak, berkencan dan menikah (Budiansyah, 2019) Berbicara mengenai maskulinitas dan feminitas dalam realitas kehidupan bermasyarakat, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya film, peran perempuan yang digambarkan mulai mengalami perubahan. Film seringkali menjadi medium yang digunakan untuk mengangkat isu-isu kesetaraan gender, seperti yang terjadi dalam film genre aksi Korea di tahun 2017-2023 yaitu "The Villainess", "A Special Lady", "Special Delivery", "Ballerina", dan "Kill Boksoon". Film-film tersebut merupakan sebuah film aksi Korea Selatan yang menggunakan pemeran utama yaitu seorang perempuan, pada film-film tersebut pun karakter perempuan memiliki penggambaran karakter yang sama rata yaitu pandai menyetir kendaraan, pandai bertengkar, dapat berpikir rasional, berani, tangguh, tegas, pandai menggunakan senjata, dan mandiri (Hasanah, 2022). Dalam film Korea genre aksi, peneliti memilih film-film tersebut pun berdasarkan penghargaan yang didapatkan oleh film-film tersebut. Peneliti memilih 5 film genre aksi periode 2017- 2023 pun hal ini dikarenakan maraknya karakter perempuan sebagai pemeran utama mulai terjadi pada tahun 2017 khususnya film The Villainess yang berhasil menghasilkan 8,8 million USD . Film pertama, "The Villainess" merupakan film aksi Korea tahun 2017 yang menampilkan karakter aktris Kim Ok Win sebagai seorang wanita yang menjadi pembunuh demi mencari pembunuh ayahnya. Film ini sukses memenangkan penghargaan di Festival Film Asia New York ke-16 dan Festival Film Internasional Fantasia ke-21. Penampilan Kim Ok Win sebagai seorang wanita yang tangguh dan berbahaya dalam film ini mendapat pujian dari kritikus dan penonton. "The Villainess" juga dikenal dengan aksi-aksi adegan laga yang spektakuler, keberhasilan film ini semakin menegaskan reputasi Korea Selatan dalam menghasilkan film-film aksi berkualitas sehingga mampu bersaing di pasar film internasional. Film kedua,

"A Special Lady" merupakan film aksi Korea tahun 2017 yang menghadirkan karakter Kim Hye-soo sebagai seorang wanita yang menjadi pimpinan nomor dua di sebuah organisasi kejahatan. Film ini memenangkan penghargaan di Sitges International Fantastic Film Festival 2017. Kim Hye-soo membawakan karakternya dengan penuh karisma dan kompleksitas, menampilkan sisi kuat dan rapuh dari seorang wanita yang terlibat dalam dunia kejahatan. Keberhasilan "A Special Lady" dalam meraih penghargaan di festival film bergengsi seperti Sitges International Fantastic Film Festival menunjukkan bahwa film ini merupakan salah satu yang patut ditonton bagi penggemar film aksi Korea. **7 12** Film ketiga, "Special Delivery" merupakan film aksi Korea tahun 2022 yang menampilkan karakter Park So-dam sebagai seorang wanita kurir pengantar paket khusus yang sangat handal dan tidak pernah gagal dalam menjalankan misinya. Film ini berhasil meraih penghargaan di Fantasia International Film Festival dan Brussels International Fantastic Film Festival . Park So-dam membawakan karakternya dengan energi yang kuat dan keahlian dalam aksi, memberikan lapisan yang menarik pada 4 cerita tentang seorang wanita yang bekerja di bidang yang tidak biasa. "Special Delivery" menawarkan kombinasi aksi yang seru dan narasi yang menarik, menjadikannya film yang menghibur dan memikat. Film keempat, "Ballerina" merupakan film aksi Korea tahun 2023 yang menampilkan karakter Jeon Jong-so sebagai seorang wanita ahli bela diri yang juga bekerja sebagai bodyguard bersahabat dengan seorang Ballerina. Film ini mendapat nominasi dalam Blue Dragon Film Awards . Jeon Jong-so membawakan karakternya dengan keahlian dan keberanian yang mengesankan, menampilkan keterampilan bela diri yang luar biasa dalam aksi-aksi yang memukau. **61** Kisah persahabatan antara seorang ahli bela diri dan seorang ballerina memberikan latar yang unik dan menarik bagi cerita film ini. "Ballerina" menawarkan kombinasi aksi yang menghibur dan narasi

REPORT #22112203

yang emosional, menjadikannya film yang memikat bagi penonton. Film kelima, "Kill Boksoon" merupakan film aksi Korea tahun 2023 yang menghadirkan karakter Jeon Do-yeon sebagai seorang wanita pembunuh bayaran. Film ini mendapat nominasi dalam Baeksang Arts Awards dan Buil Film Awards, serta memenangkan penghargaan di Golden Trailer Awards. Jeon Do-yeon membawakan karakternya dengan intensitas dan kompleksitas yang memikat, menggambarkan sisi gelap dan kuat dari seorang pembunuh bayaran. Cerita "Kill Boksoon" menawarkan kombinasi aksi yang seru dan latar belakang karakter yang mendalam, menjadikannya film yang menghibur dan juga memikat secara emosional. Nominasi dalam berbagai penghargaan bergengsi serta kemenangan di Golden Trailer Awards menjadi bukti pengakuan atas kualitas film ini. Seperti yang sudah dituliskan sebelumnya, film genre aksi di Korea Selatan pada kurun waktu tertentu mengalami perubahan. Perubahan ini sangat terlihat pada tahun 2000-2017 film genre aksi di Korea Selatan selalu menggunakan peran utama yaitu lelaki dibandingkan perempuan yang berperan sebagai figuran atau pemanis dalam film genre aksi pada tahun tersebut. Sedangkan, pada kurun waktu 2017-2023 film genre aksi di Korea Selatan justru mengalami perubahan dimana mulai menjadikan perempuan sebagai peran utama pada film genre aksi. Hal ini dapat terjadi, karena jika dilihat pada kurun waktu 2000-2017 merupakan tahun-tahun dimana budaya patriarki masih sangat melekat dan kental sekali di lingkungan masyarakat Korea Selatan sehingga masyarakat pun masih banyak yang memiliki pikiran bahwa peran perempuan tidak seharusnya dapat jauh lebih baik ataupun unggul dibandingkan dengan peran lelaki. Dibandingkan dengan kurun waktu 2017-2023 ini merupakan tahun-tahun dimana para perempuan Korea Selatan khususnya aktivis feminis di Korea Selatan mulai menyuarakan pendapatnya terkait kesetaraan gender. Dengan demikian, hal tersebut

lah yang mulai memberikan perubahan terhadap perfilman di Korea Selatan khususnya genre aksi dimana perempuan sudah mulai dijadikan sebagai pemeran utama dan bukan sekedar figuran ataupun pemanis pada film genre aksi (Anggraini, 2020). 19 25 5 Dalam perfilman Indonesia sendiri, banyak film yang menggambarkan perjuangan perempuan dan menyisipkan pesan tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Dillawati, 2022). Film-film Indonesia saat ini sudah mulai sering menggambarkan sifat maskulin pada tokoh perempuan, dengan adegan dan dialog yang menunjukkan kekuatan, kemandirian, dan ketangguhan mereka tanpa ketergantungan pada laki-laki. Kehadiran tokoh perempuan maskulin ini mencerminkan aspirasi feminisme untuk kesetaraan gender dalam film dan masyarakat pada umumnya (Dillawati, 2022). Perempuan saat ini sering menjadi tokoh utama dalam film, menampilkan karakter yang kuat, cerdas, dan mandiri, menyoroti keberanian dan kemampuan perempuan dalam berbagai konteks kehidupan (Dillawati, 2022). Di Indonesia, maskulinitas perempuan semakin terlihat, dengan perempuan mengambil peran dalam pekerjaan yang sebelumnya dianggap khas laki-laki, seperti menjadi walikota, gubernur, bahkan presiden. Hal ini mencerminkan perubahan sosial dan kesetaraan gender yang semakin berkembang di masyarakat (Dillawati, 2022). Seperti contoh film Indonesia yang menjadikan perempuan sebagai pemeran utama khususnya genre aksi adalah Sri Asih. Dan film maupun series yang menggunakan perempuan sebagai pemeran utama yang mengedepankan sifat maskulinitas ialah Kartini, Ratu Adil, Madam Rose, Gadis Kretek dan sebagainya. Dalam perfilman Korea Selatan dan Indonesia tokoh utama perempuan dalam film tidak jauh berbeda penggambaran karakternya. Hal ini didasari dimana karakter perempuan dalam film diambil dari budaya patriarki dan realitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Tokoh perempuan dalam film Indonesia sering dipresentasikan sebagai sosok yang cantik, anggun,

dan berpakaian rapi, menyerupai anak perempuan dari kalangan elit. Media cenderung menyoroti sisi feminin perempuan dalam representasinya (Dillawati, 2022). **19** Perempuan ditunjukkan dari perspektif yang berbeda, menekankan bahwa maskulinitas adalah hasil konstruksi sosial. Meskipun perempuan biasanya diidentikkan dengan sifat feminin, dalam film ini mereka memiliki karakteristik yang cenderung maskulin (Dillawati, 2022). Perempuan ditampilkan sebagai tokoh utama dengan karakter kuat dan cerdas, terutama dalam empat elemen yang ditetapkan kekuasaan, keberanian, kepahlawanan, dan kepemimpinan. Namun, realitas sosial masih sering menempatkan perempuan di bawah laki-laki karena budaya patriarki (Dillawati, 2022). Sedangkan karakter perempuan di Korea Selatan sering digambarkan seragam, pandai menyetir, bertengkar, berpikir rasional, berani, tangguh, tegas, pandai senjata, dan mandiri, mencerminkan keinginan akan peran yang kuat dan independen (Hasanah, 2022). Dalam hal ini, penggambaran karakter perempuan dalam perfilman di Indonesia dan Korea Selatan tidak terlalu jauh berbeda. Sehingga, peneliti memutuskan untuk meneliti negara Korea Selatan dikarenakan Korea Selatan sendiri menempati peringkat 99 dari 146 negara dalam Global Gender Gap Report 6 2022, menunjukkan masih adanya kesenjangan gender yang signifikan di negara tersebut (Koran Tempo, 2023). Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau rujukan pada penelitian ini. Yang pertama yaitu, penelitian berjudul "Representasi Perempuan Maskulin Dalam Film" yang dilakukan oleh Pandu Satya Yudha dan Siti Komsiah (2023), penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, serta mitos yang terkait dengan representasi perempuan maskulin dalam film-film seperti "Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Iteung dan Jelita dalam film tersebut menggambarkan perempuan dengan sifat-sifat maskulin, yang menunjukkan

bahwa perempuan juga dapat memiliki sifat maskulin tanpa mengurangi keperempuannya. Penelitian ini juga menyoroti bahwa selama ini masyarakat cenderung mengkonstruksi perempuan sebagai sosok yang harus memiliki sifat feminin, namun film tersebut memberikan gambaran bahwa perempuan juga bisa dan mampu untuk memiliki sifat maskulin. Dengan demikian, film ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang peran dan karakteristik perempuan, membuka ruang bagi pemahaman bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan berbagai sifat yang tidak terbatas pada stereotip gender. **58** Hal ini menunjukkan bahwa film memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap gender dan peran gender dalam masyarakat. **1 18** Penelitian kedua yang menjadi rujukan pada penelitian ini berjudul **1 2** "Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name **1 18** yang dilakukan oleh Rafika Rahmah Hasanah dan Rr. Pramesti Ratnaningtyas (2022), Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes untuk menggali dan memahami representasi maskulinitas pada perempuan dalam drama Korea "My Name". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam drama tersebut, perempuan yang digambarkan sebagai maskulin menunjukkan berbagai karakteristik, seperti ketekunan dalam memperkuat diri, penampilan yang mirip dengan laki-laki, kemampuan bertarung, kekuatan, dan kemandirian. **3 8** Selain itu, mereka juga digambarkan sebagai individu yang tegas, optimis, tidak mudah menyerah, cerdas, dan rasional. Representasi ini memberikan gambaran bahwa perempuan tidak terbatas pada stereotip gender yang tradisional, melainkan juga memiliki kebebasan untuk mengekspresikan sifat-sifat yang umumnya dianggap maskulin. Dengan demikian, drama tersebut memberikan kontribusi dalam memperluas pandangan masyarakat tentang perempuan dan memperkuat narasi bahwa perempuan juga mampu untuk menghadapi tantangan dan menunjukkan kekuatan yang seringkali dianggap eksklusif bagi laki-laki. Penelitian ketiga yang menjadi rujukan

pada penelitian ini berjudul” Pengemasan Karakter Perempuan di Film Horor Indonesia Terlaris Periode 2017- 2022” yang dilakukan oleh Sri Wijayanti (2023). Penelitian tersebut mengaplikasikan metode analisis isi kualitatif untuk mengeksplorasi representasi karakter perempuan 7 dalam film horor Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter perempuan dalam film horor Indonesia direpresentasikan sebagai tokoh utama yang menonjol, dibuat menjadi lebih penting dengan diangkatnya isu-isu sosial yang ada pada setiap cerita horor. Temuan ini menyoroti peran penting karakter perempuan dalam membangun narasi dan menarik perhatian penonton dalam genre film horor. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana karakter perempuan dalam film horor Indonesia dapat mempengaruhi dan merefleksikan dinamika sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur tentang representasi gender dalam film Indonesia, khususnya dalam konteks genre horor. Penelitian ini memiliki kebaruan yang ingin disampaikan adalah disamping karakter feminim yang dimiliki perempuan, perempuan juga memiliki karakter maskulin. Penelitian ini menekankan bagaimana karakter perempuan dalam film sehingga hal ini pun memiliki perbedaan terhadap ketiga penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan.

1 Dimana penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif berbeda dengan 2 penelitian sebelumnya yang menggunakan metode semiotika serta penelitian ini pun fokus terhadap karakter perempuan di film aksi korea sedangkan pada penelitian terdahulu sebelumnya fokus terhadap karakter perempuan di film horor. Pada penelitian ini akan menggunakan 5 bentuk maskulin yaitu Butch realness, Femme pretender, Male mimicry, dan Fag drag. Butch Realness, menggambarkan perempuan yang menggambarkan dirinya sangatlah maskulin dari segi kejantanan. 1 Femme Pretender, memperlihatkan maskulinitasnya pada tindakan yang dilakukan sehingga menjadikan

dirinya maskulin. Male Mimicry , menggambarkan perempuan maskulin yang memiliki kemiripan dengan laki-laki mulai dari cara duduk, cara berbicara, cara berjalan, bahkan cara tidur. Pada male mimicry menggambarkan perempuan maskulin yang terlihat dalam segi berpakaianya. Denaturalize Masculinity, dilihat dari sisi maskulin yang seringkali tidak dapat dimiliki wanita dalam rana patriarki (Humaira, 2023). Dari uraian diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi kualitatif, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat mengungkapkan karakter perempuan dalam film. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap “Bentuk Bentuk Female Masculinity Pada Karakter Perempuan di Film Korea Genre Aksi . 11 1.2. 11 13 18 20 30 37 64 Rumusan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu 1 3 4 “Bagaimana maskulinitas pada karakter perempuan di film korea genre Aksi periode 2017-2023 11 13 1.3. 13 Tujuan Penelitian 8 Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran maskulinitas pada karakter perempuan di film Korea genre aksi periode 2017-2023. 1.4. Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah: 1.4 1 Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dengan melalui media film yang dapat merepresentasikan karakter maskulinitas perempuan, masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan melalui film melalui tanda-tanda serta melalui setiap adegan yang terdapat pada film yang diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana gambaran karakter maskulinitas yang dapat dimiliki dan dilakukan oleh perempuan. 1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pembuat film (sineas) untuk dapat memperluas lagi terkait penggambaran maskulinitas pada karakter perempuan sebagai pemeran utama. 8 16 9 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Penelitian Terdahulu Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih

dahulu melakukan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian. Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu	No Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Afiliasi
1	Representasi Perempuan Maskulin Dalam Film	Pandu Satya Yudha dan Siti Komsiah	2023	Universitas Persada Indonesia YAI
2	Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name	Rafika Rahmah Hasanah dan Rr. Pramesti Ratnaningtyas	2022	Universitas Amikom Yogyakarta

Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian ini

1. Penelitian ini menggunakan metode semiotik dengan menggunakan metode semiotik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan maskulin nyatanya tidak apa untuk dimiliki oleh seorang perempuan. Meskipun selama ini perempuan telah dikonstruksi dalam lingkungan sosial harus menjadi sosok perempuan yang feminim. Namun, pada penelitian ini membuktikan bahwa dalam film pun telah membentuk suatu realitas bahwasanya seorang perempuan berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan. Saran akademis yang diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas perspektif analisis, sehingga dapat memperluas dan lebih mendalami karakter perempuan maskulin pada film. Pada saran praktis, peneliti diharapkan agar para sineas dapat lebih sering membuat karya penelitian ini berfokus pada bentuk bentuk female masculinity pada karakter perempuan di film Korea khususnya genre aksi. Pada penelitian ini fokus untuk melihat bagaimana karakter maskulinitas ditampilkan dan diperankan oleh seorang perempuan. 10. Mampu memiliki sifat maskulin tidak hanya sifat feminim saja. yang menggariskan karakter maskulin sebagai perempuan guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

2. Penelitian ini berfokus pada bentuk bentuk female masculinity pada karakter perempuan di film Korea khususnya genre aksi. Pada penelitian ini fokus untuk melihat bagaimana karakter maskulinitas ditampilkan dan diperankan oleh seorang perempuan. 10. Mampu memiliki sifat maskulin tidak hanya sifat feminim saja. yang menggariskan karakter maskulin sebagai perempuan guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan maskulin khususnya pada drama Korea My Name lebih ditonjolkan bahwa perempuan itu merupakan pribadi yang tekun dalam memperkuat diri, perempuan itu sanggup untuk bertarung melawan lelaki, perempuan berhak berpenampilan seperti lelaki, perempuan itu dapat menjadi pribadi yang kuat dan mandiri, perempuan itu memiliki sifat yang tegas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan. Saran akademis yang diharapkan untuk memperluas perspektif karakter maskulinitas perempuan. Pada saran praktis, peneliti berharap agar para pembuat film dapat menampilkan karakter maskulinitas perempuan sehingga menimbulkan kesadaran dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada penggambaran maskulinitas di karakter utama perempuan pada 5 film Korea genre aksi yang digunakan yaitu The Villainess, A Special Lady, Special Delivery, Ballerina, dan Kill Bookson. Pada penelitian ini fokus untuk melihat bagaimana penggambaran yang ditonjolkan sebagai perempuan yang memiliki karakter maskulin.

3 11 perempuan itu dapat berpikir secara rasional, perempuan itu cerdas dan tidak mudah menyerah ketika memiliki tekad yang kuat dalam dirinya.

3 Pengemasan Karakter Perempuan di Film Horor Indonesia

Terlaris Periode 2017-2022 | Sri Wijayanti | 2023 Universitas

Pembangunan Jaya Kualitatif deskriptif dengan menggunakan

analisis isi (content analysis) Kesimpulan penelitian ini

menunjukkan bahwa karakter perempuan memang sudah digambarkan untuk menjadi karakter utama yang menonjol dalam cerita horor.

Namun, di satu sisi karakter perempuan pun semakin kini tidak hanya diperankan sebagai karakter yang menonjol saja. Akan tetapi karakter perempuan mulai mengalami perubahan peran sehingga dibuat menjadi karakter 'pejuang' dalam kata. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan. Saran akademis yang diharapkan dapat mengembuskan penelitian dengan memperluas perspektif

terutama terkait peran perempuan an pada industri film. Pada saran praktis, peneliti menghar apkan agar para sineas mengkaji kembali berbagai penilaian sehingga tidak terjadi ketimpan gan peran. Penelitian ini berfokus pada penggambar an karakter perempuan sebagai tokoh utama di film Korea khususnya genre aksi. Pada penelitian ini akan fokus melihat bagaimana penggambar an maskulinitas ditonjolkan pada tokoh utama perempuan di film Korea genre aksi yang mulai memiliki peran utama pada film. 12 lain karakter perempuan semakin kesini dibuat memiliki peran yang penting bukan hanya sekedar ‘pelengkap ’ dalam sebuah fi lm terutama pada film horor indonesia. 4 Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Utama Perempuan Dalam Film “Perempuan Tanah Jahanam | Glen Aviaro Samanda dan Ade Kusuma | 2023 UPN Veteran Jawa Timur Kualitati f deskripti f dengan menggu nakan metode semiotik a Kesimpula n penelitian ini menunjukk an karakter perempuan pada film Perempuan Tanah Jahanam digambark an sebagai perempuan yang memiliki sifat maskulin dimana pada film tersebut. karakter perempuan dibuat menjadi sosok perempuan yang selalu bekerja keras, dapat hidup mandiri, mempunya i keberanian untuk melawan budaya patriarki yang berlaku di Berdasar kan hasil penelitia n, penulis menyara nkan. Saran akademis yang diharapk an dapat memperl uas perspekti f analisis terkait karakter perempu an untuk menorma lisasi perempu an yang menjadi pemeran utama dalam sebuah film. Saran praktis, peneliti berharap agar para sineas dapat mengkaji kembali berbagai nilai-nilai yang akan direprese Penelitian ini berfokus pada penggambar an di masing-masing karakter perempuan di film Korea khususnya genre aksi. Pada penelitian ini, akan fokus melihat bagaimana penggambar an karakter maskulinitas perempuan pada ke 5 film yang peneliti gunakan apakah terdapat kesamaan penggambar an karakter atau tidak. 13 lingkungan masyaraka t, memberika n dukungan kepada

sesama perempuan . Dalam penelitian ini pun peneliti menemukan fakta bahwa saat ini karakter utama yaitu perempuan sudah tidak melulu digambarkan sebagai karakter perempuan yang seksi dan menggoda, karakter perempuan yang selalu menjadi korban, karakter perempuan yang hanya sekedar memiliki peran sebagai hantu. ntasikan sehingga dapat mulai mengubah pandangan masyarakat.

5 Penggambaran Female Masculinity Dalam Film The Woman King | Nadhifa Humaira | 2023 Universitas Pembangunan Jaya Kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter maskulin atau female masculinity dalam karakter Nanisca pada film The Woman Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan. Saran akademis yaitu diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan Penelitian ini berfokus pada penggambaran karakter maskulin perempuan di 5 film yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, akan fokus melihat bagaimana 14 King di dominasi oleh kategori male mimicry dan butch realness. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter yang terdapat dalam film dengan gambaran perempuan ideal Afrika sangatlah berbeda, karena di Afrika sendiri pada kenyataannya lebih di dominasi oleh aspek maskulin dalam bentuk fisik serta keterlibatan peran pada sektor publik. Sedangkan, kategori fag drag yang merupakan kategori paling sesuai dengan idealnya perempuan Afrika. Justru tidak ditemukan dalam karakter Nanisca di film The Woman King. serta melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Female Masculinity. Pada saran praktis, peneliti berharap agar para sineas dapat lebih menyadari realitas yang terjadi di setiap kultur yang berbeda. sineas Korea Selatan membuat gambaran terhadap karakter maskulin perempuan sebagai tokoh utama di film genre aksi. Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 15 Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengidentifikasi lima penelitian terdahulu

yang membahas topik serupa dengan female masculinity dalam film.

Pada penelitian pertama yang berjudul "Representasi Perempuan Maskulin

Dalam Film yang dilakukan oleh Pandu Satya Yudha dan Siti Komsiah tahun 2023.

1 14 Letak perbedaan pada penelitian terdapat pada metode yang digunakan dimana menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Namun, subyek penelitian yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan film. 1 Konsep pada penelitian tersebut berfokus pada sifat maskulin dalam karakter perempuan. Terdapat saran yang diberikan dalam penelitian terdahulu dimana disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas perspektif analisis, sehingga dapat memperluas dan lebih mendalami karakter perempuan maskulin pada film. Sehingga pada penelitian ini, menggunakan konsep female masculinity dengan 5 indikator bentuk female masculinity pada karakter utama perempuan di film Korea khususnya genre aksi. 1 18 Penelitian kedua yang menjadi rujukan pada penelitian ini berjudul 1 2 "Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name 1 18 yang dilakukan oleh Rafika Rahmah Hasanah dan Rr. Pramesti Ratnaningtyas tahun 2022. 1 14 Letak perbedaan pada penelitian terdapat pada metode yang digunakan dimana menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. 3 Pada penelitian terdahulu, maskulinitas dilihat dari berbagai karakteristik, seperti ketekunan dalam memperkuat diri, penampilan yang mirip dengan laki-laki, kemampuan bertarung, kekuatan, kemandirian, individu yang tegas, optimis, tidak mudah menyerah, cerdas, dan rasional. 1 Terdapat saran yang diberikan dalam penelitian terdahulu dimana disarankan untuk memperluas perspektif karakter maskulinitas perempuan. Sedangkan, penelitian ini menggunakan 5 indikator female masculinity dan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penelitian ketiga yang digunakan sebagai penelitian terdahulu berjudul "Pengemasan Karakter Perempuan di Film Horor Indonesia Terlaris Periode 2017- 2022" yang dilakukan oleh Sri Wijayanti tahun 2023. Letak perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dimana fokus

terhadap film genre horor. Pada penelitian terdahulu, fokus terhadap representasi karakter perempuan dalam film genre horor dimana direpresentasikan sebagai tokoh utama yang menonjol, dibuat menjadi lebih penting dengan diangkatnya isu-isu sosial yang ada pada setiap cerita horor. Terdapat saran yang diberikan dalam penelitian terdahulu dimana disarankan diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas perspektif terutama terkait peran perempuan pada industri film. Sedangkan, penelitian ini fokus terhadap bentuk-bentuk female masculinity dengan 5 indikator female masculinity yang digambarkan oleh karakter utama perempuan dalam film Korea genre aksi. 53 Penelitian keempat yang menjadi rujukan pada penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Utama Perempuan Dalam Film 7 “Perempuan Tanah Jahanam” 53 yang dilakukan oleh Glen Aviaro Samanda dan Ade Kusuma tahun 2023. 1 14 Letak perbedaan pada penelitian terdahulu pada metode yang digunakan dimana 16 menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Pada penelitian terdahulu sifat maskulin dilihat dari karakteristik bahwa perempuan selalu bekerja keras, dapat hidup mandiri, dan mempunyai keberanian untuk melawan budaya patriarki yang berlaku di lingkungan masyarakat. Terdapat saran yang diberikan dalam penelitian terdahulu dimana disarankan dapat memperluas perspektif analisis terkait karakter perempuan untuk menormalisasi perempuan yang menjadi pemeran utama dalam sebuah film. 2 Sedangkan, penelitian ini menggunakan 5 indikator female masculinity yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, Denaturalize Masculinity, menggunakan metode analisis isi kualitatif dan fokus terhadap karakter utama pada 5 film Korea genre aksi. Penelitian terakhir berjudul “Penggambaran Female Masculinity Dalam Film The Woman King yang dilakukan oleh Nadhifa Humaira tahun 2023. Penelitian ini befokus pada penggambaran karakter perempuan dalam film The Woman King yang berlatar belakang kultur Afrika. 1 Pada penelitian ini dan

penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada konsep dan metode penelitian yaitu dengan metode analisis isi kualitatif untuk mengetahui gambaran maskulinitas perempuan dalam film. Terdapat saran yang diberikan dalam penelitian terdahulu dimana disarankan diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan serta melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Female Masculinity . 1 Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu subyek penelitian dari film yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan 5 film Korea genre aksi dan fokus terhadap bentuk-bentuk female masculinity pada karakter utama perempuan sehingga tidak dilihat hanya dari satu karakter perempuan dalam satu film. 2.2. 68 Teori dan Konsep Dalam penelitian ini menggunakan teori serta konsep untuk mendukung penelitian. Beberapa teori dan konsep ini digunakan karena berkaitan dengan topik yang telah ditentukan, yaitu 2.2.1. Media Massa Media massa berperan penting dalam membentuk cara belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui berbagai platform seperti televisi, radio, dan film, media massa memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang berbagai aspek kehidupan. Selain itu, interaksi yang terjadi melalui media juga turut mempengaruhi cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan 17 khalayak lainnya. Media massa adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke khalayak besar (Ruben & Stewart, 2017). Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa memiliki fungsi untuk memberikan pelajaran, memberikan informasi, memberikan hiburan, dan sebagai pengawasan sosial pengawas perilaku publik. 24 25 30 39 67 Media massa memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak secara luas dan bersamaan. Melalui televisi, radio, dan internet, informasi dapat disebar dengan cepat ke berbagai penjuru. Kemampuan media massa untuk menyampaikan pesan dalam waktu yang serentak memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk mendapatkan informasi yang sama. Hal

ini mempengaruhi cara individu belajar dan berinteraksi dengan orang lain, menciptakan pemahaman bersama tentang berbagai aspek kehidupan. 5 15

48 Media massa adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari sumber kepada penerima melalui berbagai saluran komunikasi, seperti surat kabar, radio, televisi, dan film (Irwan, 2022).

Melalui media massa, informasi dapat tersebar luas dan cepat, mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat tentang isu-isu terkini. Media massa juga berperan dalam membentuk opini publik serta mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dari individu dan masyarakat secara umum. 33 72 Film merupakan bagian dari media massa

karena sifatnya yang audio visual. Selain hiburan, film juga dapat menyampaikan pesan moral kepada penontonnya. 39 Oleh karena itu, film

dianggap sebagai media massa yang berperan dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai kepada khalayak luas. 1 Dalam penelitian ini

konsep media massa digunakan untuk menunjukkan gambaran penyebaran informasi kepada khalayak luas melalui media massa yang kerap dimanfaatkan saat ini yaitu film. Peneliti menggunakan media massa

sebagai konsep guna membantu mengkaji subyek penelitian yaitu film sebagai salah satu media penyebaran informasi. 34 2.2 5 31 34 2 Film

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republika Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, film merupakan sebuah karya seni budaya yang mana sebagai pranata sosial dan merupakan sesuatu yang dapat dipertunjukkan.

5 Namun, secara umum Film adalah media komunikasi yang dapat mempengaruhi cara pandang individu, membentuk pemahaman, dan mengubah perspektif terhadap berbagai hal dalam kehidupan. 4 5 Film adalah

media yang dapat dijadikan cerminan pada realitas sosial di masyarakat sekaligus sebagai konstruksi realitas. 4 Film sebagai cerminan

realitas sosial merupakan suatu gambaran bahwa pada melalui film terdapat makna serta pesan yang terkandung pada sebuah cerita di dalam film. Sedangkan film sebagai konstruksi realitas merupakan suatu objektivitas terkait pemikiran yang telah dibuat

oleh para sineas kemudian dikonstruksikan dalam bentuk dialog dan adegan dalam film (Nurbayati, Nurjuman, & Mustika, 2017) 18

Secara sederhana dapat diambil pemahaman bahwa melalui narasi dan visualnya, film dapat memperlihatkan serta menciptakan pemahaman baru tentang kehidupan di lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan fungsi film dimana film sebagai media massa berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk pesan tersirat. Dengan cara ini, film tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan sudut pandang baru tentang realitas sosial. Dalam film, pesan disampaikan melalui audio, visual, penggunaan kamera, penggunaan cahaya, dan penggunaan warna yang dipilih secara khusus untuk menciptakan efek emosional. 52 Unsur-unsur tersebutlah yang menjadi latar belakang pada sebuah cerita yang mengandung pesan yang memang ingin disampaikan sutradara kepada khalayak (Oktavianus, 2015).

1 Pada sesi produksi pembuatan sebuah film, kualitas gambar yang baik dalam pandangan sinematografi menjadi fokus utama. Penggabungan antara visual dan alur cerita dalam film merupakan unsur penting dalam film. Dalam hal ini, pada pembuatan film terdapat struktur penting yaitu (Putra, 2017): 1. Shot Shot merupakan satu bagian dari gabungan berbagai gambar di film yang dijadikan satu bagian, shot merupakan tahapan dimana ketika cameraman mulai merekam setiap adegan. Secara sederhananya, shot dapat dikatakan sebagai teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh kameraman yang diambil dalam satu kali rekaman. 1 2. Scene Scene merupakan suatu bagian dari satu segmen terkait keseluruhan cerita yang memiliki kesinambungan antara tema, ruang, waktu, karakter, latar, dan cerita dengan waktu (durasi) yang singkat. Secara sederhana, scene dapat dikatakan sebagai kumpulan dari berbagai shot yang saling berkesinambungan satu sama lain. 1 3. Sequence Sequence merupakan suatu bagian dari satu segmen besar yang menunjukkan satu peristiwa secara lengkap. Secara sederhana sequence dapat

diartikan sebagai satu segmen yang disusun dari beberapa adegan yang saling berkesinambungan satu sama lain. **1** Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai bahan utama untuk mengumpulkan data penelitian khususnya dokumentasi potongan gambar pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Boksoon*.

Konsep film digunakan oleh peneliti guna membantu peneliti terkait penggambaran karakter perempuan khususnya dalam bentuk-bentuk *female masculinity*. Penelitian ini menggunakan 5 film Korea yaitu *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Boksoon* yang akan menjadi subyek untuk di analisis pada penelitian ini. 2.2.2.1 Genre Film 19 Perkembangan teknologi telah mendorong berkembangnya genre film saat ini, dengan peningkatan efek visual dan penggunaan teknologi lainnya yang memungkinkan pembuatan film dengan kualitas dan tema yang lebih beragam. **9**

Menurut Pratista dalam (Oktavianus, 2015) genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder, Genre induk primer merupakan genre utama dalam perfilman yang paling populer dan meliputi berbagai genre seperti drama, sejarah, aksi, komedi, fantasi, horor, kriminal, petualangan, perang, musikal, dan gangster. Sedangkan, genre induk sekunder adalah turunan dari genre induk primer seperti film biografi, film dokumenter yang digunakan untuk studi ilmiah, dan film tentang bencana alam. Genre ini memperluas variasi tema dan cerita yang dapat diangkat dalam perfilman. Genre film senantiasa mengalami evolusi, sering mengikuti tren dan kebutuhan pasar serta selera penonton (Anisti, 2017). Hal ini membuatnya selalu dinamis dan berubah-ubah seiring perkembangan budaya dan teknologi, mencerminkan keberagaman dan kreativitas industri perfilman dalam menyajikan cerita-cerita yang relevan dan menarik bagi penonton. Genre film itu merupakan jenis film yang diangkat, genre merupakan kelompok film ataupun kategori film (Anisti, 2017). Genre film merujuk

pada jenis atau kategori film berdasarkan tema, narasi, atau gaya tertentu. Genre membantu penonton memahami dan mengidentifikasi film berdasarkan karakteristik atau elemen-elemen khas yang dimiliki oleh film tersebut. Bahkan para sineas menekankan bahwa spesialisasi film memengaruhi tema, naskah, dan cerita film secara signifikan. Itu memperkaya pengalaman penonton dengan sudut pandang yang unik dan mendalam, menciptakan karya yang lebih berkesan dan memikat. Dalam penelitian ini fokus ke genre aksi, dimana genre aksi atau Action Genre memberikan pengalaman menegangkan dengan adegan kejar-kejaran, tembak-menembak, dan balapan. Mobil, motor, pesawat, kapal, dan kuda sering digunakan sebagai alat transportasi dalam adegan-adegan aksi ini, menambah keseruan dan intensitas dalam cerita yang disajikan. **16** Dalam genre aksi, karakter protagonis dan antagonis saling berhubungan dalam konflik cerita. Genre ini sering kali terhubung dengan genre lain, menciptakan keragaman dalam plot dan memberikan dimensi yang lebih dalam bagi cerita (Fauzi, 2019). Genre aksi seringkali memerlukan biaya produksi yang besar karena melibatkan karakter-karakter terkenal. Adegan-adegan spektakuler seperti ledakan kendaraan, pesawat, dan senjata memerlukan anggaran besar untuk produksi yang lebih dramatis dan mengesankan (Fauzi, 2019). Menurut Panca Javandalasta dalam (Utama, 2023) Film genre aksi sering mengisahkan perjuangan tokoh utama untuk bertahan hidup atau dalam adegan pertarungan. Genre ini dikenal dengan unsur kekerasan, perkelahian, pembunuhan, baku tembak, dan perang, menciptakan ketegangan dan aksi yang intens bagi penonton. **1** 20 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan genre film sebagai bahan utama untuk mengumpulkan data penelitian dimana penelitian ini fokus terhadap genre aksi. Konsep genre film digunakan oleh peneliti guna membantu peneliti terkait penggambaran karakter utama perempuan dalam film genre aksi. Pada genre aksi berguna dalam penelitian ini untuk meneliti apakah karakter utama

perempuan memiliki peluang dan peran yang setara dengan karakter utama laki-laki. 2.2.3. Konstruksi Realitas Perempuan dalam film Menjadi perempuan adalah konstruksi sosial yang kuat, dipengaruhi oleh norma-norma gender yang mengatur peran, perilaku, dan ekspektasi dalam masyarakat. Perempuan memiliki peran yang harus dijalankan sehingga seringkali perempuan tidak mempunyai suara untuk menentukan bagaimana mereka harus menjalankan peran yang dimilikinya. Peran perempuan dalam film, seringkali digambarkan sesuai dengan konstruksi sosial yang dianggap benar terkait bagaimana perempuan seharusnya menjalankan peran sebagai perempuan (Sulistiyani, 2021) Realitas kaum perempuan dapat digambarkan menjadi 2 yaitu perempuan dalam perspektif sejarah dan perempuan dalam ketimpangan gender (Robiansyah, 2021). Perempuan dalam perspektif sejarah merupakan pemarginalan masyarakat khususnya dalam struktur ekonomi, sosial maupun politik menyebabkan perempuan terjebak dalam kondisi kemiskinan, kemiskinan yang dimaksud ialah kemiskinan dalam hal terkekangnya hak yang dimiliki oleh perempuan. Sedangkan, perempuan dalam ketimpangan gender merupakan ketidakadilan sosial yang terjadi kepada perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh konstruksi gender yang terjadi di lingkungan masyarakat dimana perempuan tidak setara dengan laki-laki. Penggambaran kaum perempuan dalam dunia perfilman seringkali terbatas pada peran-peran yang klise dan terpinggirkan. Perempuan sering digambarkan sebagai pelengkap, cadangan, atau bahkan hanya sebagai korban dalam narasi yang lebih dominan. Hal ini mencerminkan realitas sosial yang masih mempersempit peran dan eksistensi perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, film mampu menjadi medium alternatif yang kuat untuk menghadirkan narasi baru tentang pengalaman perempuan di luar paradigma patriarkis yang mendominasi dalam masyarakat (Sulistiyani, 2021). Banyak karya seni Korea memperlihatkan kemandirian dan ketangguhan perempuan dalam kehidupan

modern, seperti berhasil dalam karir profesional, memiliki profesi, dan menunjukkan kepemimpinan yang inspiratif (Herlina, 2019). Perubahan karakter tokoh perempuan dalam media seringkali mencerminkan kesadaran sosial akan kesetaraan gender, dengan menggambarkan perempuan sebagai sosok kuat, agresif, dan mandiri (Herlina, 2019).

1 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep konstruksi realitas perempuan dalam film bergua untuk mengetahui penggambaran perempuan yang seringkali ditampilkan dalam industri perfilman. Disamping itu, konsep konstruksi realitas perempuan dalam film pun digunakan untuk melihat adanya keterlibatan 21 perempuan sebagai pemeran utama dalam film Korea genre aksi. Konsep konstruksi realitas perempuan diaplikasikan untuk menafsirkan representasi karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina*, dan *Kill Boksoon*.

2.2.4. Budaya Patriarki

Istilah patriarki merujuk pada sistem sosial di mana laki-laki mendominasi untuk mengontrol kekuasaan atas perempuan. Budaya patriarki sering kali menekankan nilai-nilai maskulinitas dan memberi preferensi pada laki-laki dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, sementara mengesampingkan peran perempuan atau membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat kepercayaan dalam tatanan masyarakat bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan dan perempuan harus dikuasai oleh kaum laki-laki (Halizah & Faralita, 2023). Budaya patriarki ini bersifat turun temurun hingga pada akhirnya sampai saat ini pun membentuk perbedaan status, perilaku dan terkait kewenangan yang didapat antara laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat yang menjadikan hirarki gender (Sarwenda, 2017). Budaya patriarki Korea masih menekankan dominasi laki-laki dalam keluarga sehingga mencerminkan norma-norma tradisional yang masih berpengaruh dalam kehidupan modern di Korea (Herlina, 2019). Meskipun saat ini

budaya patriarki di Korea Selatan sudah mulai sedikit mengalami perubahan, mentalitas peran khusus gender masih saja sangat kuat di lingkungan masyarakat. **51** Dimana masyarakat masih sering membawa diskriminasi gender terutama dalam kehidupan pernikahan dan pekerjaan, lebih jauh lagi dalam perekrutan kerja pun terdapat diskriminasi gender (Chan, 2016). Meskipun Korea Selatan modern, isu kesetaraan gender masih menantang karena budaya patriarki yang kuat (Herlina, 2019). Dalam budaya patriarki di Korea, perempuan seringkali di objektifikasi sebagai panduan bagi laki-laki tentang peran, pekerjaan, dan tanggung jawab yang seharusnya mereka ambil. Hal ini mencerminkan dominasi budaya patriarki yang masih kuat di Korea (Herlina, 2019). **1** Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep budaya patriarki bertujuan untuk mengetahui peran perempuan yang ditampilkan dalam film Korea genre aksi. Disamping itu, penggunaan Konsep budaya patriarki berguna untuk memahami bagaimana budaya patriarki dikonstruksikan dan direpresentasikan melalui karakter utama perempuan dalam film Korea. Konsep budaya patriarki menjadi bahan untuk peneliti memahami kesinambungan antara budaya patriarki dan representasi karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina*, dan *Kill Boksoon*.

2.2.5. Female Masculinity

22 Konsep perempuan maskulin merujuk pada perempuan yang menunjukkan sifat dan perilaku yang biasanya dianggap khas laki-laki dalam masyarakat, seperti cara berpakaian yang mirip dengan laki-laki, potongan rambut pendek, merokok, dan bahkan memiliki tato di tubuhnya. Perempuan maskulin seringkali ingin menunjukkan kemandirian, keberanian, dan memiliki kepribadian yang kuat. Pandangan ini dapat bervariasi di berbagai budaya, tetapi secara umum, perempuan maskulin menantang stereotip gender tradisional dan mencari identitasnya di luar ekspektasi konvensional. **3 45 63** Biasanya perempuan maskulin hanyalah perempuan yang ingin hidup mandiri, tegas, dan memiliki kepribadian yang tangguh. (Amriani, 2015:58).

Pada banyak budaya, maskulinitas diukur oleh parameter keberanian, kekuatan fisik, dan keberhasilan dalam memenuhi peran sebagai pemimpin atau penopang keluarga. Maskulinitas seringkali dihubungkan dengan dominasi laki-laki atas laki-laki lain, seringkali melalui peran perempuan sebagai pasangan. **8** Konstruksi ini dipengaruhi oleh proses sosial di mana perilaku-perilaku yang dianggap maskulin dipelajari dan ditiru dalam interaksi sosial. **8** Maskulinitas adalah suatu keadaan atau kepercayaan didalam masyarakat tentang bagaimana menjadi seorang pria (Sondakh, 2014:2). Meskipun begitu, pandangan ini juga terus berubah seiring dengan evolusi nilai-nilai gender dan peran sosial. Dalam beberapa masyarakat modern, konsep maskulinitas mulai diukur dari aspek-aspek seperti empati, kepekaan, dan keterlibatan dalam urusan rumah tangga dan perawatan keluarga. Dengan demikian, maskulinitas bukan hanya tentang kekuatan fisik atau dominasi, tetapi juga tentang keseimbangan antara kelembutan dan keberanian serta antara peran tradisional dan evolusi sosial. **3 11** Masyarakat percaya pada adanya maskulinitas tradisional yang mengaitkan kendali, kekuasaan, kemandirian, kekuatan, kepuasan diri, tanggung jawab, kerja keras, dan kesetiaan sebagai sifat maskulin yang positif dan bernilai tinggi (Putra, 2021). Di negara Korea Selatan gambaran maskulinitas ditampilkan dengan unik yang berawal dipengaruhi oleh kebudayaan lokal. Konstruksi sosial tentang maskulinitas di Korea terkadang berbeda dengan yang ditemukan dalam budaya Barat (Wijayanti, 2016). Maskulinitas di Korea Selatan sering digambarkan dengan pria sebagai figur yang dominan dan memiliki kekuasaan lebih atas perempuan (Wijayanti, 2016). Maskulinitas di Korea Selatan sering dinilai dari gaya rambut, fashion, kepemimpinan, kesuksesan, wajah, dan keahlian, mencerminkan standar maskulinitas dalam budaya mereka (Wijayanti, 2016). **1** Dalam bukunya *Female Masculinity* (2018), Judith Jack Halberstam berpendapat bahwa maskulinitas perempuan

tidak terbatas hanya pada hubungan laki-laki saja, namun juga terhadap proses perpaduan antara perubahan pandangan masyarakat dalam memberikan pandangan bahwa maskulin hanya pada laki-laki saja.

Halberstam menjelaskan bahwa perempuan maskulin diperlihatkan dengan mengenakan pakaian seperti laki-laki, berperilaku seperti laki-laki yaitu membawa senjata, berkelahi, merokok, dan memiliki karakter yang kuat (Halberstam, 2018) 23 Dalam Humaira (2023) terdapat beberapa bentuk maskulin menurut Halberstam, yaitu: 1. Butch Realness, diperlihatkan secara natural namun tidak secara terang-terangan dimana menggambarkan perempuan yang menggambarkan dirinya sangatlah maskulin dari segi kejantanan. 1 Pada Butch Realness sangat diperlihatkan sisi kejantanan dalam diri seorang perempuan seperti memiliki badan yang tinggi besar, terlihat kuat sebagaimana laki-laki sejati, dan memiliki tubuh yang memiliki otot. 2. Femme Pretender, diperlihatkan secara tidak natural atau dilebih-lebihkan agar dapat diperlihatkan kejantanan di dirinya. Pada femme pretender masih memiliki postur, perawakan dan sifat feminim yang melekat. 1 Femme pretender memperlihatkan maskulinitasnya pada tindakan yang dilakukan sehingga menjadikan dirinya maskulin. 3. Male Mimicry, diperlihatkan secara natural dimana menggambarkan perempuan maskulin yang memiliki kemiripan dengan laki-laki mulai dari cara duduk, cara berbicara, cara berjalan, bahkan cara tidur. Pada male mimicry diperlihatkan sikap seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi, dan sikap memimpin. 4. Fag Drag, diperlihatkan secara natural dimana menggambarkan perempuan maskulin yang terlihat dalam segi berpakaian. Pada fag drag diperlihatkan perempuan maskulin yang menggunakan pakaian seperti lelaki seperti menggunakan pakaian kulit dan denim. 5. Denaturalize Masculinity, memiliki kemiripan dengan butch realness namun dalam denaturalize masculinity tidaklah natural. Pada denaturalize masculinity, maskulinitas perempuan

dilihat dari sisi maskulin yang seringkali tidak dapat dimiliki wanita dalam rana patriarki. 1 Dalam penelitian ini, konsep maskulinitas perempuan akan digunakan sebagai alat ukur penelitian dalam penggambaran karakter utama perempuan di film Korea genre aksi. Pada penelitian ini akan menggunakan 5 bentuk maskulin yaitu Butch realness, Femme pretender, Male mimicry, Fag drag dan Denaturalize masculinity sebagai indikator penelitian. 2.3.

Operasionalisasi Konsep Tabel 2.2 Indikator Operasionalisasi Konsep

Kategori Indikator Deskripsi Female Masculinity Butch Realness 1.

Maskulinitas diperlihatkan secara natural sehingga sangat terlihat kejantanannya. 2. Maskulinitas terlihat dari bentuk tubuh yang dimilikinya seperti mempunyai otot, berbadan tinggi besar, dan terlihat kuat. Femme Pretender 1. Maskulinitas diperlihatkan tidak

natural 2 agar terlihat kejantanannya. 2. Maskulinitas tidak terlalu ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Maskulinitas terlihat hanya di perilakunya saja, namun masih memiliki sifat feminim, keibuan, dan emosional. Male Mimicry 1. Maskulinitas ditunjukkan secara natural. 1 2. Maskulinitas terlihat dari cara

cara duduk, cara berbicara, cara berjalan, bahkan cara tidur. 3. Maskulinitas terlihat pula ketika berperilaku di kehidupan sehari-hari. 4. Maskulinitas terlihat dari apa yang dilakukan seperti contoh dalam menggunakan senjata. Fag Drag 1.

Maskulinitas ditunjukkan secara natural. 2. Maskulinitas terlihat dari cara berpakaian yang terlihat seperti laki- laki.

Denaturalize Masculinity 1. Maskulinitas ditunjukkan secara tidak natural. 2. Maskulinitas disini mirip dengan male mimicry . 3.

Maskulinitas seringkali hanya dimiliki oleh lelaki dalam budaya patriarki. Sumber: Judith Halberstam dalam Humaira (2023) 2.4.

Kerangka Berpikir 25 Fenomena budaya patriarki di Korea Selatan Bentuk female masculinity karakter perempuan di film Korea genre Aksi Bagaimana karakter perempuan di film Korea genre Aksi?

Media Mass Film Realitas perempuan dalam film Female Masculinity : 1. Butch Realness 2. Femme Pretender 3. Male Mimicry 4. Fag Drag Budaya Patriarki Analisis Isi Kualitatif Bentuk-Bentuk Female Masculinity Pada Karakter Utama Perempuan di Film Korea Genre Aksi Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pada penelitian ini, kerangka berpikir berawal dari fenomena terkait budaya patriarki yang terjadi di Korea Selatan dimana Korea Selatan sendiri menempati peringkat 99 dari 146 negara dalam Global Gender Gap Report 2022 (Koran Tempo, 2023). Di Korea Selatan, stereotip "Pria Tinggi, Perempuan Rendah" masih kuat, sehingga perempuan kurang direpresentasikan sebagai karakter utama dalam film aksi. Hal ini menyebabkan minimnya peran perempuan sebagai karakter utama di layar lebar. Dalam penelitian ini 5 film Korea bergenre aksi dengan pemeran utama perempuan ditemukan. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana female masculinity digambarkan pada karakter utama perempuan dalam film-film tersebut. 2 Dalam penelitian ini menggunakan konsep utama female masculinity dan digunakan sebagai 5 indikator yang terdiri dari Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity. Selain itu, bentuk female masculinity pada karakter utama perempuan dianalisis dari perawakan, pakaian, dan tindakan yang dilakukan dalam film. 1 Penelitian ini fokus untuk menganalisis 5 bentuk female masculinity dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Disamping itu, pada penelitian ini pun akan membandingkan pula dengan sudut pandang budaya patriarki di Korea Selatan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memahami representasi gender di film Korea khususnya dalam genre aksi, dan bagaimana bentuk-bentuk female masculinity ditampilkan melalui karakter perempuan. 73 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan

gambaran tentang suatu fenomena yang terjadi (Jaya, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang terjadi untuk diamati dimana menekankan pada interpretasi mendalam, konteks, dan kompleksitas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menitikberatkan hasilnya untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif berpusat pada fenomena yang benar adanya dan terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif menekankan pada ketelitian peneliti dalam merumuskan tujuan penelitian dan menggambarkan fenomena yang telah ditetapkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati melalui analisis yang terperinci. Penelitian kualitatif muncul karena perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, gejala, atau fenomena (Sugiyono, 2020). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berkembang karena perubahan dalam cara pandang terhadap realitas atau fenomena di sekitar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat melihat serta menjawab permasalahan secara mendalam. Sementara, pada penelitian terdapat pemikiran yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu paradigma. Paradigma sendiri merupakan paradigma yang merupakan keyakinan terhadap konsep-konsep dasar sebagai landasan teoritis. Paradigma yang mendasari penelitian ini adalah paradigma post positivisme. Paradigma post positivisme sendiri merupakan paradigma yang berdasar dengan realitas sosial, dimana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2020) Dalam paradigma post positivisme yang berdasar pada realitas sosial, paradigma post positivisme bersifat kritis yang berguna untuk membantu peneliti dalam memberikan pemaknaan pada interpretasi yang lebih kompleks dan menyeluruh terhadap realitas yang diamati. Maka, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post positivisme dengan menganalisis Scene sesuai

dengan kategori terkait penggambaran karakter perempuan dalam film genre aksi pada ke 5 film yaitu “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. 3.2

. Metode Penelitian 27 Metode penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara ilmiah untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Pemilihan metode penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. 4 6 9 16 28 30 31 32 34

41 45 47 54 71 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan data secara detail, sehingga dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis isi yang memiliki sifat kualitatif mampu mengidentifikasi pesan tidak hanya sekedar yang manifest, namun juga bisa meneliti pesan-pesan yang terpendam dari sebuah hal yang ingin diteliti (Sartika, 2014). Analisis isi kualitatif cenderung mengungkapkan isi media berdasarkan konteks sosial dari subjek yang diteliti. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang disampaikan oleh media, terkait dengan realitas sosial yang ada di sekitar. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti pada analisis isi kualitatif tidak jauh berbeda dengan analisis isi kuantitatif yaitu dimulai dengan membuat kategori-kategori yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti, lalu mengklasifikasikan data dengan kriteria tertentu, dan juga melakukan prediksi menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan (Sartika, 2014). 29 Menurut R. Holsti dalam (Zakarya,2022) analisis isi merupakan teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Dalam hal ini, objektif dalam penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan kenyataan dari suatu isi. Sedangkan, sistematis berarti proses penetapan kategori dilakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, analisis isi kualitatif memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan konteks yang sebenarnya dan dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan dalam penelitian, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk menganalisis fenomena terkait penggambaran karakter perempuan dalam film genre aksi di Korea Selatan dalam film yang berbeda dengan realitas sosial. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis gambaran visual dan teks dari dialog percakapan pada karakter perempuan dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Dengan ini peneliti memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penggambaran karakter maskulinitas perempuan yang ditampilkan pada ke 5 film tersebut, kemudian peneliti akan menginterpretasikan bentuk dari maskulinitas perempuan dengan dikaitkan pada budaya patriarki di Korea Selatan.

3.3. 62 Unit Analisis Unit analisis dalam penelitian mengacu pada fokus atau komponen yang menjadi subjek atau tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, unit analisis berfokus pada teks dan gambar yang merepresentasikan konsep maskulinitas 28 perempuan dalam penggambaran karakter perempuan di film genre aksi. Unit analisis dalam penelitian ini tentu yang relevan dengan konsep yang sedang diteliti yaitu setiap potongan scene yang terdapat dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Dengan memilih unit analisis yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep maskulinitas direpresentasikan dalam teks dan gambar, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi dan konstruksi identitas gender dalam masyarakat. Dengan demikian,

unit analisis menjadi penting dalam menentukan ruang lingkup dan kedalaman analisis dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan analisis isi, terdapat tujuan pesan komunikasi (Eriyanto, 2015):

1. Analisis isi berguna untuk menggambarkan sifat pesan dan membandingkan perbedaan dari waktu, pembicara, dan audiens.
2. Analisis isi membantu memahami bagaimana pesan berbeda tergantung pada situasi serta faktor sosial, budaya, dan politik di lokasi tertentu.
3. Analisis isi membantu dalam memahami pesan yang disampaikan kepada audiens yang berbeda dalam segmen yang berbeda.
4. Analisis isi memungkinkan perbandingan pesan yang disampaikan oleh pembicara yang berbeda.

17 26 49 Menurut Hamidi dalam (Safutra, 2021) Unit analisis merupakan satuan yang dapat diteliti, bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, atau peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah scene dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon” yang merepresentasikan maskulinitas perempuan dalam penggambaran karakter perempuan di film genre aksi. Dengan memilih scene sebagai unit analisis, penelitian ini dapat lebih fokus dan mendalam dalam menganalisis bagaimana konsep maskulinitas perempuan direpresentasikan dalam konteks cerita film tersebut. Dimana unit analisis pada penelitian ini mencakup 150 potongan adegan dalam scene yang merepresentasikan bentuk female masculinity. Scene-scene ini menjadi titik fokus untuk memahami bagaimana karakter perempuan maskulin dalam film ini dibangun, bagaimana aksi yang dilakukan, dan bagaimana hal ini mempengaruhi keselarasan dengan penggambaran karakter perempuan di film genre aksi. Adapun kriteria pemilihan scene pada 5 film yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Ketika karakter utama perempuan menggunakan pakaian seperti lelaki. 2. Ketika karakter utama perempuan memiliki potongan rambut seperti lelaki. 3. Ketika

karakter utama perempuan sedang melakukan adegan berkelahi. 4.
Ketika karakter utama perempuan sedang menggunakan senjata. 5.
Ketika karakter utama perempuan berpenampilan seperti lelaki. Tabel

3. 1 Contoh Unit Analisis Film The Villainess No Scene Narasi
Durasi 29 1. Anonymous: “Eh? Kau datang sendirian? Pelacur gila!
04.45-07.00 2. Polisi: “Jangan bergerak! Tetap di sana! 07.10-08.32
30 3. Anonymous: “Hey, berhenti!” “Hey, pemula! Berhenti di sana! “itukah
anggota baru? “dia punya semangat “kau dulu seperti dia “Tak
terkalahkan” “Hey! Pelan-pelan, oke “Kau akan keluar pada waktunya
“situasi mulai menarik! Jangan coba hentikan dia “Hei hei, santai
saja! Kau tak bisa keluar juga! Lakukan sesuatu! Sook hee: “Buka
pintunya!” Kwan sook: “Aku tahu! Biarkan aku ikut denganmu Sook hee:
“Tempat apa ini? Jawab aku! 12.26-15.02 4. Kim Seon: “Dasar kau!
Yaaaa.... “Apa-apaan? Wahhh aku begitu takut Anonymous: “Mungkin
dia ingin dihajar juga. Kim seon, habisi dia juga! “Wahhh sook hee bukan main
22.00-23.05 31 5. Kwan sook: “Mulai!” Joong sang: “Kau masih mau hidup?
“Bunuhlah gadis itu sebelum dia yang membunuhmu “itu satu-satunya
caramu bisa hidup Anonymous: “kau mengharapkanku percaya hal itu?
Joong sang: “Mulai!” 27.50-29.50 Sumber: Data Olah Peneliti
, 2024 Tabel 3. 2 Contoh Unit Analisis Film A Special Lady
No Scene Narasi Durasi 1. Na hyun jung: “Mohon jangan khawatirkan aku
“Kamu tahu sudah berapa lama aku mempersiapkan diri untuk ini “Aku
bertemu dengannya untuk 09.30-09.40 32 mendapatkan arahan 2. -
19.48-20.00 3. Wei: “Dia punya perempuan yang dia suka “Dia memiliki
bekas luka yang sangat besar dengan namanya di tato di atasnya “Aku sudah
tanya, dan dia bilang itu tatonya sudah lama “Setidaknya sudah 1 tahun katanya
Na Hyun Jung: “sudah berapa lama kamu kerja untukku? Wei: “Sejak
saya mengiris pergelangan tangan saya setelah aborsi, sekitar 7 tahun Wei:
“Saya akan melakukan apapun selama itu perintah Na Hyun Jung: “Tapi
kamu harus berhenti 25.12-26.09 33 saat aku suruh kamu berhenti 4. Anonymous:
“Jangan melihatnya pada tingkat emosionalnya. Tapi bacalah

sebagai kemungkinan untuk berbisnis dengannya “Semua proses distribusi cukup transparan, dengan pikiran terbuka... Na Hyun Jung: “Pergilah! Bermain di tempat lain. “Kau berada di luar liga mu 38.42-36.14 5. - 47.04-47.14 Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Tabel 3 3 Contoh Unit Analisis Film Special Delivery No Scene Narasi Durasi 34

1. Asif: “Wah!Luar biasa!” “Ini model 9400?” “Wih!” Eun-ha: “Tolong jaga” Asif: “Wah” Eun-ha: “Apa kau menangkap banyak hari ini? Anonymous: “Hanya sedikit” 02.40-03.08 2. Eun-ha: “Kencangkan sabuk pengaman Mr.Kim: “Aku sudah mengikat milikku Eun-ha: “Kalau kau tidak mengencangkan sabuk pengaman, denda tambahan sebesar 60.000 harus dibayar Mr.Kim: “Luar biasa!” Anonymous: “Hei, jalang! Hentikan mobilnya. Berhenti sialan! Berhenti Mr. Kim: “Kita harus bagaimana sekarang? 05.05-10.30 3. Mr.Kim: “Ah! Dia sangat cepat! “Hei! Hitung uang sewanya. “Dimana kau bekerja? Eun-ha: “Apa itu? Tip?” Mr.Kim: “Ini bukan Tip, aku memberimu kesempatan. Bagaimana? 10.44-11.40 35 “Bagaimana kalau kau bekerja untukku? “Aku bekerja di perusahaan. ini pertama kalinya aku ingin bekerja dengan seorang gadis. Ini suatu kehormatan bagimu Eun-ha: “Terima kasih, simpanlah. Ini akan membuatmu lebih baik Mr. Kim: “Hei, Kau akan menyesal nanti 4. Eun-ha: “Semoga selamat sampai tujuan Asif: “Sial, seluruh latar belakang tergores 23.00-23.08 5. Eunha: “Kenapa lama sekali Seo won: “Buka pintunya, hei? Tolong aku. Tolong buka! Hei, Cepat! Ini 6162 bukan? Anonymous: “Tangkap dia!” “Hei! Berhenti” 31.32-33.48 Sumber: D ata Olahan Peneliti, 2024 Tabel 3 4 Contoh Unit Analisis Film Ballerina No Scene Narasi Durasi 36 1. Jang Ok Joo: “Bisa hitung belanjaanku? Anonymous: “Apa...” Jang Ok Joo: “Ada uang kembalian? Anonymous: “Uang kembalian....entahlah Jang Ok Joo: “kuambil dari sini saja 02.00-02.30 2. Anonymous: “Hei! 6 “Apa yang kau lakukan “Sialan” Jan g Ok Joo: “Bisakah kau hitung yang ini juga? 02.36-03.38 3. - 06.26-07.00 4. - 20.46-21.14 37 5. Anonymous: “Dia membuat cabai-cabai ini berantakan 24.10-27.40 Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

REPORT #22112203

Tabel 3 5 Contoh Unit Analisis Film Kill Boksoon No Scene

Narasi Durasi 1. Boksoon: “Benar, bukan?” “kadang kita bisa belajar dari anak Oda Shinichiro: “Setuju” Boksoon: “Itu sebabnya aku akan bersaing adil hari ini 04.17-04.24 2. Boksoon: “Kubeli ini seharga 30.000 won di Walmart Oda Shinichiro: “Wooooo” “Coba lihat” “Kita mulai?” 05.42-08.23 38 “Kau mengesankan” Boksoon: “Ya, aku tahu” Oda Shinichiro: “Kau bisa bangga pada dirimu, hanya ada tiga orang di seluruh Jepang yang bisa bertahan sejauh itu melawanku, Oda Shinichiro “Kau mau berhenti?” Boksoon: “Tunggu, biar aku ganti alat Oda Shinichiro: “Silahkan saja” 3. Oda Shinichiro: “Tak ada kebetulan dalam menang, seribu hari untuk menempa roh dan sepuluh hari untuk memoles. Hanya setelah disiplin ini... “Arghh” “Dasar jalang” Boksoon: “Maaf...harus pergi sebelum toko tutup 08.37-09.20 4. Mba CEO: “Sayang kau tak bisa melihatnya, dia mungkin lebih baik darimu saat seusia itu Boksoon: “Young-ji? Boleh kita sparing sebentar? Young-ji: “Kau sungguh tak butuh alat? Boksoon: “Kau juga tak pakai pisau asli, ini saja (spidol 33.03-36.10 39 merah) Mba CEO: “Siap, mulai!” Boksoon: “Pakai kedua tangan itu bagus, tapi gerakanmu terlalu lemah “Aku tak bertarung begitu saat seusianya, bukan? “Pilihan bagus” Young-ji: “Pisau asli pasti akan melukai pinggangmu Mba CEO: “Jadi>dia mulai mirip kau, bukan Boksoon: “Aku lebih cantik darinya “Kau baru saja mati tanpa bersuara 5. Boksoon: “Kau mau dibunuh, ya? “Ini rumahku” Young-ji: “Bunuh aku, Direktur Cha memecatku “Aku bahkan tak sempat debut. Masuk akal, karena anak magang berani merusak kerja Gil Boksoon “Aku mungkin tak berharga sedikit pun bagimu, tetapi kau tahu perjuanganku untuk sampai ke titik ini? Boksoon: “Baik, kau tepat waktu 1.15.58- 1.16.35 Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Pada penelitian ini potongan adegan diperoleh dari 5 film yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut: 40 Tabel 3 6 Unit Observasi Penelitian No Judul Film Durasi Jumlah Scene Jumlah Potongan Adegan Presentase Adegan Female Masculinity 1 The

Villainess (2017) 129 menit 13 39 91% 2 A Special Lady (2017) 91 menit 13 23 55% 3 Special Delivery (2022) 108 menit 10 23 64% 4 Ballerina (2023) 93 menit 12 24 84% 5 Kill Boksoon (2023 137 menit 13 30 66% Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Penelitian ini akan meneliti dan mengungkap lima bentuk female masculinity yang ditampilkan dalam film Korea genre aksi berdasarkan lima indikator maskulinitas perempuan yaitu Butch realness, Femme pretender, Male mimicry, Fag drag, dan Denaturalize masculinity . Penelitian ini menganalisis 139 adegan dari film The Villainess, A Special Lady, Special Delivery, Ballerina, dan Kill Boksoon. Hal tersebut peneliti lakukan guna mengidentifikasi dan memahami bagaimana bentuk female masculinity direpresentasikan dalam film-film tersebut. Analisis ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait karakter utama perempuan ditampilkan dengan kekuatan dan keberanian yang biasanya dihubungkan dengan maskulinitas perempuan. 3.4. 9 36 37 38 56 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah proses krusial dalam penelitian yang memastikan identifikasi dan pengambilan data yang tepat. Tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati sesuai prosedur yang berlaku. 70 Teknik ini merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan secara efektif. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang baik dapat memastikan keakuratan dan relevansi data yang dikumpulkan, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian. 26 Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Martha Jaya, 2020). 21 29 41 60 Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan focus group discussion (FGD). Setiap metode memiliki keunggulan dan tujuan tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. 10 15 20 21 28 33 36 40 54 65 Menurut Jaya (2020) Dalam teknik pengumpulan data terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi. 10 15 20 21 28 33 38 40 66

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan yang relevan dengan topik penelitian. ⁴³ Menurut Jaya (2020) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, 41 merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi dan pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar dan sebuah karya seseorang. Dalam penelitian ini, data yang paling relevan adalah potongan adegan yang menunjukkan maskulinitas perempuan dalam karakter perempuan di film Korea genre aksi khususnya “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Data dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti berupa tangkapan layar (screenshot) dari berbagai potongan adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan pada karakter utama yang akan dianalisis oleh peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Dokumentasi gambar dan teks tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk dianalisis, diuji, dan ditafsirkan sehingga peneliti mendapat kesimpulan dari penggambaran karakter perempuan di film Korea genre aksi. Disamping itu, peneliti pun mengumpulkan data sekunder yang berguna untuk mendukung penelitian ini. ¹⁶ ³²

⁴² Data sekunder menjadi sumber informasi penting dalam penelitian ini, dapat diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti website, skripsi, artikel, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. ⁴⁷ Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan telah tersedia dan bisa didapatkan secara tidak langsung melalui media. Dalam hal ini peneliti hanya perlu menyesuaikan serta memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhan peneliti (Sanusi, 2014). Dengan menggunakan data sekunder, peneliti akan memiliki landasan yang kuat dan lebih mendalam dalam menelusuri topik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengkaji beberapa

sumber yaitu buku, jurnal, dan skripsi yang membahas terkait maskulinitas perempuan dalam film untuk dijadikan data pendukung pada penelitian ini. 3.5. Metode Pengujian Data Peneliti melakukan teknik pengujian data untuk menilai kualitas data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam menguji keabsahan data, peneliti akan memeriksa kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenarannya.

69 Hal ini penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian.. 10 23 Pada penelitian kualitatif sendiri terdapat hal yang mendasari teknik keabsahan data yaitu uji credibility , uji transferability , uji dependability , dan uji confirmability (Jaya, 2020) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian data dependability atau kebergantungan. Dimana pada uji dependability adalah cara pengujian terhadap seluruh proses penelitian dengan menggunakan auditor independen guna menguji kembali keseluruhan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (Jaya, 2020). Uji dependability dilakukan guna membuktikan konsistensi penafsiran peneliti dalam menjabarkan suatu fenomena. Pengujian data pada teknik dependability dititikberatkan terhadap penarikan kesimpulan dari peneliti yang harus konsisten. 42 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji dependability untuk mengetahui kesamaan penafsiran terkait data penelitian dengan sesama peneliti sebagai coder ketika menganalisis objek penelitian. Pada proses ini, data yang telah peneliti peroleh akan dikaji kembali oleh peneliti lain sebagai coder kedua. Coder kedua dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap coding sheet yang telah dikerjakan peneliti sebelumnya. Selanjutnya, hasil coding sheet dari coder 1 dan coder 2 akan melalui tahap pengujian dan perbandingan guna melihat reliabilitas antara coder 1 dan coder 2. Dalam hal ini, rumus Holsti peneliti gunakan pada tahap pengujian reliabilitas antara coder 1 dan coder 2, yaitu: Gambar 3.1 Rumus Holsti (Sumber: Hidayat, Nurhayati, Rahmasari, 2020)

Keterangan: CR: Coefficient Reliability M : Jumlah persetujuan dari dua orang coder N1 : Jumlah unit yang di tes coder 1 N2 : Jumlah unit yang di tes coder 2 Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang masih bisa ditoleransi yaitu pada angka 0,7 atau 70% hasil realibilitas. Pada angka 0,7 menjadi alat ukur guna memperlihatkan reliabilitas dari uji data coding sheet (Eriyanto, 2015). Dengan demikian, jikalau hasil reliabilitas lebih dari 0,7. Maka, penelitian yang dilakukan dapat dikatakan reliabel. Sedangkan, jika hasil kurang dari 0,7 menandakan bahwa penelitian tidak reliabel. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian bersama coder 2 guna memverifikasi data yang sudah didapatkan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengujian reliabilitas dengan memperhitungkan kesamaan dalam hasil yang diperoleh dari coder 2.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Kategori Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = 2
Masculinity	32	34	2(32)/32+34 96%
Mimicry	12	11	2(11)/12+11 95%
Fag Drag	17	16	2(16)/17+16 96%
Denaturalize Masculinity	12	11	2(11)/12+11 95%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian reliabilitas pada indikator maskulinitas perempuan dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Pengujian reliabilitas dilakukan dari temuan yang telah peneliti dapatkan sebagai coder 1 dan dosen pembimbing sebagai coder 2. Dalam hal ini, tingkat reliabilitas dalam setiap indikator maskulinitas perempuan menghasilkan lebih dari 0,7 atau sama dengan 70%. Dengan demikian, hasil tersebut menyatakan bahwa indikator maskulinitas perempuan yang dipakai oleh peneliti dalam coding sheet bisa dikatakan reliable. Disamping itu, antara coder 1 dan coder 2 saling membenarkan indikator yang telah ditemukan dengan nilai terendah yaitu 95%.

3.6. Metode Analisis

Data Analisis data merupakan suatu cara guna mencari pola-pola penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu data yang telah diperoleh dan sudah diolah dikelompokkan dan diringkas menjadi satu kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). **50 Analisis data dapat dimaknai sebagai proses dalam mengkaji dan memahami data untuk menemukan kesimpulan, makna, dan tafsiran tertentu pada keseluruhan data penelitian (Saleh, 2017).** Dalam menganalisis data, pelaksanaan analisis data dilakukan dari sejak awal peneliti mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara serentak sedari peneliti mengumpulkan data (Saleh, 2017) Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis tematik. Menurut Fereday dan Muir.Cochrane dalam Heriyanto (2018) analisis tematik merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam penelitian jika ingin mengupas tuntas terkait data-data kualitatif yang dimiliki untuk menemukan kesinambungan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjabarkan seberapa jauh sebuah fenomena terjadi. Dalam melakukan analisis tematik, peneliti akan memahami serta dapat memberikan penjelasan terkait hubungan antara data dengan sebuah fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan analisis tematik guna menganalisis terkait maskulinitas perempuan. Pada analisis tematik, terdapat beberapa tahapan yaitu memahami data, pengkodean, dan memilah tema (Heriyanto, 2018). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan ketiga tahapan tersebut dimana memulai dengan proses memahami data yang diperoleh sebelumnya dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengkodean atau menyusun kode serta diakhiri dengan memilah tema. Dalam proses memahami data, peneliti mendokumentasikan data sehingga peneliti dapat membaca data yang sudah menjadi kesatuan terkait maskulinitas perempuan dalam film. Selanjutnya, pada tahap pengkodean, peneliti akan menganalisis maskulinitas perempuan yang ditunjukkan dalam film. Pada proses

ini, peneliti akan mengelompokkan scene-scene sesuai dengan karakter maskulinitas perempuan berdasarkan 3 indikator yaitu femme pretender, mimicry, dan fag drag. Lalu, pada tahap memilah tema peneliti akan menarik satu kesimpulan dari tema- 44 tema pengkodean sebelumnya dengan menjabarkan kesinambungan terhadap konsep yang digunakan (Heriyanto, 2018).

17 3.7. 17 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan peneliti dalam menganalisis penggambaran karakter perempuan di film Korea genre aksi, yaitu: 1. Peneliti hanya akan berfokus menganalisis dan memaknai sisi maskulinitas pada karakter utama perempuan di film Korea genre aksi periode 2017-2023.

45 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian 1. Film The Villainess

Film pertama, subyek dalam penelitian ini adalah Film “The Villainess” dirilis pada tahun 2017 dan pertama kali ditayangkan di Festival Film Cannes ke-70 pada Mei 2017. Film ini mengisahkan seorang perempuan bernama Sook-hee yang sejak kecil dilatih untuk menjadi pembunuh. Setelah dewasa, Sook-hee bergabung dengan organisasi khusus pembunuh bayaran. Film ini disutradarai oleh Jeong Byeong Gil, yang mengakui bahwa “The Villainess” terinspirasi dari film “La Femme Nikita” karya Luc Besson. Jeong Byeong Gil menonton “La Femme Nikita” saat berusia 10 tahun, dan film itu sangat memengaruhi visinya dalam membuat “The Villainess”. Film “The Villainess” dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris ternama, termasuk Kim Ok-vin sebagai Sook-hee, Min Ye-ji, Shin Ha-kyun, Sung Joon, Kim Seo-hyung, Jo Eun-ji, Lee Seung-joo, Son Min-ji, Kim Yeon-woo, Jung Hae-kyun, Park Chul-min, dan Kim Hye-na. Kim Ok-vin menampilkan aksi yang memukau dengan kemampuan bertarung yang luar biasa, yang menjadi salah satu daya tarik utama film ini. Cerita dimulai dengan Sook-hee yang ditangkap oleh agen pemerintah setelah menjalankan misi berbahaya. Ia diberi kesempatan untuk hidup dengan identitas

baru jika setuju untuk bekerja sebagai pembunuh bayaran bagi pemerintah. Sook-hee menerima tawaran itu dan memulai kehidupan baru sambil menjalankan misi-misi berbahaya. Film ini dikenal karena aksi yang intens dan koreografi pertarungan yang spektakuler, membuatnya menjadi salah satu film aksi yang patut diperhitungkan. 2. Film A Special Lady Film kedua, subyek dalam penelitian ini adalah Film “A Special Lady” dirilis pada tahun 2017 dan tayang perdana pada 9 November 2017. 35 Film ini memenangkan penghargaan di Sitges International Fantastic Film Festival 2017 dalam kategori Focus Asia Award. Disutradarai oleh Lee An Gyu, “A Special Lady” merupakan debut penyutradaraannya dalam genre aksi dan kriminal. Lee An Gyu mengatakan bahwa film ini merupakan langkah awalnya dalam dunia penyutradaraan film. Film “A Special Lady” menceritakan tentang seorang perempuan yang merupakan anggota dari sebuah organisasi mafia yang terpandang. Ia berencana untuk pensiun dari dunia kejahatan, namun kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Ketika berusaha untuk melepaskan diri dari kehidupan kriminal, ia menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang mengancam keselamatannya dan orang-orang yang dicintainya. 46 Film ini dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris ternama seperti Kim Hye Soo yang memerankan tokoh utama, Lee Sun Kyun, Lee Hee Jun, Choi Moo Sung, Kim Min Suk, Oh Ha Nee, Ahn So Young, dan Kwon Yool. Kim Hye Soo memberikan penampilan yang kuat dan memukau, membawa karakter kompleks ini hidup dengan penuh intensitas. Cerita yang penuh dengan ketegangan dan aksi yang mendebarkan menjadikan “A Special Lady” sebagai salah satu film aksi-kriminal yang layak untuk disaksikan. Film ini mengeksplorasi tema kekuatan, pengkhianatan, dan perjuangan seorang wanita untuk menemukan kebebasan dari masa lalunya yang kelam. 3. Film Special Delivery Film ketiga, subyek dalam penelitian ini adalah Film “Special Delivery” yang dirili

s pada tahun 2022 dan tayang perdana pada 19 Januari 2022.

Film ini meraih penghargaan di Fantasia International Film

Festival dan Brussels International Fantastic Film Festival. 7 12 Disutradarai

oleh Park Dae Min, “Special Delivery” menambah daftar karya san

g sutradara yang sebelumnya telah menggarap film 5 “Seondal: The Man Who

Sells The River 7 12 (2016) dan “Private Eye” (2019). Film ini

mengisahkan seorang perempuan yang bekerja di perusahaan pengiriman

khusus. Dalam perannya sebagai pengemudi, ia terlibat dalam

masalah serius yang menyeretnya ke dalam kasus penuh kekacauan.

Alur cerita ini menawarkan ketegangan dan aksi yang memikat,

memperlihatkan bagaimana sang karakter utama menghadapi

tantangan-tantangan besar dalam pekerjaannya. “Special Delivery

diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama, termasuk

Park So-dam, yang terkenal dengan perannya di film “Parasite”.

Selain Park So-dam, film ini juga dibintangi oleh Song

Sae-byeok, Kim Eui-sung, Jung Hyeon-jun, Yeon Woo-jin, Yeom

Hye-ran, dan Han Hyun-min. Kehadiran para aktor dan aktris

berbakat ini menambah daya tarik film, memberikan penampilan yang

kuat dan mendalam dalam setiap karakter yang mereka mainkan.

Dengan kombinasi sutradara berpengalaman dan pemain berbakat, “Special

Delivery berhasil mencuri perhatian dan mendapatkan penghargaan

di berbagai festival film internasional. 4. Film Ballerina Film

keempat, subyek dalam penelitian ini adalah Film “Ballerina” yan

g dirilis pada tahun 2023 dan tayang perdana pada 6 Oktober

2023. Film ini meraih nominasi penghargaan di Blue Dragon Film

Awards. “Ballerina” ditulis dan disutradarai oleh Lee Chung-hyeon

, yang sebelumnya telah menggarap tiga film, yaitu “Bargain

” (2015), “Born to Spy” (2021), dan “The Call” (2020).

Film “Ballerina” menceritakan tentang seorang perempuan yang beker

ja sebagai bodyguard bayaran. Ia memiliki pengalaman sebagai

pengawal beberapa petinggi. Suatu hari, sahabat perempuannya yang

berprofesi 47 sebagai balerina meminta bantuan untuk membalaskan dendamnya terhadap seseorang. Kisah ini menggambarkan bagaimana sang bodyguard menghadapi tantangan dan bahaya dalam misinya membantu sahabatnya. Film “Ballerina” diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama seperti Kim Sang-ho, Choi Gyu-hwan, Oh Hee-jun, Jeon Jong-seo, Kim Ji-hoon, Park Yu-rim, Kim Mu-yeol, Shin Se-hwi, dan Park Hyung-soo. Kehadiran para bintang ini menambah daya tarik film, memberikan penampilan yang kuat dan mendalam dalam setiap karakter yang mereka mainkan. Dengan kombinasi sutradara berpengalaman dan pemain berbakat, “Ballerina” berhasil menarik perhatian dan mendapatkan nominasi di berbagai penghargaan film bergengsi. 5. Film Kill Boksoon Film kelima, subyek dalam penelitian ini adalah Film “Kill Boksoon” yang dirilis pada tahun 2023 dan tayang perdana pada 31 Maret 2023. Film ini meraih nominasi penghargaan di Baeksang Arts Awards dan Buil Film Awards, serta memenangkan penghargaan di Golden Trailer Awards. “Kill Boksoon” ditulis dan disutradarai oleh Byun Sung Hyun, yang sebelumnya telah menggarap tiga film, yaitu “Whatcha Wearin?” (2012), “The Merciless” (2017), dan “Kingmaker” (2022). Film “Kill Boksoon” menceritakan tentang seorang perempuan yang merupakan anggota terkemuka dan sangat dikagumi kemampuannya sebagai pembunuh bayaran dalam sebuah organisasi kejahatan yang menaungi pembunuh bayaran, mafia senjata, dan mafia narkoba. Pada saat ia memutuskan untuk pensiun dari profesinya karena ingin fokus mengurus anaknya, beberapa halangan dan konflik muncul yang menyebabkan kekacauan besar. Film ini menggambarkan perjuangan sang tokoh utama dalam mengatasi tantangan terakhir di dunia kriminal sambil mencoba melindungi kehidupan pribadinya. Film “Kill Boksoon” diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama seperti Sol Kyung Gu, Esom, Jeon Do Yeon, Lee Yeon, Lee Jae Wook, Kim Si A, Koo Kyo Hwan, Park

Kwang Jae, dan Kim Sung Oh. Kehadiran para bintang ini memberikan daya tarik tambahan, dengan penampilan yang kuat dan mendalam dari masing-masing karakter. Kolaborasi antara sutradara berpengalaman dan para pemain berbakat ini menjadikan “Kill Boksoon” sebagai salah satu film yang berhasil menarik perhatian dan mendapatkan pengakuan di berbagai penghargaan film bergengsi.

4.1.1. Sinopsis 5 Film Korea Genre Aksi 48 1. Sinopsis Film

The Villainess Sook-hee adalah seorang pembunuh terlatih yang dibesarkan untuk membunuh sejak kecil di Yanbian, China. 27 35 Setelah kematian mentornya, dia diberi kesempatan untuk memulai hidup baru dan datang ke Korea Selatan sebagai agen pemerintah. Mereka menjanjikannya kebebasan setelah sepuluh tahun pengabdian. Di Korea, dia memulai kehidupan baru sebagai aktris teater. Namun, hidupnya tidak tetap tenang.

27 Dua pria, Joong-sang dan Hyun-soo, tiba-tiba muncul dan mengusik kehidupannya. Kehadiran mereka memaksa Sook-hee mengungkap rahasia kelam tentang masa lalunya. Menyadari kenyataan yang mengerikan, dia memutuskan untuk mengambil kendali penuh atas hidupnya dan menghadapi setiap tantangan yang datang. Dalam perjalanannya, Sook-hee menunjukkan bahwa meskipun dia mencoba melarikan diri dari masa lalunya, bayang-bayang gelap itu selalu mengikutinya. 2. Sinopsis Film A Special Lady Na Hyun-jung (Kim Hye-soo) adalah mantan pegawai bar yang kini menjadi orang nomor dua di sebuah organisasi kejahatan, memimpin dengan tegas. Ia mulai memimpikan kehidupan baru di luar dunia kriminal dan memutuskan untuk pensiun. Sang-hoon (Lee Sun-kyun), ahli pemecah masalah untuk organisasi tersebut, rela melakukan apa saja demi Hyun-jung. Namun, dia tidak memahami keputusan Hyun-jung untuk pensiun. Di sisi lain, Jaksa Choi (Lee Hui-joon) bertekad mengungkap bisnis ilegal yang dijalankan oleh organisasi tempat Hyun-jung bekerja. Namun, usahanya terhenti ketika ia diancam dengan video seksual dirinya, membuatnya merasa terpojok dan

penuh dendam. Jaksa Choi merencanakan balas dendam terhadap Hyun-jung dengan memanfaatkan Sang-hoon. Dalam situasi penuh intrik ini, Hyun-jung harus menghadapi tantangan besar untuk keluar dari dunia kejahatan dan meraih kehidupan baru yang ia impikan. **44** **3. Sinopsis**

Film Special Delivery Film Special Delivery mengisahkan kehidupan Jang Eun-ha (Park So-dam), seorang kurir pengantar paket khusus yang selalu berhasil menyelesaikan misinya. **7** Ia bekerja di bawah naungan 'perusahaan' milik Mr. Baek. Selama ini, Jang Eun-ha tidak peduli dengan isi paket atau identitas pelanggannya, asalkan mendapatkan bayaran besar. Ia selalu menegaskan bahwa ia tidak pernah kembali atau mundur dari tugasnya. Namun, prinsip ini berlaku hanya jika paket yang dipercayakan kepadanya benar dan sah. **7** **12** **Suatu** hari, Eun-ha terjebak dalam situasi sulit saat mengirim paket salah satu pelanggannya. **7** Tanpa disangka, paket tersebut ternyata berisikan seorang anak laki-laki bernama Kim Seo-won (Jung Hyeon-jun). Eun-ha harus menghadapi dilema besar, antara menyelesaikan tugasnya atau melindungi anak tersebut. **49** Keadaan semakin rumit ketika ia menyadari bahwa banyak pihak berbahaya yang mengejar Kim Seo-won. Dalam perjuangannya, Eun-ha tidak hanya mempertaruhkan kariernya sebagai kurir, tetapi juga nyawanya dan nyawa anak tersebut. Di tengah aksi dan ketegangan yang meningkat, Eun-ha menemukan makna baru dalam hidupnya dan membangun hubungan emosional yang tak terduga dengan Kim Seo-won. **4. Sinopsis Film Ballerina** Kisah film ini berlatar dari karakter Ok-ju (Jun Jong-seo), seorang ahli seni bela diri yang juga menguasai berbagai jenis senjata. Ok-ju memiliki rekam jejak panjang sebagai bodyguard untuk beberapa sosok penting. Dalam tugasnya, dia sering menghadapi tantangan berbahaya seperti perkelahian, mengemudikan motor balap, serta pertarungan menggunakan pedang dan senjata tajam. Meskipun kehidupannya keras, Ok-ju menjalin persahabatan dengan Min-hee (Park Yu-rim), seorang balerina andal. Berbeda dengan Ok-ju yang

pemberani dan keras, Min-hee adalah penari balet lembut yang menerima Ok-ju apa adanya. Persahabatan mereka begitu erat hingga suatu hari Min-hee ditemukan meninggal dunia, membuat Ok-ju amat terpukul. Min- hee meninggalkan sebuah misteri kepada Ok-ju dalam sepasang sepatu balet: secarik kertas berisi permintaan untuk membalaskan dendamnya kepada seorang pria bernama Choi-pro (Kim Ji-hoon). Permintaan ini menjadi pesan terakhir Min-hee kepada Ok-ju, yang kini diliputi perasaan kalut dan penasaran. Ok-ju merasa bersalah karena gagal melindungi sahabatnya, dan memutuskan untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi hingga nyawa Min-hee terenggut. Dalam usahanya membalas dendam, Ok-ju harus mempertaruhkan nyawanya sendiri demi memenuhi permintaan terakhir sahabatnya.

5. Sinopsis Film Kill Boksoon Pada film Kill Boksoon mengisahkan tentang Gil Bok Soon (Jeon Do Yeon), seorang ibu tunggal yang bekerja sebagai pembunuh bayaran terkemuka. Dia bekerja untuk M.K. Ent, yang dijalankan oleh Cha Min Kyu (Sol Kyung Gu), sosok yang melatihnya menjadi pembunuh. Menjadi pembunuh bayaran bukanlah tantangan sulit bagi Bok Soon, karena ia dikenal sebagai pembunuh dengan tingkat keberhasilan 100%. Namun, ia merasa bahwa menjadi orang tua jauh lebih sulit daripada menjadi pembunuh. Orang-orang yang tidak mengenalnya lebih dalam pasti menganggap bahwa Bok Soon hanyalah seorang ibu tunggal biasa yang mengurus seorang putri remaja. Bok Soon sangat menghargai Cha Min Kyu sebagai atasannya yang telah menaungi kariernya sebagai pembunuh terkemuka. Namun, suatu hari, Bok Soon mulai menyadari bahwa Cha Min Kyu adalah orang yang sangat berbahaya dan dapat merampas segalanya darinya.

50 Tepat sebelum Bok Soon memperbarui kontraknya, ia terlibat dalam sebuah kasus pembunuhan yang rumit. Kasus ini membuatnya harus mempertimbangkan kembali semua pilihan hidupnya, antara melanjutkan profesinya yang berbahaya atau melindungi putrinya dari ancaman

yang datang dari orang-orang yang mengetahui identitasnya sebagai pembunuh bayaran. Bok Soon harus menghadapi dilema besar dalam hidupnya, menguji batas keberanian dan kesetiiaannya sebagai ibu dan pembunuh.

4.2. Hasil Penelitian Berdasarkan data yang telah ditemukan, akan dilakukan analisis durasi dan bentuk-bentuk female masculinity . Sebelumnya, peneliti telah mengolah data dan menguji reliabilitas bersama dengan coder 2. Data perbandingan durasi akan disajikan melalui diagram untuk penjelasan lebih lanjut. Peneliti akan memulai dengan menyajikan data dalam bentuk diagram dan deskripsi yang membandingkan scene dengan dan tanpa female masculinity . Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan perbandingan durasi scene berdasarkan berbagai bentuk female masculinity yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam film genre aksi, seperti "The Villainess", "A Special Lady", "Special Delivery", "Ballerina", dan "Kill Boksoon".

4.2.1. Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam 5 Film Korea Genre Aksi

1. Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film The Villainess

Analisis durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film The Villainess yang menunjukkan female masculinity akan dibandingkan dengan durasi keseluruhan film. Perbandingan durasi film bertujuan untuk mengukur persentase adegan yang menampilkan maskulinitas feminin. Disamping itu, total durasi adegan female masculinity dapat menjadi indikator kekuatan pesan tentang female masculinity yang disampaikan dalam karakter utama perempuan di Film The Villainess. Pada pemilihan adegan, dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur yaitu bentuk-bentuk female masculinity . Female masculinity merupakan perwujudan sifat-sifat maskulinitas pada perempuan, yang terlihat dari sikap, tingkah laku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bentuk maskulinitas feminin sebagai acuan dalam

pemilihan adegan. 2 Female masculinity sendiri terbagi menjadi lima bentuk yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity. 51 Penelitian ini berfokus pada pemilihan adegan yang menampilkan nilai female masculinity pada karakter utama perempuan dalam film The Villainess. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan observasi khususnya terhadap aspek nonverbal yang terlihat pada karakter utama perempuan dalam film The Villainess. Aspek nonverbal yang peneliti perhatikan mulai dari postur tubuh, gesture, dan penampilan. Gambar 4.1 Perbandingan durasi Female Masculinity The Villainess 91% 9% Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film The Villainess Female Masculinity Non Female Masculinity Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa female masculinity memiliki durasi adegan yang lebih dominan dibandingkan adegan non female masculinity dalam film The Villainess. Durasi keseluruhan Film The Villainess selama 7.740 detik atau setara dengan 129 menit. Selanjutnya, analisis dalam bentuk female masculinity menunjukkan hasil durasi selama 7.020 atau setara dengan 117 menit. Dalam diagram yang tertera pun menunjukkan bahwa hasil perbandingan dari durasi adegan antara female masculinity dengan non female masculinity dalam Film The Villainess menunjukkan bahwa 91% yang menampilkan female masculinity pada karakter utama perempuan dan 9% dari sisa adegan film yang menampilkan adegan non female masculinity. Durasi adegan yang menunjukkan bentuk female masculinity jauh lebih besar yaitu 91% dengan durasi 7.020 dibandingkan total keseluruhan durasi dari Film The Villainess. Hal tersebut dikarenakan pada film The Villainess menggunakan karakter utama perempuan, ditambah lagi Film The Villainess ini memang merupakan Film dengan genre aksi. Sehingga pada film ini karakter utama perempuan memang

dominan memiliki bentuk female masculinity . Sebagai karakter utama perempuan dalam Film The Villainess menunjukkan karakter yang menggambarkan bentuk i dimana terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, berkelahi, dan dari penampilan fisik. Sedangkan, durasi adegan non female masculinity hanya terdapat 9% dari keseluruhan Film The Villainess. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya sikap feminim yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan di Film The Villainess. Disamping itu, dominan durasi female masculinity pada karakter utama perempuan di Film The Villainess membuktikan bahwasanya pesan- 52 pesan yang menggambarkan karakter perempuan maskulin searah dengan tujuan dibuatnya film tersebut. Dalam hal ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan pada film genre aksi khususnya di Korea Selatan.

2. Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film A Special Lady

Dalam penelitian ini membandingkan durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film "A Special Lady" yang menunjukkan maskulinitas perempuan dengan durasi keseluruhan film. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengukur persentase adegan yang memperlihatkan maskulinitas perempuan. Selain itu, total durasi adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan dapat menjadi indikator seberapa kuat pesan tentang maskulinitas perempuan yang disampaikan melalui karakter utama perempuan dalam film "A Special Lady." Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa bentuk-bentuk maskulinitas perempuan dalam pemilihan adegan. Maskulinitas perempuan adalah perwujudan sifat-sifat maskulin pada perempuan, yang dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini, berbagai bentuk maskulinitas perempuan akan dijadikan acuan untuk memilih adegan. 2

Maskulinitas perempuan terbagi menjadi lima bentuk, yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity .

Penelitian ini berfokus pada pemilihan adegan yang menunjukkan nilai maskulinitas perempuan pada karakter utama dalam film "A Special Lady". Peneliti akan melakukan analisis dan observasi, khususnya terhadap aspek nonverbal yang tampak pada karakter utama perempuan dalam film tersebut. Aspek nonverbal yang diperhatikan meliputi postur tubuh, gerak tubuh, dan penampilan.

Gambar 4.2 Perbandingan durasi Female Masculinity A Special Lady 55% 45% Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film A Special Lady Female Masculinity Non Female Masculinity Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan memiliki durasi yang lebih dominan dibandingkan adegan tanpa maskulinitas perempuan dalam film "The Villainess". Durasi 53 keseluruhan film "A Special Lady" adalah 5.460 detik atau setara dengan 91 menit. Analisis maskulinitas perempuan menunjukkan durasi sebesar 3.000 detik atau sekitar 50 menit. Diagram yang disertakan menunjukkan bahwa 55% adegan dalam film "A Special Lady" menampilkan maskulinitas perempuan pada karakter utama, sementara 45% sisanya adalah adegan tanpa maskulinitas perempuan. Durasi adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan lebih besar, yaitu 55% atau 5.460 detik, dibandingkan dengan durasi total Film A Special Lady. Hal ini disebabkan oleh penggunaan karakter utama perempuan dalam film tersebut, ditambah lagi dengan genre aksi yang diusung oleh Film The Villainess. Oleh karena itu, dalam film ini, karakter utama perempuan secara dominan menunjukkan maskulinitas perempuan. Sebagai tokoh utama dalam Film A Special Lady, karakter perempuan tersebut menampilkan ciri-ciri maskulinitas perempuan yang terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, kemampuan berkelahi, dan penampilan fisiknya. Sementara itu, adegan yang tidak menunjukkan maskulinitas perempuan hanya mencakup 45% dari total durasi Film The Villainess. Hal ini disebabkan oleh

minimnya sikap feminin yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam Film A Special Lady. Selain itu, dominasi durasi maskulinitas perempuan pada karakter utama di Film The Villainess menunjukkan bahwa pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan maskulin sejalan dengan tujuan pembuatan film tersebut. Dalam konteks ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan dalam film bergenre aksi, khususnya di Korea Selatan.

3. Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film Special Delivery

Analisis durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film Special Delivery yang menunjukkan female masculinity akan dibandingkan dengan durasi keseluruhan film. Perbandingan durasi film bertujuan untuk mengukur persentase adegan yang menampilkan maskulinitas feminin. Disamping itu, total durasi adegan female masculinity dapat menjadi indikator kekuatan pesan tentang female masculinity yang disampaikan dalam karakter utama perempuan di Film Special Delivery. Pada pemilihan adegan, dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur yaitu bentuk-bentuk female masculinity. Female masculinity merupakan perwujudan sifat-sifat maskulinitas pada perempuan, yang terlihat dari sikap, tingkah laku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bentuk maskulinitas feminin sebagai acuan dalam pemilihan adegan. 2 Female masculinity sendiri terbagi menjadi lima bentuk yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity.

54 Penelitian ini berfokus pada pemilihan adegan yang menampilkan nilai female masculinity pada karakter utama perempuan dalam film Special Delivery. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan observasi khususnya terhadap aspek nonverbal yang terlihat pada karakter utama perempuan dalam film Special Delivery. Aspek nonverbal yang peneliti perhatikan mulai dari postur tubuh, gesture, dan penampilan. Gambar 4.3 Perbandingan

durasi Female Masculinity Special Delivery 64% 36% Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film Special Delivery Female Masculinity Non Female Masculinity Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa female masculinity memiliki durasi adegan yang lebih dominan dibandingkan adegan non female masculinity dalam film Special Delivery. Durasi keseluruhan Film Special Delivery selama 6.480 detik atau setara dengan 108 menit. Selanjutnya, analisis dalam bentuk female masculinity menunjukkan hasil durasi selama 4.140 atau setara dengan 69 menit. Dalam diagram yang tertera pun menunjukkan bahwa hasil perbandingan dari durasi adegan antara female masculinity dengan non female masculinity dalam Film Special Delivery menunjukkan bahwa 64% yang menampilkan female masculinity pada karakter utama perempuan dan 36% dari sisa adegan film yang menampilkan adegan non female masculinity. Durasi adegan yang menunjukkan bentuk female masculinity jauh lebih besar yaitu 64% dengan durasi 4.140 dibandingkan total keseluruhan durasi dari Film Special Delivery. Hal tersebut dikarenakan pada film The Villainess menggunakan karakter utama perempuan, ditambah lagi Film Special Delivery ini memang merupakan Film dengan genre aksi. Sehingga pada film ini karakter utama perempuan memang dominan memiliki bentuk female masculinity. Sebagai karakter utama perempuan dalam Film Special Delivery menunjukkan karakter yang menggambarkan bentuk female masculinity dimana terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, berkelahi, dan dari penampilan fisik. Sedangkan, durasi adegan non female masculinity hanya terdapat 36% dari keseluruhan Film Special Delivery. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya sikap 55 feminim yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan di Film Special Delivery. Disamping itu, dominan durasi female masculinity pada karakter utama perempuan di Film The Villainess membuktikan

bahwasanya pesan- pesan yang menggambarkan karakter perempuan maskulin searah dengan tujuan dibuatnya film tersebut. Dalam hal ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan pada film genre aksi khususnya di Korea Selatan. 4.

Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film Ballerina Dalam analisis ini peneliti membandingkan durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film Ballerina yang menunjukkan maskulinitas perempuan dengan durasi keseluruhan film tersebut. Tujuan perbandingan ini adalah untuk menilai persentase adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan. Selain itu, total durasi adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan dapat digunakan sebagai indikator seberapa kuat pesan tentang maskulinitas perempuan yang disampaikan melalui karakter utama perempuan dalam film Ballerina. Penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk maskulinitas perempuan sebagai alat ukur dalam pemilihan adegan. Maskulinitas perempuan adalah manifestasi sifat-sifat maskulin pada perempuan, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini, berbagai bentuk maskulinitas perempuan akan menjadi pedoman dalam memilih adegan. 2 Terdapat lima bentuk maskulinitas perempuan, yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity. Penelitian ini difokuskan pada pemilihan adegan yang memperlihatkan nilai- nilai maskulinitas perempuan pada karakter utama dalam film Ballerina. Peneliti akan menganalisis dan mengamati terutama aspek nonverbal yang terlihat pada karakter utama perempuan dalam film tersebut. Aspek nonverbal yang akan diamati mencakup postur tubuh, gerakan tubuh, dan penampilan. Gambar 4.4 Perbandingan durasi Female Masculinity Ballerina 84% 16% Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film Ballerina Female Masculinity Non Female Masculinity Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 56

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan memiliki durasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan adegan tanpa maskulinitas perempuan dalam film *Ballerina*. Durasi total film *Ballerina* adalah 5.580 detik atau setara dengan 93 menit. Analisis terhadap maskulinitas perempuan menunjukkan durasi sebesar 4.680 detik atau sekitar 78 menit. Diagram yang disertakan mengindikasikan bahwa 84% adegan dalam film *Ballerina* memperlihatkan maskulinitas perempuan pada karakter utama, sedangkan 16% sisanya tidak menampilkan maskulinitas perempuan. Durasi adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan lebih besar, mencapai 84% atau 4.680 detik, dibandingkan dengan total durasi Film *Ballerina*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan karakter utama perempuan dalam film tersebut, ditambah lagi dengan genre aksi yang diusung oleh Film *Ballerina*. Oleh karena itu, dalam film ini, karakter utama perempuan secara dominan menunjukkan maskulinitas perempuan. Sebagai tokoh utama dalam Film *Ballerina*, karakter perempuan tersebut menampilkan ciri-ciri maskulinitas perempuan yang terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, kemampuan bertarung, dan penampilan fisiknya. Disamping itu, adegan yang tidak menampilkan maskulinitas perempuan hanya mencakup 16% dari total durasi Film *Ballerina*. Hal ini disebabkan oleh minimnya penampilan sikap feminin pada karakter utama perempuan dalam Film *Ballerina*. Selain itu, dominasi durasi maskulinitas perempuan pada karakter utama dalam Film *Ballerina* menunjukkan bahwa pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan yang maskulin sesuai dengan tujuan pembuatan film tersebut. Dalam konteks ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan dalam film aksi, khususnya di Korea Selatan. 5.

Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film *Kill Boksoon* Dalam analisis ini, peneliti memeriksa berapa lama adegan-adegan yang menunjukkan sifat

maskulinitas pada karakter utama perempuan dalam film Kill Boksoon dibandingkan dengan total durasi film itu sendiri. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa besar proporsi adegan yang menampilkan sifat maskulinitas perempuan. Dengan melihat total durasi adegan tersebut, peneliti berharap dapat mengukur sejauh mana pesan tentang maskulinitas perempuan disampaikan melalui karakter utama perempuan dalam film Kill Boksoon. Penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk ekspresi maskulinitas pada perempuan sebagai kriteria dalam menyeleksi adegan. Ekspresi maskulinitas perempuan merujuk pada penggambaran sifat-sifat maskulin pada perempuan, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini, berbagai jenis ekspresi maskulinitas perempuan akan menjadi panduan dalam memilih adegan. Terdapat lima jenis ekspresi maskulinitas perempuan yang digunakan, yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity. Penelitian ini berfokus pada identifikasi adegan-adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film Kill Boksoon yang mencerminkan nilai-nilai maskulinitas perempuan. Peneliti akan melakukan analisis khusus pada aspek nonverbal yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam film tersebut. Aspek nonverbal yang akan dianalisis meliputi postur tubuh, gerakan tubuh, dan penampilan. Gambar 4.5 Perbandingan durasi Female Masculinity Kill Boksoon 66% 34% Perbandingan Durasi Adegan Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film Kill Boksoon Female Masculinity Non Female Masculinity Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dengan sifat maskulinitas memiliki durasi yang lebih panjang daripada adegan yang tidak menampilkan sifat maskulinitas perempuan dalam film Kill Boksoon. Durasi total film Kill Boksoon adalah 8.220 detik atau setara dengan 137 menit. Analisis terhadap karakter utama perempuan menunjukkan durasi

sebesar 5.400 detik atau sekitar 90 menit. Diagram yang disertakan mengindikasikan bahwa 66% adegan dalam film Kill Boksoon memperlihatkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan, sedangkan 34% sisanya tidak menunjukkan sifat maskulinitas perempuan. Durasi adegan yang menampilkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan lebih besar, mencapai 66% atau 5.400 detik, dibandingkan dengan total durasi Film Ballerina. Hal ini disebabkan oleh penggunaan karakter utama perempuan dalam film tersebut, ditambah dengan genre aksi yang diusung oleh Film Kill Boksoon. Oleh karena itu, dalam film ini, karakter utama perempuan secara dominan menampilkan sifat maskulinitas. Sebagai tokoh utama dalam Film Kill Boksoon, karakter perempuan tersebut menampilkan ciri-ciri maskulinitas perempuan yang terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, kemampuan bertarung, dan penampilan fisiknya. Selain itu, adegan-adegan yang tidak menampilkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan hanya menyumbang 34% dari total durasi Film Kill Boksoon. Hal ini disebabkan oleh jarang penampilan sikap feminin pada karakter utama perempuan dalam Film Kill Boksoon. Selain itu, dominasi durasi adegan-adegan yang menampilkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan dalam Film Kill Boksoon mengindikasikan bahwa pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan yang maskulin sesuai dengan tujuan pembuatan film tersebut. Dalam konteks ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan dalam film aksi, khususnya di Korea Selatan.

4.2.2. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam 5 Film Korea Genre Aksi

1. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film The Villainess

62% 23% 15%

Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film The Villainess

Femme Pretender Male Mimicry Fag Drag Gambar 4.6 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity The Villainess (Data Olahan Peneliti, 2024) Diagram hasil perhitungan menunjukkan durasi rata-rata dari berbagai bentuk female masculinity yang muncul dalam 39 adegan berdurasi 7.020 detik. **2** Bentuk-bentuk female masculinity ini, yang terdiri dari Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity, digunakan sebagai indikator penelitian untuk menganalisis karakter utama perempuan dalam film The Villainess. Hasil dari analisis karakter utama perempuan dalam film The Villainess menunjukkan bahwa bentuk Femme Pretender mendominasi dengan 62% dari 39 adegan, setara dengan durasi 7.020 detik. Bentuk Male Mimicry menempati urutan kedua dengan 26% dari durasi 7.020 detik. Di urutan ketiga, bentuk Fag Drag muncul pada 15% dari 39 adegan. Bentuk Butch Realness dan Denaturalize Masculinity tidak teramati dalam film, dengan durasi 0 detik dari 0 adegan. Female masculinity dalam bentuk Femme Pretender memiliki durasi yang lebih banyak sebanyak 62% pada karakter utama perempuan, Bentuk Femme Pretender sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan postur, perawakan dan sifat feminim yang melekat. Namun memperlihatkan 59 maskulinitasnya pada tindakan yang dilakukan sehingga menjadikan dirinya maskulin mulai dari menggunakan senjata maupun berkelahi. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap karakter utama perempuan dalam film The Villainess. **1** Di sisi lain, perilaku maskulin yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan serupa dengan indikator bentuk Male Mimicry sehingga memiliki durasi yang dominan dari aspek yang memiliki kemiripan seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi, dan sikap memimpin yang ditampilkan pada Film The Villainess. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan

budaya patriaki di Korea Selatan. Bentuk Fag Drag berada di urutan kedua yang banyak ditampilkan pada karakter utama Perempuan di Film *The Villainess* yaitu sebanyak 15%. Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat menggunakan pakaian seperti lelaki seperti menggunakan pakaian kulit dan denim. Dalam film, pemeran utama perempuan kerap menampilkan gaya berpakaian seperti laki-laki sehingga ditampilkan sebagai perempuan maskulin. Kemudian, terdapat dua bentuk terakhir yaitu Butch Realness dan Denaturalize Masculinity dengan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *The Villainess*. 

Bentuk Butch Realness berhubungan dengan penampilan perempuan maskulin yang memiliki badan yang tinggi besar, terlihat kuat sebagaimana laki-laki sejati, dan memiliki tubuh yang memiliki otot. Bentuk maskulinitas berfokus pada estetika penampilan yang benar-benar merepresentasikan lelaki sejati. Secara keseluruhan, karakter utama perempuan lebih dominan ditampilkan dengan bentuk maskulinitas yaitu *Femme Pretender* yang berfokus pada perilaku dalam hal kepemimpinan dan keterampilan seperti menggunakan senjata. Namun, masih memiliki perawakan seperti perempuan pada umumnya yang masih sangat terlihat feminim. Hal ini menjadi dominan karena banyak adegan yang menampilkan karakter utama perempuan tetap berpenampilan feminim tetapi terlihat pandai dalam menggunakan senjata serta terlibat dalam perkelahian. Film *The Villainess* berupaya untuk menampilkan karakter utama perempuan Korea Selatan yang berbeda dari tampilan di media Korea Selatan pada umumnya, sehingga memfokuskan peran utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran yang sama seperti laki-laki dalam kehidupan di masyarakat Korea Selatan. Karakter utama perempuan dalam film *The Villainess* sendiri dapat dikatakan menyimpang dari aturan terkait gender perempuan dalam konteks perilaku dan sifat yang dimiliki pada pandangan patriarki Korea Selatan. Hal ini bertolak belakang

dengan realitas di Korea Selatan yang membatasi peran dan hak perempuan terutama dalam kultur patriarki yang masih melekat di masyarakat. 60 2. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film A Special Lady 8% 58% 33% Perbandingan Durasi Adegan Bentuk- Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film A Special Lady Femme Pretender Male Mimicry Fag Drag Gambar 4.7 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity A Special Lady (Data Olahan Peneliti, 2024) Analisis film A Special Lady menunjukkan bahwa karakter utama perempuannya menampilkan berbagai bentuk Female Masculinity .

2 Bentuk- bentuk ini, yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity , muncul dalam 25 adegan dengan durasi total 3.000 detik. Durasi rata-rata untuk setiap bentuk Female Masculinity dapat dilihat dalam diagram hasil perhitungan. Film A Special Lady menampilkan karakter utama perempuan dengan berbagai bentuk female masculinity . Tersebar dalam 25 adegan dengan durasi total 3.000 detik, detail durasi rata-rata tiap bentuk female masculinity yang tertera pada diagram dimana bentuk Male Mimicry mendominasi yaitu 59% dari 25 adegan. Kedua, bentuk Fag Drag pada 33% dari 25 adegan. Ketiga, bentuk Femme Pretender pada 8% dari 25 adegan. Selanjutnya, bentuk Butch Realness dan Denaturalize Masculinity tidak terdapat dalam film dengan presentase 0% dari 0 adegan. Female masculinity dalam bentuk Male Mimicry memiliki durasi yang lebih banyak sebanyak 59% pada karakter utama perempuan dalam Film A Special Lady, Bentuk Male Mimicry sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan dominasi, keterampilan menggunakan senjata, sikap maskulin, serta memiliki penampilan yang mirip dengan laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap karakter utama perempuan dalam memimpin dan mengontrol orang lain. Disamping itu, karakter utama perempuan juga diperlihatkan

sangat terampil dalam menggunakan senjata dan berkelahi. Perilaku maskulin yang 61 ditunjukkan pada karakter utama perempuan dalam film *A Special Lady* serupa dengan indikator bentuk male mimicry sehingga memiliki durasi yang dominan dari aspek kepemimpinan dan penggunaan senjata yang banyak ditampilkan pada Film *A Special Lady*. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriaki. Bentuk Fag Drag berada di urutan kedua yang banyak ditampilkan pada karakter utama perempuan dalam Film yaitu sebanyak 33%. Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat dari segi berpakaian. Pada fag drag diperlihatkan perempuan maskulin yang terlihat seperti lelaki mulai dari potongan rambut, menggunakan pakaian seperti lelaki. Dalam film, karakter utama perempuan kerap menampilkan tampilannya seperti laki-laki. Karakter utama perempuan dalam Film *A Special Lady* juga memiliki penampilan yang secara natural dapat dianggap seperti laki-laki. Film *A Special Lady* tidak menampilkan dua bentuk maskulinitas feminin, yaitu *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity*. Dimana bentuk *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *A Special Lady*. 59 Bentuk *Butch Realness* digambarkan sebagai perempuan maskulin dengan tubuh tinggi besar, berotot, dan penampilan yang kuat, menyerupai laki-laki sejati. Bentuk maskulinitas ini berfokus pada estetika penampilan yang merepresentasikan maskulinitas ideal. Selain itu, pada *Denaturalize Masculinity* memandang maskulinitas perempuan sebagai sifat-sifat maskulin yang umumnya tidak dapat dimiliki wanita dalam masyarakat patriarki. Secara keseluruhan, karakter utama perempuan dalam film ini lebih sering menunjukkan maskulinitas dalam bentuk *Male Mimicry*. Hal ini terlihat dari perilakunya yang meniru gaya laki-laki, penampilannya yang maskulin, dan keahliannya dalam

menggunakan senjata dan berkelahi. Dominasi bentuk Male Mimicry ini sejalan dengan banyaknya adegan yang menunjukkan karakter utama perempuan dalam posisi kepemimpinan. Film A Special Lady mendobrak stereotip perempuan Korea Selatan dalam media dengan menampilkan karakter utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dalam masyarakat Korea Selatan. Karakter utama perempuan dalam film A Special Lady mendobrak norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan perilaku dan sifat yang tidak sesuai dengan pandangan patriarki. Hal ini berlawanan dengan realitas di Korea Selatan yang masih kental dengan budaya patriarki yang membatasi peran dan hak perempuan.

3. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film Special Delivery

62 Gambar 4.8 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity Special Delivery (Data Olahan Peneliti, 2024) Film Special Delivery menampilkan karakter utama perempuan dengan berbagai bentuk Female Masculinity . 2 Tersebar dalam 20 adegan dengan durasi total 2.400 detik, bentuk-bentuk ini termasuk Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity .

Detail durasi rata-rata tiap bentuk Female Masculinity dapat dilihat dalam diagram. Film Special Delivery menampilkan berbagai bentuk Female Masculinity pada karakter utama perempuannya. Dari 20 adegan dengan durasi total 2.400 detik, Femme Pretender mendominasi dengan durasi 50%. Fag Drag juga hadir di 50% adegan. Sementara itu, Butch Realness, Male Mimicry, dan Denaturalize Masculinity tidak ditampilkan dalam film. Dimana bentuk Butch Realness, Male Mimicry dan Denaturalize Masculinity terlihat dalam diagram dengan presentase 0% dari 0 adegan. Female masculinity dalam bentuk Femme Pretender memiliki durasi yang sebanyak 50% pada karakter utama perempuan dalam Film Special Delivery, Bentuk Femme Pretender sendiri merupakan bentuk

maskulinitas yang memperlihatkan femme pretender masih memiliki postur, perawakan dan sifat feminim yang melekat namun memiliki keterampilan menggunakan senjata, keterampilan berkelahi mirip dengan laki-laki. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriaki. Bentuk Fag Drag berada di urutan kedua yang banyak ditampilkan pada karakter utama perempuan dalam Film Special Delivery yaitu sebanyak 50%. Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat dari segi berpakaian. Pada Fag Drag menampilkan perempuan maskulin dengan gaya lelaki, mulai dari potongan rambut hingga pakaian. Karakter utama perempuan dalam film juga sering terlihat seperti laki-laki. Karakter utama perempuan dalam film Special Delivery memiliki penampilan maskulin yang alami, layaknya laki-laki. Film Special Delivery tidak menampilkan tiga bentuk maskulinitas feminin, yaitu Butch Realness, Male Mimicry dan Denaturalize Masculinity . Dimana bentuk Butch Realness , Male Mimicry dan Denaturalize Masculinity 63 menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film Special Delivery. Bentuk Male Mimicry menampilkan karakter perempuan yang meniru tingkah laku laki-laki, seperti cara duduk, berbicara, berjalan, melakukan tindakan kasar, dan menggunakan senjata. Bentuk Butch Realness menonjolkan maskulinitas perempuan melalui penampilan fisik yang tinggi besar, berotot, dan kuat, menyerupai laki-laki sejati. Estetika penampilan ini merepresentasikan maskulinitas ideal. Selain itu, pada Denaturalize Masculinity mendefinisikan maskulinitas perempuan sebagai sifat-sifat maskulin yang dianggap tidak biasa atau tidak sesuai dengan norma gender perempuan dalam masyarakat patriarki. Secara keseluruhan, karakter utama perempuan dalam film ini sama presentasinya dimana menunjukkan maskulinitas dalam bentuk Femme Pretender dan Fag Drag . Hal ini terlihat dari perilakunya

yang memiliki keahlian dalam menggunakan senjata dan berkelahi meniru gaya laki-laki, terkadang menampilkan penampilannya yang maskulin, namun di satu sisi tetap terlihat penampilannya yang feminim. Bentuk Femme Pretender dan Fag Drag ini sejalan dengan banyaknya adegan yang menunjukkan karakter utama perempuan dalam film *Special Delivery*. Film *Special Delivery* dapat dikatakan menantang stereotip perempuan Korea Selatan dalam media dengan menghadirkan karakter utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dalam masyarakat. Karakter utama perempuan dalam film *Special Lady* melawan norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan sikap dan watak yang tidak sesuai dengan ekspektasi patriarki. Film ini kontras dengan realita Korea Selatan yang masih terikat budaya patriarki yang mengekang peran dan hak perempuan.

4. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film *Ballerina* 5% 8% 42%

Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film *Ballerina* Femme Pretender Male Mimicry Fag Drag Gambar 4.9

Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity *Ballerina* (Data Olahan Peneliti, 2024) Analisis film *Ballerina* menunjukkan bahwa karakter utama perempuannya menampilkan berbagai bentuk Female Masculinity .

2 Bentuk-bentuk ini, yaitu Butch Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize 64 Masculinity , muncul dalam 26 scene dengan durasi total 4.680 detik. Durasi rata-rata untuk setiap bentuk Female Masculinity dapat dilihat dalam diagram hasil perhitungan. Film *Ballerina* menampilkan karakter utama perempuan dengan berbagai bentuk female masculinity . Tersebar dalam 26 scene dengan durasi total 4.680 detik, pada diagram tertera detail durasi rata-rata tiap bentuk female masculinity dimana bentuk Femme Pretender mendominasi yaitu 50% dari 26 scene. Kedua, bentuk Fag Drag pada 42% dari 26 scene. Ketiga,

bentuk Male Mimicry pada 8% dari 26 scene. Selanjutnya, bentuk Butch Realness dan Denaturalize Masculinity tidak terdapat dalam film dengan presentase 0% dari 0 adegan. Karakter utama perempuan dalam film *Ballerina* menunjukkan maskulinitas feminin dalam bentuk femme pretender selama 50% durasi film. Bentuk femme pretender sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan femme pretender dalam film *Ballerina* memiliki postur, perawakan, dan sifat feminin, namun dia juga terampil dalam menggunakan senjata dan berkelahi seperti laki-laki. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriaki. Bentuk Fag Drag ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *Ballerina* sebanyak 42%, menempatkannya di urutan kedua setelah female masculinity. Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat dari segi berpakaian. Pada Bentuk Fag Drag dalam film *Ballerina* menunjukkan perempuan maskulin dengan gaya lelaki, dari potongan rambut hingga pakaian. Karakter utama perempuan dalam film juga sering terlihat seperti laki-laki. Karakter utama perempuan di film *Ballerina* memiliki penampilan maskulin alami, seperti laki-laki. Dalam film *Ballerina* tidak menghadirkan dua bentuk maskulinitas feminin, yaitu Butch Realness dan Denaturalize Masculinity. Dimana bentuk Butch Realness dan Denaturalize Masculinity menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *Ballerina*. Bentuk female masculinity Butch Realness menampilkan perempuan maskulin dengan tubuh atletis, berotot, dan aura maskulin yang kuat, menyerupai pria sejati. Bentuk maskulinitas ini berfokus pada estetika penampilan yang merepresentasikan maskulinitas ideal. Selain itu, pada bentuk Denaturalize Masculinity mendefinisikan maskulinitas perempuan sebagai sifat-sifat maskulin yang dikonstruksi secara sosial dan tidak melekat pada jenis kelamin. Karakter utama

perempuan dalam film *Ballerina* ini sering menunjukkan female masculinity dalam bentuk *Femme Pretender*. Bentuk *Femme Pretender* menampilkan perempuan maskulin yang berperilaku seperti pemimpin dan memiliki keterampilan seperti menggunakan senjata, namun tetap mempertahankan ciri-ciri feminin yang umum. Dominasi *Femme Pretender* terlihat dari banyaknya adegan yang menunjukkan karakter utama perempuan dengan penampilan feminin namun mahir menggunakan senjata dan terlibat dalam perkelahian. Film *Ballerina* mendobrak stereotip perempuan Korea Selatan dalam media dengan menampilkan karakter utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran setara dengan laki-laki. Karakter utama perempuan dalam film *Ballerina* menantang norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan sikap dan watak yang berbeda dari ekspektasi patriarki. Film ini menghadirkan realitas yang berbeda dengan budaya patriarki di Korea Selatan yang membatasi peran dan hak perempuan.

5. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film *Kill Boksoon*

10% Perbandingan Durasi Adegan Bentuk- Bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film *Kill Boksoon*

Femme Pretender

Gambar 4.10 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity *Kill Boksoon* (Data Olahan Peneliti, 2024)

Pada perbandingan bentuk-bentuk female masculinity di film *Ballerina* menunjukkan bahwa karakter utama perempuannya menampilkan salah satu bentuk Female Masculinity yang muncul dalam 30 potongan adegan dengan durasi total 5.400 detik. Dalam film *Kill Boksoon* karakter utama perempuan sedikit berbeda dari film sebelumnya dimana hanya menonjolkan salah satu bentuk female masculinity. Tersebar dalam 30 adegan dengan durasi total 5.400 detik, dalam diagram dapat dilihat lebih detail bahwa durasi setiap bentuk female masculinity dimana bentuk *femme pretender* mendominasi yaitu 100% dari 30 adegan. Selanjutnya, bentuk *Butch Realnes*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry* dan



Denaturalize Masculinity tidak terdapat dalam film dimana menampilkan presentase 0% dari 0 adegan. 2 66 Pada film Kill Boksoon tidak menampilkan empat bentuk female masculinity, yaitu Butch Realness, Male Mimicry, Fag Drag dan Denaturalize Masculinity. Dimana bentuk Butch Realness, Male Mimicry, Fag Drag dan Denaturalize Masculinity menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di film Kill Boksoon. Butch Realness mendefinisikan maskulinitas perempuan melalui penampilan fisik yang maskulin, seperti tinggi besar, berotot, dan kuat, layaknya laki-laki sejati. Estetika ini mencerminkan standar maskulinitas ideal. Bentuk Male Mimicry menghadirkan karakter perempuan yang berperilaku maskulin, meniru cara duduk, berbicara, berjalan, melakukan tindakan kasar, dan bahkan menggunakan senjata layaknya laki-laki. Bentuk Fag Drag merupakan representasi perempuan maskulin melalui penampilan, khususnya dalam gaya berpakaian yang menyerupai laki-laki. Selain itu, pada Denaturalize Masculinity mendefinisikan maskulinitas perempuan sebagai karakteristik maskulin yang berbeda dari ekspektasi gender perempuan dalam budaya patriarki. Karakter utama perempuan dalam film Kill Boksoon didominasi oleh maskulinitas perempuan, terutama Femme Pretender, yang menunjukkan maskulinitas perempuan dengan cara yang unik. Hal ini terlihat dari Perilaku maskulinnya, seperti keahlian menggunakan senjata dan berkelahi layaknya laki-laki, berpadu dengan penampilannya yang feminim. Bentuk Femme Pretender dalam film Kill Boksoon diwujudkan melalui banyak adegan yang menampilkan karakter utama perempuannya. Dalam film Kill Boksoon dapat dikatakan bahwa stereotip perempuan Korea Selatan dalam media melalui karakter utama perempuannya yang maskulin dan memiliki peran setara dengan laki-laki dalam masyarakat Korea Selatan. Pada karakter utama perempuan di film Kill Boksoon menantang norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan perilaku

dan sifat yang bertentangan dengan nilai-nilai patriarki.

Penggambaran karakter perempuan maskulin dalam film Kill Boksoon ini kontras dengan realita di Korea Selatan yang masih didominasi budaya patriarki, di mana peran dan hak perempuan masih dibatasi. 4.3. Analisis dan Pembahasan Pada bagian ini, peneliti akan membahas analisis secara runtut dan mendetail pada masing-masing bentuk female masculinity yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam 5 film Korea genre aksi yang peneliti gunakan, dimana terdiri dari film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”

. Pembahasan akan diawali dengan menguraikan analisis bentuk female masculinity pada setiap unit analisis yaitu terdapat jumlah scene pada masing-masing 67 film dengan bentuk female masculinity yang berbeda. Pembahasan analisis pada setiap bentuk female masculinity akan dikaitkan dengan konsep female masculinity

. 4.3.1 Female Masculinity pada Karakter Utama dalam Film The Villainess 1. Femme Pretender Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditampilkan secara tidak alami dimana tidak sepenuhnya memiliki sifat yang maskulin. Femme pretender tetap menampilkan sisi feminim pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan yang ditampilkan. Pada bentuk femme pretender tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film The Villainess sendiri bentuk femme pretender memiliki presentase 62%. Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Sook Hee) di film The Villainess yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Bentuk yang ditampilkan pada karakter utama ini berupa penampilan yang feminim dimana karakter utama (Sook Hee) masih memiliki perawakan perempuan feminim. Di sisi lain, karakter utama terlihat sedang berkelahi dengan seorang lelaki. Gambar 4.11

Potongan adegan Sook Hee melawan perawat (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada scene 3 gambar 4.11 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Sook Hee) di menit 12.26 – 15.02 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 3, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan menggunakan baju pasien rumah sakit sedang melakukan perlawanan terhadap perawat. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) terlihat tidak alami, karena terlihat menyembunyikan kelemahannya yang sedang memakai baju pasien rumah sakit tetapi terlihat berontak dan berkelahi dengan perawat lelaki. 68 Gambar 4.12 Potongan adegan Sook Hee menyerang perawat lelaki (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.12 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim pada umumnya dengan rambut yang pendek dan terlihat memakai baju pasien rumah sakit tetapi terlihat menyerang perawat lelaki dengan membenturkan kepala perawat ke wastafel. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter utama (Sook Hee) dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee menyerang perawat. Gambar 4.13 Potongan adegan Sook Hee menusuk perawat lelaki (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.13 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene

3 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 3 ini sebetulnya menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang sedang dirawat karena terluka, namun ketika siuan Sook Hee justru berontak dan melakukan perlawanan terhadap perawat laki-laki. Karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan dan penyerangan hingga menggunakan senjata tajam untuk melukai perawat lelaki. 69 Gambar 4.14 Potongan adegan Sook Hee sedang di provokasi (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada scene 4 terdapat potongan adegan di gambar 4.14 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 22.00 – 23.05 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 4, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian olahraga sedang diprovokasi oleh teman- temannya untuk melakukan perlawanan. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) terlihat tidak natural, karena Sook Hee memperlihatkan dirinya lemah dihadapan teman-temannya sehingga tidak melakukan perlawanan dan di olok-olok oleh temannya. Gambar 4.15 Potongan adegan Sook Hee sedang menahan tongkat (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya dalam scene 4 di gambar 4.15 memperlihatkan bentuk maskulinitas yang digambarkan oleh Sook Hee. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) dimana sisi maskulin diperlihatkan dari cara melakukan perlawanan ketika dirinya ingin dipukul menggunakan tongkat oleh temannya. Sook Hee yang awalnya terdiam, pada akhirnya pun melakukan perlawanan sehingga hal ini memperlihatkan sisi maskulinitas yang dimiliki dalam diri Sook Hee. 70 Gambar 4.16 Potongan adegan Sook Hee berkelahi dengan temannya (Tangkapan

Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya dalam scene 4 di gambar 4.16 memperlihatkan perilaku Sook Hee yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, ditunjukkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku Sook Hee yang sedang berkelahi dengan teman wanitanya yang lain. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal yang terlihat dari penampilan Sook Hee yang masih memiliki perawakan seperti wanita feminim dan sisi maskulin digambarkan dari cara Sook Hee berkelahi dengan temannya. Gambar 4.17 Potongan adegan Sook Hee mengalahkan temannya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan terakhir dalam scene 4 di gambar 4.17 memperlihatkan dalam scene 4 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 4 ini menggambarkan Sook Hee sebagai karakter utama yang sedang mengikuti salah satu latihan, terlihat diprovokasi oleh teman-temannya karena dianggap tidak bisa apa-apa dan tidak berani melawan. Sook Hee pada scene 4 ini menggambarkan sisi maskulinnya dengan cara melakukan perkelahian dengan temannya sendiri. Gambar 4.18 Potongan adegan Sook Hee melawan musuhnya 71 (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada scene 8 terdapat salah satu potongan adegan di gambar 4.18 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1:01:30 – 1:03:00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 8, Sook Hee menggambarkan penampilan dengan rambut yang disanggul dan menggunakan pakaian semacam kemben sedang menyerang seorang lelaki. Hal ini terlihat dari perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari yang ditampilkan oleh Sook Hee terlihat tidak natural dimana memperlihatkan penampilan Sook Hee yang memang terlihat feminim namun menunjukkan sisi maskulinnya. Gambar 4.19

Potongan adegan Sook Hee menusuk musuhnya (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.19 yang terdapat dalam scene 8, dimana termasuk pada bentuk femme pretender . Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Sook Hee yang terlihat sedang menolong temannya yang sedang diserang oleh seorang lelaki. Dalam potongan adegan tersebut terlihat Sook Hee sedang menusuk lelaki yang ada dihadapannya. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Sook Hee yang masih terlihat feminim dan pada sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee menyerang lelaki untuk menolong temannya. Gambar 4.20 Potongan adegan Sook Hee memukul musuhnya (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.20 yang terdapat dalam scene 8, perilaku yang ditampilkan dalam scene 8 termasuk pada bentuk femme 72 pretender . Pada scene 8 ini sebetulnya menggambarkan karakter Sook Hee yang sedang mendapatkan misi namun dipertengahan misi justru teman Sook Hee diserang oleh targetnya. Dalam scene 8 ini karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan terhadap beberapa lelaki yang merupakan targetnya hingga menggunakan senjata tajam untuk melukai lelaki yang merupakan target dari misi yang harus diselesaikan. Gambar 4.21 Potongan adegan Sook Hee merakit senjata api (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada scene 9 terdapat potongan adegan di gambar 4.21 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1:11:24 - 1:13:10 termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 9, Sook Hee terlihat sedang merakit senjata untuk menyelesaikan salah satu misi yang ia dapatkan tepat di hari pernikahannya. Gambar 4.22 Potongan adegan Sook Hee menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar

4.22 yang terdapat dalam scene 9, berdasarkan potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Sook Hee yang terlihat menggunakan gaun pernikahan dan rambut yang terurai panjang. Di satu sisi terlihat sedang membidik senjata untuk menembak target sesuai misi yang diberikan. Aspek tersebut pun termasuk kategori nonverbal yang mana terlihat dari pakaian yang digunakan oleh Sook Hee dan sisi maskulinitas ditunjukkan dari cara Sook Hee membidik senjata. 73 Gambar 4.23 Potongan adegan Sook Hee membidik senjata api (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.23 yang terdapat dalam scene 9, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 9 secara keseluruhan termasuk bentuk femme pretender . Pada scene 9 ini sebetulnya menggambarkan karakter Sook Hee yang mendapatkan misi pada saat hari pernikahannya. Dalam scene 9 karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya mulai dari merakit senjata hingga membidik senjata sampai menembak targetnya sebagai bentuk penyelesaian misi yang di dapatkan. Gambar 4.24 Potongan adegan Sook Hee menodongkan senjata api kepada musuh (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada scene 10, terdapat potongan adegan di gambar 4.24 yang menunjukkan karakter utama pada menit 1:42:20 - 1:45:30, termasuk dalam kategori femme pretender . Dalam adegan ini, Sook Hee digambarkan dengan rambut tergerai dan mengenakan pakaian serba hitam, sedang mengarahkan senjata api langsung ke musuhnya. Perilaku yang ditunjukkan dalam adegan ini memperkuat karakter Sook Hee yang termasuk kedalam bentuk femme pretender , yaitu seorang wanita yang menggunakan penampilan feminimnya namun dapat menggunakan senjata api dengan pandai. 74 Gambar 4.25 Potongan adegan Sook Hee menembak musuhnya (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan berikutnya

di gambar 4.25 dalam scene 10, terlihat maskulinitas yang ditampilkan oleh karakter utama (Sook Hee). Dimana Sook Hee terlihat masih menampilkan wajah feminim dengan rambut panjang terurai, dan ekspresi wajahnya yang marah sambil menangis saat menembakkan senjata api ke arah musuh di depannya. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal yang terlihat dari penampilan karakter Sook Hee, ekspresi wajahnya, dan sisi maskulin yang ditunjukkan melalui tindakannya yang menembakkan senjata ke musuh dihadapannya. Gambar 4.26 Potongan adegan Sook Hee menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.26 yang terdapat dalam scene 10 terlihat Sook Hee yang terlihat menggunakan pakaian serba hitam dan rambut yang terikat sedang membidik senjata sembari berwaspada jika terdapat musuh yang tiba-tiba menembak dirinya. Dalam potongan adegan ini sisi maskulinitas Sook Hee dapat dilihat dari cara Sook Hee memegang dan terlihat fokus dalam membidik senjata yang ia gunakan. Gambar 4.27 Potongan adegan Sook Hee menembak senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) 75 Pada potongan adegan terakhir gambar 4.27 yang terdapat dalam scene 10, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 10 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 10 ini sebetulnya menggambarkan Sook Hee yang sedang melawan dengan berkelahi menggunakan tangan kosong serta senjata api, pada scene 10 ini menggambarkan bagaimana Sook Hee yang pandai berkelahi dengan melawan musuhnya yang cukup banyak. Karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perkelahian dan keterampilannya menggunakan senjata api dalam melawan musuhnya. Gambar 4.28 Potongan adegan Sook Hee menodongkan senjata api kepada musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada scene 11, terdapat potongan adegan di gambar 4.28

yang menampilkan karakter utama, Sook Hee, pada menit 1:46:28 - 1:49:30, yang termasuk dalam kategori femme pretender . Dalam adegan ini, Sook Hee terlihat mengenakan pakaian serba hitam dengan jaket kulit dan rambut panjangnya yang diikat, sambil menodongkan senjata ke arah seorang lelaki yang merupakan musuhnya. Penampilannya yang memadukan elemen feminim dan tindakan agresif menunjukkan kekuatannya sebagai femme pretender dimana seorang wanita yang menggunakan pesona dan ketegasannya untuk menghadapi lawannya. Gambar 4.29 Potongan adegan Sook Hee menggenggam senjata tajam (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.29 yang terdapat dalam scene 11 menampilkan karakter utama (Sook Hee) dengan rambutnya yang terikat rapih sedang berhadapan dengan musuhnya sembari menggenggam samurai. 76 Dalam potongan adegan ini, sisi maskulinitas Sook Hee terlihat jelas. Sook Hee menatap tajam musuh di depannya sambil mempersiapkan diri untuk segera menyerang. Pandangan matanya yang penuh tekad dan sikapnya yang siap bertarung menunjukkan kekuatannya dan ketangguhan yang dimilikinya. Gambar 4.30 Potongan adegan Sook Hee berkelahi dengan musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.30 terlihat Sook Hee sedang berkelahi dengan musuhnya. Meskipun pada awalnya Sook Hee menggunakan senjatam tajam, dalam potongan adegan ini terlihat Sook Hee menggunakan tangan kosong dalam berkelahi dengan musuhnya. Hal ini pun semakin menonjolkan sisi maskulinitas Sook Hee, dimana terlihat dari kelihaiian Sook Hee dalam berkalahi dan mempertahankan diri agar tidak dikalahkan oleh musuh dihadapannya yang merupakan lelaki. Melihat potongan adegan yang dilakukan Sook Hee, aspek ini termasuk kategori nonverbal dimana terlihat dari penampilan Sook Hee dan sisi maskulin yang ditunjukkan melalui tindakan perkelahiannya. Gambar 4.31 Potongan adegan Sook Hee yang

berusaha melukai musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.31 yang terdapat dalam scene 11 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 3 ini menggambarkan karakter Sook Hee yang melakukan duel dengan musuhnya. Dalam duel yang dilakukan, Sook Hee berkali dengan musuhnya menggunakan senjata api, senjata tajam sampai hanya menggunakan tangan kosong. Pada scene 11 ini, menggambarkan Sook Hee sebagai karakter wanita yang tangguh dimana tidak mudah menyerah dan terus bertekad untuk mengalahkan musuh yang tepat berada dihadapannya. 77 Gambar 4.32 Potongan adegan Sook Hee yang baru saja dipukul oleh musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.32 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1.50.40-1.58.26 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 12, Sook Hee terlihat dengan rambut tergerainya serta wajahnya yang sudah penuh dengan luka-luka sedang berkelahi dengan lelaki yang merupakan musuhnya. 1 Pada potongan adegan ini terlihat dari Sook Hee menampilkan ekspresi kesal dan penuh amarah. Gambar 4.33 Potongan adegan Sook Hee mempertahankan diri agar tidak dilukai (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.33 yang terdapat dalam scene 12 terlihat Sook Hee yang sedang mempertahankan diri dari serangan musuhnya. Dalam potongan adegan tersebut terlihat bahwa Sook Hee menahan pisau yang sedang diarahnya ke lehernya agar tidak tertusuk. Pada potongan adegan ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Sook Hee serta sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee mempertahankan dirinya dari serangan musuh saat berkelahi. 78 Gambar 4.34 Potongan adegan Sook Hee melukai musuh dengan senjata tajam (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar

4.34 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 12 ini menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang mengejar musuhnya sampai ke Bus yang ditumpangi oleh musuhnya. Dalam scene 12 ini menggambarkan Sook Hee sebagai karakter yang memiliki tekad yang besar, tangguh, dan pantang menyerah untuk mengalahkan seluruh musuhnya sampai titik darah penghabisan. Sook Hee dalam scene ini terlihat sangat mempertahankan dirinya agar tidak terkalahkan meskipun diirnya sudah menerima berbagai serangan dari musuhnya sampai menyebabkan banyak luka-luka di wajah dan bagian tubuhnya. Gambar 4.35 Potongan adegan Sook Hee melayangkan kapak (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada scene 13 terdapat potongan adegan di gambar 4.35 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1.58.30-1.59.10 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 13, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dengan wajah yang penuh luka dan berlumuran dara memandangi musuh dihadapannya dengan tatapan kosong serta mengayunkan kapak untuk segera menyerang musuh dihadapannya. Gambar 4.36 Potongan adegan Sook Hee menikam musuhnya dengan kapak (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.36 yang terdapat dalam scene 13 terlihat dari Sook Hee dengan wajah yang berlumuran darah sembari menangis karena menikam musuh dihadapannya menggunakan kapak. Aspek 79 ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Sook Hee dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee menyerang musuh dihadapannya dengan kapak. Gambar 4.37 Potongan adegan Sook Hee yang tersenyum sesudah menghabisi musuhnya(Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.37 dalam scene 13 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 13 ini menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang sedang berhadapan

dengan musuh terakhirnya dimana Sook Hee menikam musuhnya dengan kapak. Namun, dalam scene 13 ini masih terlihat sisi feminim Sook Hee dimana ketika ia menikam musuhnya dengan kapak. Sook Hee menikamnya sembari menangis dan berteriak, hal ini dikarenakan Sook Hee masih memiliki perasaan tidak tega untuk menikam lelaki dihadapannya berkali-kali dengan kapak. Dalam beberapa scene pada film *The Villainess* yang termasuk bentuk *femme pretender*. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pada film *The Villainess* bentuk *femme pretender* ditunjukkan dengan karakter utama Sook Hee yang tetap memiliki penampilan feminim tetapi di satu sisi memiliki sisi maskulinitasnya. Karakter Sook Hee menunjukkan sisi maskulinitasnya dengan melakukan perkelahian, menggunakan senjata tajam, menggunakan senjata api, memiliki sikap yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam mempertahankan diri agar tidak terkalahkan. Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Sook Hee memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan. Namun, di satu sisi Sook Hee memiliki sifat maskulin dari segi tindakan seperti berkelahi dan mahir menggunakan senjata tajam maupun senjata api. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021). Karakter Sook Hee dalam film *The Villainess* ditampilkan memiliki peran seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya namun di satu sisi merupakan sosok perempuan yang sangat diandalkan di agensinya sebagai pembunuh bayaran. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki

di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021). Pada film *The Villainess*, sebagai perempuan karakter Sook Hee ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Sook Hee digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki. Karakter Sook Hee digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi dan dapat menggunakan senjata secara mahir.

2. Male Mimicry Male mimicry adalah bentuk maskulinitas yang menonjolkan perempuan yang tampak kuat dan berkuasa melalui berbagai aspek, terutama perilaku yang meniru laki-laki. Perilaku yang meniru laki-laki ini dimaksudkan sebagaimana perempuan melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi, dan sikap memimpin yang ditampilkan pada Film *The Villainess*. Pada film *The Villainess* sendiri bentuk Male Mimicry memiliki presentase sebanyak 23%. Pada film *The Villainess* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Sook Hee yang terlihat dari cara duduk, mengendarai kendaraan, menggunakan senjata, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan tatapannya yang selalu tajam serta tampil gagah dalam posisi tertentu. Disamping itu, male mimicry menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang tampil seperti laki-laki saat menggunakan senjata. Dalam film *The Villainess*, Sook Hee sering kali tampak mendominasi saat menggunakan senjata tajam maupun senjata api, sehingga termasuk dalam bentuk male mimicry.

Gambar 4.38 Potongan adegan POV Sook Hee yang berhadapan dengan sekumpulan lelaki berbadan besar (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada scene 1 gambar 4.38 di atas merupakan salah satu potongan adegan pada menit ke 04.45 - 07.00 yang menggambarkan point of view Sook Hee yang sedang menghadapi sekumpulan pria berbadan besar dan bersiap untuk 81 melawan

kumpulan pria dihadapannya. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bahwa sekumpulan pria tersebut mencemooh Sook Hee ketika melihat Sook Hee yang menantang mereka semua untuk berkelahi. Dalam hal ini Sook Hee menunjukkan kekuatannya yang tidak kalah mahir seperti laki-laki. Berdasarkan sikap dan perilaku Sook Hee, potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk male mimicry. Gambar 4.39 Potongan adegan Sook Hee yang terjatuh karena dipukul oleh musuhnya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Perilaku Sook Hee pada potongan adegan dalam gambar 4.39 memperlihatkan adanya sisi maskulin yang mendominasi dimana Sook Hee terlihat tetap bertahan dari serangan lelaki berbadan besar. Selain itu, adanya sikap agresif dan kekerasan yang ditampilkan mendukung nilai maskulin pada karakter Sook Hee. Terdapat aspek nonverbal yang sesuai dengan bentuk male mimicry, yaitu Sook Hee memperlihatkan maskulinitasnya dari gaya berpakaian dan keterampilan dalam berkelahi serta menggunakan senjata. Gambar 4.40 Potongan adegan Sook Hee yang berkelahi dengan musuhnya menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.40 yang terdapat dalam scene 1, secara keseluruhan scene 1 termasuk pada bentuk male mimicry. Pada scene 1 ini menggambarkan Sook Hee yang berkelahi dengan sekumpulan pria berbadan besar menggunakan tangan kosong sampai menggunakan senjata tajam. Karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan menggunakan senjata tajam untuk melukai sekumpulan lelaki yang bahkan memiliki badan yang jauh lebih dari Sook Hee. Disamping itu pada adegan ini pun menggambarkan Sook Hee memiliki karakter yang tangguh dalam berkelahi. 82 Gambar 4.41 Potongan adegan Sook Hee yang sedang membidik senjata (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada scene 5 gambar 4.41 di atas merupakan potongan adegan pada

menit ke 27.50 - 29.50 yang menggambarkan Sook Hee sedang latihan menembak dan membidik senjata. Dalam potongan adegan tersebut memperlihatkan kemampuan Sook Hee dalam menggunakan senjata api. Sook Hee menunjukkan kemampuan yang sama seperti laki-laki. Berdasarkan perilaku Sook Hee, scene tersebut termasuk pada kategori male mimicry . Gambar 4.42 Potongan adegan POV tembakan Sook Hee yang tepat sasaran (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Perilaku Sook Hee memperlihatkan adanya sisi maskulin yang memperlihatkan bahwa dirinya pandai dalam menggunakan senjata. Seperti pada potongan adegan dalam gambar 4.42 yang memperlihatkan tembakan Sook Hee tepat di tengah sasaran. Disamping itu, adanya sikap ketegasan yang ditampilkan Sook Hee mendukung sisi maskulin pada karakter Sook Hee. Terdapat aspek nonverbal yang sesuai dengan bentuk male mimicry , yaitu Sook Hee memperlihatkan maskulinitasnya dari keterampilan dalam menggunakan senjata api. 83 Gambar 4.43 Potongan adegan Sook Hee yang menembak temannya sendiri menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.43 yang terdapat dalam scene 5 yang termasuk pada bentuk Male Mimicry . Pada scene 5 menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang mengeluarkan sisi tegas dan tangguhnya ketika sedang berlatih menembak. Tidak hanya itu saja, Sook Hee pun terlihat tegap dan tegas dalam mengambil tindakan yang terbukti pada potongan gambar 4.43 dimana Sook Hee menembakan peluru ke temannya sendiri yang berada tepat dihadapannya. Pada scene 5 ini karakter Sook Hee terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari kemahirannya dalam menggunakan senjata api. Gambar 4.44 Potongan adegan POV Sook Hee yang berkelahi menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017) Pada potongan scene 6 gambar 4.44 di atas merupakan scene pada menit ke 31.34 - 33.10 yang memperlihatkan Sook Hee sedang menyerang

musuhnya menggunakan samurai. Pada scene 6 pun diperlihatkan kemampuan Sook Hee yang mahir menggunakan samurai ketika melawan musuh. Dalam hal ini Sook Hee menunjukkan kemahirannya dalam menggunakan senjata seperti laki- laki. Melalui perilaku Sook Hee, scene 6 ini termasuk pada kategori male mimicry . Hal tersebut didukung dari adanya aspek nonverbal yang sesuai dengan indikator male mimicry , yaitu Sook Hee memperlihatkan maskulinitasnya dari keterampilan menggunakan senjata tajam dalam melawan musuh. Gambar 4.45 Potongan adegan Sook Hee yang baru saja menghabisi musuhnya menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) 84 Pada potongan adegan terakhir gambar 4.45 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 6 secara keseluruhan termasuk pada bentuk male mimicry. Pada scene 6, karakter utama, Sook Hee, digambarkan menjalankan misi untuk menyerang salah satu musuhnya langsung di rumahnya. Dalam misi tersebut, karakter utama (Sook Hee) menunjukkan sisi maskulinnya dengan cara menyerang menggunakan senjata tajam yaitu samurai. Aksinya yang tegas dan agresif menonjolkan kekuatan dan ketangguhannya. Berdasarkan uraian pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Sook Hee sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda dengan budaya di Korea Selatan. Karakter Sook Hee sebagai perempuan yang mahir mengendarai kendaraan, menggunakan senjata, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan tatapannya yang selalu tajam serta tampil gagah. Dalam sisi maskulinitas pada perempuan, karakter Sook Hee termasuk dalam bentuk male mimicry .

1 Menurut Halberstam, male mimicry diperlihatkan sikap seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi (Halberstam, 2018). Namun, penampilan karakter Sook Hee dianggap bertolak belakang dalam gaya berpakaian di Korea Selatan. Dalam film *The Villainess*, Sook Hee sering tampil

dengan pakaian yang berbeda dari norma pakaian yang umumnya diikuti oleh perempuan di Korea Selatan. Dimana di Korea Selatan sendiri memadukan warna merupakan poin penting dalam gaya berpakaian wanita (Dillah, 2022). Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa karakter Sook Hee digambarkan berbeda dalam pandangan gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan. Hal ini disebabkan karena karakter Sook Hee ditunjukkan sebagai perempuan yang memiliki sisi maskulin yang dapat berpenampilan hingga berperilaku sama seperti laki-laki. 3. Fag Drag Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti jaket kulit, denim, dan potongan rambut pendek. Dalam bentuk ini, terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep fag drag, seperti mengendarai motor. Penampilan dan tindakan ini menonjolkan karakter maskulin pada perempuan, menantang stereotip gender tradisional dan menunjukkan kekuatan serta kemandirian mereka. Pada film *The Villainess* bentuk fag drag memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 15%. Pada film *The Villainess* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Sook Hee yang terlihat dari pakaian dan potongan rambut yang dimana terlihat seperti laki-laki. Dalam film *The Villainess* bentuk Fag Drag menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang mahir seperti laki-laki saat mengendarai motor. Dalam film *The Villainess*, Sook Hee sering 85 kali tampak menggunakan pakaian seperti lelaki dan mengendarai kendaraan seperti motor maupun mobil sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk Fag Drag. Gambar 4.46 Potongan adegan Sook Hee yang menggunakan pakaian jaket kulit dan celana jeans (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan scene 2 gambar 4.46 di atas merupakan scene pada menit ke 07.10 - 08.32 yang menggambarkan penampilan karakter Sook Hee dalam *The Villainess*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek-aspek dari ciri fag drag

itu sendiri. Karakter Sook Hee pada beberapa waktu menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan aspek penampilan yang sama seperti laki-laki. Dalam hal ini, Sook Hee menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit serta celana jeans. Gambar 4.47 Potongan adegan Sook Hee yang menggunakan pakaian seperti laki-laki (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.47 yang terdapat dalam scene 2, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Sook Hee yang memiliki penampilan seperti laki-laki mulai dari pakaian dan potongan rambut. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Sook Hee. 86 Gambar 4.48 Potongan adegan Sook Hee yang memiliki penampilan seperti laki-laki (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.48 dalam scene 2, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk fag drag . Scene ini menggambarkan karakter Sook Hee dengan potongan rambut pendek dan mengenakan pakaian yang menyerupai laki-laki, seperti jaket kulit dan jeans hitam. Penampilannya yang maskulin ini menonjolkan sisi berbeda dari karakter Sook Hee dimana menggabungkan elemen maskulinitas dalam fashion dan perilaku. Gaya dan sikapnya dalam scene ini mempertegas karakterisasi Sook Hee sebagai sosok yang kuat. Gambar 4.49 Potongan adegan Sook Hee yang menggunakan helm full face dan pakaian serba hitam sedang berkelahi sembari mengendarai motor (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017) Pada potongan scene 7 gambar 4.49 di atas merupakan scene pada menit ke 34.35 - 37.30 menggambarkan penampilan karakter Sook Hee yang

terlihat menggunakan pakaian persis seperti lelaki mulai dari jaket kulit, celana jeans, sepatu, dan helm full face.

Penampilan Sook Hee pada scene ini sangat menggambarkan lelaki maskulin yang tengah membawa motor. Disamping itu, karakter Sook Hee pada scene 7 ini diperlihatkan pula dari cara Sook Hee yang sangat mahir mengendarai motor. Dimana terlihat pada potongan adegan pada gambar 4... Sook Hee tengah mengendarai motor sembari berkelahi dengan musuhnya yang sedang menyerang dirinya. Dalam hal ini, aspek maskulinitas yang terdapat pada scene 7 termasuk dalam kategori nonverbal dimana dilihat dari penampilan Sook Hee yang persis seperti lelaki serta keterampilan Sook Hee dalam mengendarai motor bahkan berkelahi di atas kendaraannya. Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Sook Hee sebagai perempuan menampilkan sisi 87 yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan dengan wanita di Korea Selatan. Karakter Sook Hee menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, mix and match baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022). Bentuk fag drag sendiri merupakan suatu bentuk yang menggambarkan perempuan yang memiliki penampilan maskulin. Berdasar pada gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022). Dalam hal ini, pada film *The Villainess* karakter Sook Hee memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita yang ada di Korea Selatan.

4.3.2 Female Masculinity

pada Karakter Utama dalam Film A Special Lady 1. Femme Pretender Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditunjukkan dengan cara yang tidak alami dan tidak sepenuhnya memiliki sifat maskulin. Femme pretender tetap mempertahankan sisi feminin dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam sifat, perilaku, maupun penampilan. Pada bentuk femme pretender tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film A Special Lady sendiri bentuk femme pretender memiliki presentase 8%. Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Na Hyun Jung) di film A Special Lady yang termasuk dalam bentuk femme pretender. Pada karakter utama ini, penampilan yang ditampilkan tetap feminin dimana Na Hyun Jung masih memiliki perawakan perempuan feminin, penampilan yang feminim bahkan menggunakan heels. Namun, di sisi lain karakter Na Hyun Jung terlihat sedang bertarung dengan seorang pria. Gambar 4.50 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang diserang secara tiba-tiba oleh seorang lelaki (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) 88 Pada potongan scene 5 gambar 4.50 di atas merupakan scene pada menit ke 47.04 - 47.14 yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung dalam film A Special Lady, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek-aspek dari bentuk femme pretender. Dalam adegan ini, Na Hyun Jung yang mengenakan dress dan cardigan secara tiba-tiba diserang oleh seorang lelaki tidak dikenal yang menggunakan pakaian serba hitam bahkan menggunakan penutup wajah. Gambar 4.51 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang memberikan perlawanan kepada lelaki yang menyerang dirinya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.51 yang terdapat dalam scene 5 terlihat Na Hyun Jung yang memiliki penampilan dengan rambut pendeknya yang berwarna putih

dan memiliki ekspresi kesal sedang memberika serangan balik kepada lelaki yang sempat menyerang dirinya. Dalam hal ini bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Na Hyun Jung terlihat dari ekspresi kesalnya yang sedang memberikan serangan balik meskipun dirinya sedang menggunakan dress dan heals. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Na Hyun Jung dan sisi maskulin yang diperlihatkan Na Hyun Jung saat memberikan serangan kepada laki-laki yang menyerangnya. Gambar 4.52 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menginjak muka musuhnya menggunakan heals(Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.52 yang terdapat dalam scene 5, berdasarkan dengan perilaku dan penampilan yang ditampilkan dalam scene 5 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 5 ini menggambarkan karakter Na Hyun Jung yang sedang berjalan secara tiba-tiba diserang oleh lelaki tidak dikenal. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat 89 menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan untuk melukai lelaki yang menyerangnya. Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat dalam kehidupan sehari-hari Na Hyun Jung memiliki sifat, perilaku, dan penampilan yang menunjukkan sisi feminimnya. Namun, di satu sisi Sook Hee memiliki sifat maskulin dari segi tindakan terutama berkelahi. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021). Karakter Na Hyun Jung dalam film A Special Lady ditampilkan memiliki peran seorang perempuan yang sangat menyayangi anak kandung dan anak buah perempuannya. Pada film A Special Lady, Na Hyun Jung memiliki profesi sebagai orang penting dalam organisasi kejahatan. Hal ini

sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan, ditambah lagi pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan di dunia kejahatan. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021). Pada film *A Special Lady*, karakter Na Hyun Jung ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Na Hyun Jung digambarkan mampu untuk memimpin bahkan melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki. Karakter Na Hyun Jung digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi.

2. Male Mimicry

Male mimicry merupakan bentuk maskulinitas yang berfokus pada perempuan yang terlihat kuat dimana memperlihatkan sikap dalam medominasi, keterampilan menggunakan senjata, sikap yang maskulin, serta memiliki penampilan yang mirip dengan laki-laki. Kunci utama pada bentuk male mimicry yaitu terlihat dari cara berjalan, duduk, berdiri, dan cara berpakaian seperti laki-laki. Pada film *A Special Lady* bentuk Male mimicry memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 59%. Pada film *A Special Lady* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Na Hyun Jung yang terlihat dari menggunakan senjata api, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan terlihat merokok. Disamping itu, male mimicry menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang tampil seperti laki-laki saat menggunakan senjata. Dalam film *A Special Lady*, Na Hyun Jung sering kali terlihat mendominasi pada saat menggunakan senjata api, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan merokok sehingga termasuk dalam bentuk male mimicry.

Gambar 4.53 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang memasukan peluru (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017) Pada potongan scene 2 gambar 4.53 di atas merupakan scene pada menit ke 19.48 - 20.00 yang menggambarkan

point of view Na Hyun Jung yang sedang memasukkan peluru ke senjata apinya. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bagaimana Na Hyun Jung merakit dan memasukkan peluru sebelum menggunakan senjatanya. Berdasarkan perilaku Na Hyun Jung, potongan adegan tersebut termasuk pada kategori male mimicry . Hal tersebut didukung dari adanya aspek nonverbal yang sesuai dengan indikator male mimicry , yaitu Na Hyun Jung memperlihatkan maskulinitasnya dari keterampilan dalam merakit senjata. Gambar 4.54 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang membidik senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Perilaku Na Hyun Jung pada potongan adegan pada gambar 4.54 memperlihatkan adanya sisi maskulin yang mendominasi dimana Na Hyun Jung terlihat sedang membidik senjata apinya. Dalam potongan adegan tersebut Na Hyun Jung menunjukkan kemahirannya dalam menggunakan senjata. Berdasarkan perilaku Na Hyun Jung, potongan adegan tersebut termasuk dalam kategori male mimicry . Dalam hal ini tidak hanya dilihat dari keterampilan Na Hyun Jung saja, namun dari penampilan Na Hyun Jung pun membuktikan bahwa scene 2 termasuk kedalam bentuk male mimicry . 91 Gambar 4.55 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menembakan senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.55 yang terdapat dalam scene 2, secara keseluruhan termasuk pada bentuk male mimicry . Dalam scene 2 ini menggambarkan karakter utama (Na Hyun Jung) yang sedang berada di lapangan khusus latihan menembak. Pada Scene 2 ini memperlihatkan bagaimana Na Hyun Jung sedang latihan menembak, hal ini pun dilakukan sendiri mulai dari merakit hingga menembakkan senjata ke tepat sasaran. Karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan sisi maskulinnya dari cara merakit senjata, penampilan yang dimiliki, hingga menggunakan senjata api untuk menembak. Gambar 4.56 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang mengendarai bus

(Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada scene 6 gambar 4.56 di atas merupakan salah satu potongan adegan pada menit ke 56.35 -59.02 yang menggambarkan point of view Na Hyun Jung yang sedang mengendarai bus dan ingin menabrak dua pria dihadapannya yang berusaha melukai dirinya. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bahwa kedua pria tersebut terlihat tepat di depan bus yang sedang dikendarai oleh Na Hyun Jung. Dalam hal ini Na Hyun Jung menunjukkan kekuatannya yang tidak kalah mahir seperti laki-laki. Berdasarkan sikap dan perilaku Na Hyun Jung, potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk male mimicry . 92 Gambar 4.57 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang dikepung oleh sekumpulan lelaki (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan selanjutnya yang terdapat dalam gambar 4.57 memperlihatkan Na Hyun Jung sedang dikepung oleh sekumpulan pria yang membawa senjata. Dalam potongan adegan tersebut Na Hyun Jung berusaha melawan sekumpulan pria tersebut meskipun sendirian. Pada potongan adegan tersebut pun menggambarkan bagaimana keberanian Na Hyun Jung untuk melawan sekumpulan pria serta melindungi dirinya agar tidak terluka. Gambar 4.58 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang berkelahi menggunakan gerinda (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan yang terdapat dalam gambar 4.58 memperlihatkan Na Hyun Jung yang sedang memegang gerinda yang dijadikan senjata untuk menghadapi sekumpulan pria yang berusaha melukai dirinya. Perilaku Na Hyun Jung memperlihatkan adanya sisi maskulin yang mendominasi dimana Sook Hee terlihat tetap bertahan dari serangan sekumpulan lelaki yang ada dihadapannya. Selain itu, melihat penampilan serta potongan rambut yang ditampilkan mendukung nilai maskulin pada karakter Na Hyun Jung. Terdapat aspek nonverbal yang sesuai dengan bentuk male mimicry , yaitu Na Hyun Jung memperlihatkan maskulinitasnya dari penampilan dan

keberanian yang ia miliki. 93 Gambar 4.59 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang berusaha melawan sekumpulan laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.59 yang terdapat dalam scene 6, secara keseluruhan scene 6 termasuk pada bentuk male mimicry. Pada scene 6 ini menggambarkan Na Hyun Jung yang berusaha menyelamatkan diri, dari sekumpulan pria yang ingin melukai dirinya. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara mempertahankan diri menggunakan gerindra untuk melawan sekumpulan lelaki yang berusaha melukai dirinya. Disamping itu, pada potongan adegan ini pun menggambarkan Na Hyun Jung memiliki karakter yang sangat berani dalam menghadapi sekumpulan pria meskipun dirinya sendirian. Gambar 4.60 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berpenampilan seperti lelaki sedang berhadapan dengan seorang pria (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada scene 9 terdapat potongan adegan di gambar 4.60 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.06.36 -1.07.36. Pada salah satu potongan adegan di scene 9, karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan penampilan dengan potongan rambut yang pendek, menggunakan jaket hitam, dan sedang menggenggam senjata tajam terlihat berhadapan dengan seorang pria. Berdasarkan dengan penampilan yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk male mimicry. 94 Gambar 4.61 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menodongkan senjata tajam kepada pria dihadapannya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.61 yang terdapat dalam scene 9, berdasarkan dengan penampilan dan perilaku yang ditampilkan dalam scene 9 secara keseluruhan termasuk pada bentuk male mimicry. Pada scene 9 ini menggambarkan karakter utama (Na Hyun Jung) yang terlihat sedang mengobrol dengan seorang lelaki, namun tidak lama kemudian

menodongkan senjata tajam ke leher lelaki tersebut. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari penampilan dan penyerangan secara tiba-tiba yang mana menggunakan senjata tajam untuk melukai lelaki dihadapannya. Gambar 4.62 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang merokok (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.62 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.14.24 -1.14.52 yang termasuk dalam bentuk male mimicry . Dimana pada scene 10 menggambarkan penampilan Na Hyun Jung dengan rambut yang pendek dan menggunakan jaket hitam sedang merokok. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan scene 10 tersebut termasuk pada bentuk male mimicry . 95 Gambar 4.63 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang membidik senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada scene 11 terdapat potongan adegan di gambar 4.63 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.15.18-1.18.46 yang termasuk dalam bentuk male mimicry . Pada salah satu potongan adegan di scene 11, karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan penampilan dengan rambut pendek, menggunakan pakaian serba hitam dan sedang menodongkan senjata api. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk male mimicry . Terlihat dari penampilan Na Hyun Jung yang maskulin serta dari cara ia menggunakan senjata. Gambar 4.64 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.64 yang terdapat dalam scene 11 secara keseluruhan termasuk pada bentuk male mimicry . Pada scene 11 ini menggambarkan karakter utama (Na Hyun Jung) yang terlihat mendatangi markas musuhnya dengan membawa senjata api. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi

maskulinnya dari cara melakukan penyerangan hingga menggunakan senjata tajam untuk melukai sekumpulan lelaki yang merupakan musuhnya. 96 Gambar 4.65 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.65 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.18.58-1.19.10 yang termasuk dalam bentuk male mimicry . Pada potongan adegan di scene 12 terlihat Na Hyun Jung dengan potongan rambut pendek, menggunakan pakaian serba hitam dan sedang menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 12 tersebut, termasuk pada bentuk male mimicry . Karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan sisi maskulinnya dari penampilan yang dimiliki, hingga menggunakan senjata api untuk menembak musuh dihadapannya. Gambar 4.66 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menembak musuh dihadapannya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada scene 13 terdapat potongan adegan di gambar 4.66 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.21.28-1.21.34 yang termasuk dalam bentuk male mimicry . Pada potongan adegan di scene 13, karakter Na Hyun Jung menggambarkan penampilan dengan rambut pendek, menggunakan pakaian serba hitam yang sedang menembakkan senjata kepada musuh dihadapannya. Pada scene tersebut terlihat bahwa Na Hyun Jung mengalami luka di kepala yang cukup serius. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 12 termasuk pada bentuk male mimicry . Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Na Hyun Jung) dimana menggambarkan sisi maskulinnya dari cara menahan rasa sakit, penampilan yang dimiliki dan menggunakan senjata api untuk menembak. Berdasarkan uraian pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Na Hyun Jung menampilkan sisi yang berbeda dengan budaya di Korea Selatan.

Karakter Na Hyun Jung sebagai perempuan yang mahir 97 dalam menggunakan senjata api, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan merokok. Dalam sisi maskulinitas, karakter Na Hyun Jung termasuk dalam bentuk male mimicry. ¹ Menurut Halberstam, male mimicry diperlihatkan sikap seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi (Halberstam, 2018).

Dalam film *A Special Lady*, Sook Hee sering tampil dengan pakaian yang berbeda dari norma pakaian yang umumnya diikuti oleh perempuan di Korea Selatan. Bukan hanya gaya berpakaian saja, namun potongan rambut pada karakter Na Hyun Jung pun berbeda dari perempuan di Korea Selatan. Dimana di Korea Selatan sendiri memadukan warna merupakan poin penting dalam gaya berpakaian wanita (Dillah, 2022).

3. Fag Drag Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti jaket kulit, denim, dan potongan rambut pendek. Dalam bentuk fag drag, pada film *A Special Lady* terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep fag drag yaitu menggunakan jaket kulit dan memiliki potongan rambut pendek dimana membuat karakter utama terlihat memiliki penampilan seperti lelaki. Pada film *A Special Lady* bentuk fag drag memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 33%. Pada film *A Special Lady* yang peneliti temukan ialah aspek nonverbal pada karakter Na Hyun Jung yang seperti laki-laki. Dalam film *A Special Lady* bentuk Fag Drag menekankan maskulinitas perempuan ketika memiliki penampilan seperti lelaki. Dalam film *A Special Lady*, karakter utama (Na Hyun Jung) tampak menggunakan pakaian dan memiliki potongan rambut pendek seperti lelaki sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk Fag Drag. Gambar 4.67

Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek sedang menggunakan jas hitam (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017) Pada potongan scene 1 gambar 4.67 di atas merupakan

scene pada menit ke 09.30 - 09.40 yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung dalam film *A Special Lady*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek dari bentuk fag drag. Karakter utama (Na Hyun Jung) seringkali menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan penampilan 98 yang sama seperti laki-laki. Dalam hal ini, Na Hyun Jung menampilkan maskulinitasnya dengan potongan rambutnya yang pendek dan menggunakan pakaian serba hitam. Gambar 4.68 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek sedang menggunakan pakaian serba hitam (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017) Pada potongan scene 3 gambar 4.68 di atas merupakan scene pada menit ke 25.12 - 26.09 yang menggambarkan penampilan karakter utama (Na Hyun Jung). Dalam scene 3 peneliti menemukan potongan adegan yang menunjukkan bentuk fag drag. Pada scene 3 karakter Na Hyun Jung menggambarkan penampilan seperti lelaki dimana terlihat memiliki rambut pendek dan menggunakan baju yang berwarna hitam. Hal ini pun membuat Na Hyun Jung menampilkan bentuk maskulinitas yang natural. Dengan demikian, scene 3 ini menampilkan karakter Na Hyun Jung yang memiliki sisi maskulinitasnya dari segi penampilan sehingga termasuk dalam bentuk fag drag. Gambar 4.69 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017) Pada potongan scene 4 gambar 4.69 di atas merupakan scene pada menit ke 36.14 - 38.42 yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan bentuk fag drag itu sendiri. Karakter Na Hyun Jung pada salah satu potongan adegan di scene 4 menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan penampilan yang sama seperti laki-laki. Hal ini terlihat dari potongan rambut pendek Na Hyun Jung. 99 Gambar 4.70 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.70 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Dalam scene 4 ini menggambarkan bagaimana Na Hyun Jung sedang berbicara dengan anak buahnya. Gambar 4.71 Potongan adegan Na Hyun Jung yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) Pada potongan scene 8 gambar 4.71 di atas merupakan scene pada menit ke 1.04.20 -1.04.38 yang menggambarkan karakter Na Hyun Jung yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam sedang menatap ke satu arah. Hal ini pun menunjukkan aspek-aspek dari bentuk fag drag . Karakter Na Hyun Jung dalam potongan adegan tersebut terlihat memiliki penampilan seperti lelaki sehingga termasuk dalam bentuk fag drag . Gambar 4.72 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek menggunakan jaket kulit berwarna hitam (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017) 100 Pada scene 8 gambar 4.72 di atas merupakan potongan adegan yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung yang menunjukkan bentuk fag drag . Hal ini dapat dilihat pada potongan adegan tersebut dimana Na Hyun Jung terlihat dengan rambut pendeknya serta menggunakan jaket kulit berwarna hitam, hal ini pun menggambarkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki. Dalam scene 8 ini, Na Hyun Jung menampilkan maskulinitasnya dari potongan rambut pendek yang ia miliki dan cara berpakaian yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam. Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Na Hyun Jung menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan dengan wanita di Korea Selatan. Karakter Na Hyun Jung menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian

sampai ke potongan rambut yang ia miliki. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, mix and match baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022). Berdasarkan pada gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022). Dalam hal ini, pada film A Special Lady karakter Na Hyun Jung memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan.

4.3.3 Female Masculinity pada Karakter Utama dalam Film Special Delivery 1.

Femme Pretender Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang tidak alami dan tidak sepenuhnya memiliki sifat maskulin. Mereka mempertahankan sisi feminin mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sifat, perilaku, maupun penampilan. Femme pretender tetap memiliki tampilan seperti perempuan pada umumnya, tetapi bersikap seperti pria. Pada film Special Delivery sendiri bentuk femme pretender memiliki presentase 50%. Peneliti menemukan beberapa adegan dari bagaimana karakter utama (Eun Ha) berperilaku di film Special Delivery dalam bentuk femme pretender. Eun Ha tetap memiliki penampilan feminin di karakter utama ini, dengan perawakan perempuan feminin. Namun, karakter Eun Ha terlihat bertarung dengan seorang pria.

101 Gambar 4.73 Potongan adegan Eun Ha yang sedang melakukan penyamaran (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada scene 7 terdapat potongan adegan di gambar 4.73 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 52.08-55.00 yang termasuk dalam bentuk femme pretender. Pada salah satu potongan adegan di scene 7, karakter utama

(Eun Ha) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tertutupi topi dan menggunakan jaket sedang berusaha menyamar menjadi lelaki agar tidak ketahuan dengan lelaki yang sedang mengejarnya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Gambar 4.74 Potongan adegan Eun Ha yang berhasil merebut senjata api milik laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada scene 7 terdapat potongan adegan di gambar 4.74 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) dimana menggambarkan Eun Ha yang sempat memukul dan menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya. Dalam potongan adegan tersebut Eun Ha menunjukkan sisi maskulinitasnya dari cara dirinya memukul dan dengan cepat mengambil senjata milik lelaki dihadapannya. Gambar 4.75 Potongan adegan Eun Ha yang menodongkan senjata kepada laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) 102 Pada potongan adegan terakhir gambar 4.75 yang terdapat dalam scene 7 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 3 ini menggambarkan karakter utama (Eun Ha) yang sedang berusaha melarikan diri dari sekumpulan lelaki yang mengejarnya, dalam misi melarikan diri tersebut Eun Ha sempat melakukan penyamaran dengan menggunakan jaket dan topi meskipun pada akhirnya penyamaran yang dilakukan terbongkar. Dalam scene 7 ini, Eun Ha menunjukkan sisi maskulinitasnya dari cara ia melakukan perlawanan dan penyerangan terhadap musuhnya di dalam lift agar tidak tertangkap. Gambar 4.76 Potongan adegan Eun Ha yang sedang dijambak oleh seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada scene 8 terdapat potongan adegan di gambar 4.76 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 1.06.15 -1.09.08. Pada salah satu potongan adegan di scene 7, karakter Eun Ha menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai terlihat pasrah terhadap

lelaki yang menyakiti dirinya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Eun Ha) terlihat tidak natural, karena Eun Ha masih memperlihatkan dirinya lemah dihadapan musuhnya dengan seolah-olah pasrah dirinya disakiti dengan cara di jambak. Gambar 4.77 Potongan adegan Eun Ha yang sedang menyerang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.77 yang terdapat dalam scene 8, terlihat Eun Ha yang sedang melakukan perlawanan terhadap lelaki yang menyakiti dirinya. Dalam hal ini sisi maskulinitas yang ditampilkan karakter Eun Ha tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang panjang dan berwarna namun terlihat sedang melakukan perlawanan terhadap lelaki dengan menarik jaket lelaki tersebut yang terdapat senjata tajam. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Eun Ha dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Eun Ha melakukan perlawanan. Gambar 4.78 Potongan adegan Eun Ha yang menyerang laki-laki menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.78 yang terdapat dalam scene 8 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 8 ini menggambarkan Eun Ha yang berusaha melarikan diri dari musuhnya namun secara tiba-tiba diserang dari belakang. Dalam scene 8 ini menggambarkan Eun Ha yang awalnya menyerahkan diri dan pasrah namun secara tiba-tiba Eun Ha melakukan perlawanan dengan mengambil senjata tajam dan melukai musuhnya. Karakter Eun Ha menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan dan penyerangan dengan menggunakan senjata tajam untuk melukai musuh yang menyerang dirinya terlebih dahulu. Gambar 4.79 Potongan adegan Eun Ha yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki (Tangkapan Layar

Film Special Delivery, 2022) Pada scene 9 terdapat potongan adegan di gambar 4.79 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 1.33.25-1.36.06 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 9, karakter utama (Eun Ha) memiliki penampilan dengan rambut panjangnya yang berwarna terlihat tergerai dan sedang berkelahi dengan seorang lelaki. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, hal ini termasuk pada bentuk femme pretender . 104 Gambar 4.80 Potongan adegan Eun Ha yang menggenggam senjata tajam (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.80 yang terdapat dalam scene 9, Terlihat Eun Ha sedang menggenggam senjata tajam yakni pisau yang akan digunakan untuk melawan sekumpulan musuhnya. Melihat penampilan Eun ha dan cara Eun Ha berkelahi dengan seorang lelaki yang merupakan musuhnya. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Eun Ha dan sisi maskulin yang diperlihatkan pada saat Eun Ha berkelahi dengan musuhnya. Gambar 4.81 Potongan adegan Eun Ha yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.81 yang terdapat dalam scene 9, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 9 ini menggambarkan Eun Ha yang sedang mendatangi gedung tempatnya bekerja justru menemukan atasan dan rekannya sedang dilukai oleh sekumpulan lelaki yang mengincar Eun Ha. Dalam scene 9 ini menggambarkan Eun Ha yang berusaha memberi pertolongan kepada atasan dan rekan kerjanya dengan cara melawan sekumpulan musuhnya dengan senjata tajam. Pada scene 9 Eun Ha memperlihatkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan senjata tajam untuk mengalahkan musuhnya. 105 Gambar 4.82 Potongan adegan Eun Ha yang berusaha menusuk lelaki dihadapannya menggunakan obeng (Tangkapan Layar Film Special

Delivery, 2022) Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.82 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 1.35.30-1.37.00 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 10, menggambarkan karakter utama (Eun Ha) dengan penampilan rambut yang tergerai dan menggunakan jaket merah sedang melakukan penyerangan terhadap salah satu musuhnya dengan menggunakan obeng. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Eun Ha) terlihat tangguh dimana Eun Ha melawan lelaki yang memiliki ukuran yang jauh lebih besar. Gambar 4.83 Potongan adegan Eun Ha yang menyerang musuhnya dengan alat tembak paku (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.83 yang terdapat dalam scene 10, terlihat Eun Ha dengan rambut tergerainya dan wajah yang berlumuran darah sedang berusaha melakukan perlawanan menggunakan alat tembak paku untuk melukai musuhnya. Dalam potongan adegan tersebut menggambarkan Eun Ha yang menampilkan sisi maskulinitasnya dari cara perlawanan yang ia lakukan untuk melindungi diri. Dengan demikian, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Eun Ha dan sisi maskulin yang ditunjukkan Eun Ha ketika melakukan pertahanan diri dari musuhnya. Gambar 4.84 Potongan adegan Eun Ha yang menembakan senjata api kepada laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) 106 Pada potongan adegan terakhir gambar 4.84 yang terdapat dalam scene 10, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 10 ini menunjukkan karakter Eun Ha yang sedang terlibat perkelahian dengan sekumpulan lelaki dimana dirinya menggunakan berbagai alat untuk melindungi dirinya agar tidak dilukai. Bahkan dalam scene 10, Eun Ha menggunakan senjata api untuk menembak musuhnya. Pada scene 10 ini karakter

Eun Ha menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan, pertahanan dan penyerangan hingga menggunakan berbagai alat untuk melindungi diri dalam perkelahian dengan musuhnya. Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Eun Ha memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya mulai dari sifat dirinya yang menyayangi kucing, tulus menyayangi anak kecil serta penampilan. Namun, di satu sisi Eun Ha memiliki sifat maskulin dari segi tindakan yakni berkelahi. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021). Karakter Eun Ha dalam film *Special Delivery* ditampilkan memiliki peran seorang perempuan yang memiliki profesi sebagai seorang kurir pengantar paket khusus dari salah satu organisasi rahasia. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021). Pada film *Special Delivery*, karakter Eun Ha ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Eun Ha digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki mulai dari berkelahi bahkan sangat mahir dalam mengendarai mobil. Karakter Eun Ha digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi.

2. Fag Drag Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti jaket kulit, denim, dan potongan rambut pendek. Dalam bentuk ini, terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep fag drag, seperti mengendarai mobil.

Penampilan dan tindakan ini menonjolkan karakter maskulin pada perempuan dan menunjukkan kekuatan serta kemandirian mereka. Pada film *Special Delivery* bentuk *fag drag* memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 50%. 107 Pada film *Special Delivery* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Eun Ha yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Dalam film *Special Delivery* bentuk *Fag Drag* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang mahir seperti laki-laki saat mengendarai mobil. Dalam film *Special Delivery*, Eun Ha sering kali tampak menggunakan pakaian seperti lelaki dan mengendarai kendaraan yaitu mobil sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk *Fag Drag*. Gambar 4.85 Potongan adegan Eun Ha yang berpenampilan seperti laki-laki (Tangkapan Layar Film *Special Delivery*, 2022) Pada potongan scene 1 gambar 4.85 di atas merupakan scene pada menit ke 02.40-04.08 menggambarkan penampilan karakter utama (Eun Ha) menunjukkan ciri-ciri dari bentuk *fag drag*. Dimana dalam potongan adegan tersebut karakter Eun Ha menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam menggambarkan penampilan seperti laki-laki. Dalam hal ini, Sook Hee menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket bomber, topi dan celana jeans. Gambar 4.86 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan kaos, topi dan jaket (Tangkapan Layar Film *Special Delivery*, 2022) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.86 yang terdapat dalam scene 1, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang ditampilkan melalui penampilan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Eun Ha yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Eun Ha. 108 Gambar 4.87 Potongan adegan Eun Ha yang memiliki penampilan maskulin

(Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.87 dalam scene 1, perilaku yang ditampilkan oleh Eun Ha sebagai karakter utama secara keseluruhan termasuk dalam bentuk fag drag. Scene 1 ini menggambarkan karakter Eun Ha dengan menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki mulai dari jaket bomber, kaos hitam, celana jeans hitam, dan topi. Dari penampilan Eun Ha yang maskulin ini menunjukkan sisi maskulinitas dalam fashion dan perilaku. Gambar 4.88 Potongan adegan Eun Ha yang sedang berjalan (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan scene 4 gambar 4.88 di atas merupakan scene pada menit ke 23.00-26.10 yang menggambarkan tempat Eun Ha bekerja dimana merupakan bengkel mobil. Dimana dalam hal ini, merupakan hal yang jarang dilakukan oleh wanita feminim untuk bekerja di bengkel mobil. Pada potongan adegan tersebut terlihat Eun Ha menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki dimana terlihat sedang berjalan dengan menggunakan celana jogger dan kaos berwarna merah maroon. Gambar 4.89 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan kaos dan celana (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) 109 Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.89 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan Eun Ha. Pada potongan adegan tersebut sisi maskulinitas Eun Ha ditunjukkan dari penampilan seperti laki-laki dilihat dari pakaian yang digunakan. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Eun Ha. Gambar 4.90 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan jaket kulit, jam tangan dan topi (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan scene 5 gambar 4.90 di atas merupakan scene pada menit ke 31.32-33.48 yang

menggambarkan penampilan karakter Eun Ha yang menunjukkan aspek-aspek dari ciri fag drag . Karakter Eun Ha pada potongan adegan tersebut menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan aspek penampilan yang sama seperti laki-laki. Dalam potongan adegan tersebut, terlihat Eun Ha menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit berwarna hitam, topi berwarna hitam, dan jam tangan yang berwarna hitam. Gambar 4.91 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan topi (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.91 yang terdapat dalam scene 5, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, dilihat dari bentuk maskulinitas yang digambarkan Eun Ha melalui penampilan dirinya. Dalam potongan adegan tersebut Eun Ha menunjukkan sisi maskulinitasnya dari penampilan seperti laki-laki yakni pakaian yang digunakan. Aspek ini 110 termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Eun Ha. Gambar 4.92 Potongan adegan Eun Ha yang berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.92 dalam scene 5, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk fag drag . Scene ini menggambarkan Eun Ha yang menggunakan pakaian yang menyerupai laki- laki, seperti jaket kulit hitam, topi hitam dan jam tangan hitam. Dalam scene 5 ini, Gaya dan sikap Eun Ha memperkuat karakterisasi Eun Haa sebagai wanita yang memiliki penampilan maskulin. Gambar 4.93 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan kaos dan jaket hitam (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan scene 6 gambar 4.93 di atas merupakan scene pada menit ke 37.35-40.40 menggambarkan penampilan Eun Ha yang menunjukkan bentuk fag drag . Dalam hal ini Eun Ha menampilkan bentuk maskulinitas yang

natural dimana Eun Ha memiliki penampilan yang sama seperti laki-laki. Eun Ha menampilkan sisi maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket hitam dan kaos merah. 111 Gambar 4.94 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan celana hitam, sepatu dan ransel besar (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.94 yang terdapat dalam scene 6, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Eun Ha yang memiliki penampilan seperti laki-laki mulai dari pakaian dan perilaku. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Eun Ha yang terlihat menggunakan jaket hitam, celana jogger hitam, sepatu hitam, dan membawa ransel besar berwarna hijau. Gambar 4.95 Potongan adegan Eun Ha yang berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022) Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.95 dalam scene 6, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk fag drag . Scene 6 ini menggambarkan Eun Ha yang menggunakan pakaian yang menyerupai laki- laki, mulai dari jaket hitam, celana jogger hitam, sepatu hitam, dan membawa ransel besar berwarna hijau. Penampilan Eun Ha ini menunjukkan bahwa karakter Eun Ha memiliki sisi maskulinitas khususnya dalam berpenampilan. Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Eun Ha sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan wanita feminim di Korea Selatan. Karakter Eun Ha menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan feminim di Korea menyukai untuk memadukan warna, mix and match baju dan

celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022). Dalam hal ini, pada film *Special Delivery* karakter Eun Ha memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita yang ada di Korea Selatan. Berdasar pada gaya berpakaian perempuan feminim di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022).

112 4.3.4 Female Masculinity pada Karakter Utama dalam Film *Ballerina 1*.

Femme Pretender *Femme pretender* merupakan bentuk maskulinitas yang ditampilkan secara tidak alami dimana tidak sepenuhnya memiliki sifat yang maskulin. *Femme pretender* tetap menampilkan sisi feminim pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan yang ditampilkan. Pada bentuk *femme pretender* tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film *Ballerina* sendiri bentuk *Femme pretender* memiliki presentase 50%. Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Jang Ok Joo) di film *Ballerina* yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Bentuk yang ditampilkan pada karakter utama ini berupa penampilan yang feminim dimana karakter utama (Jang Ok Joo) masih memiliki perawakan perempuan feminim. Namun di sisi lain, karakter utama terlihat sedang berkelahi dengan seorang lelaki. Gambar 4.96 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang merokok (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada scene 6 gambar 4.96 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 30.18-30.40 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 6, karakter utama (Jang Ok Joo) menggambarkan

penampilan dengan rambut panjang dan menggunakan headphone yang tergerai sedang merokok. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan oleh Jang Ok Joo. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan Jang Ok Joo dari penampilannya dengan rambut tergerai sedang merokok. 113 Gambar 4.97 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang merokok (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.97 yang terdapat dalam scene 6, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 6 ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang sedang duduk sendirian di kamarnya sembari menggunakan headphone dan merokok. Dalam scene ini, karakter Jang Ok Joo menggambarkan sisi maskulinnya dari cara ia merokok. Gambar 4.98 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang berkelahi dengan seorang pria (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada scene 7 gambar 4.98 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 39.26-42.30 yang termasuk pada bentuk femme pretender . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Jang Ok Joo) yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut panjang sebahu yang terlihat memakai baju crop berwarna pink dan celana skinny jeans sedang menyerang lelaki yang menggunakan topeng. Dalam hal ini, potongan adegan tersebut termasuk kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter utama (Jang Ok Joo) dan sisi maskulinnya diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo menyerang lelaki yang menggunakan topeng. 114 Gambar 4.99 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang berusaha menusuk seorang laki-laki menggunakan

senjata tajam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.99 yang terdapat dalam scene 7 terlihat Jang Ok Joo sedang berusaha melukai seorang lelaki dengan senjata tajam yakni pisau. Dalam potongan adegan tersebut terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan Jang Ok Joo yang tetap memiliki paras wanita feminim dengan rambut yang pendek tergerai tetapi terlihat menyerang lelaki dengan berusaha menusuk wajah lelaki tersebut. Dengan demikian, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Jang Ok Joo dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo berusaha melukai seorang lelaki dengan senjata tajam. Gambar 4.100 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang memukul seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.100 yang terdapat dalam scene 7, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 7 ini menampilkan karakter utama (Jang Ok Joo) yang sedang berusaha menjebak musuhnya dengan penampilan yang cantik dimana menggunakan baju crop berwarna pink dan skinny jeans. Namun, dipertengahan misi untuk menjebak musuhnya Jang Ok Joo hampir dilecehkan sehingga pada akhirnya Jang Ok Joo langsung melakukan penyerangan kepada musuhnya tersebut. Dalam scene 7 ini, Karakter utama (Jang Ok Joo) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan menggunakan senjata tajam untuk melukai musuhnya yang memiliki ukuran jauh lebih besar dari dirinya. 115 Gambar 4.101 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menodongkan senjata kepada pria dihadapannya (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada scene 8 terdapat potongan adegan di gambar 4.101 yang merupakan gambaran karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 1.11.06-1.11.31 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 8,

karakter utama (Jang Ok Joo) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam sedang menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Jang Ok Joo) yang sedang menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya. Gambar 4.102 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai baru saja menembak lelaki tepat dikepalanya (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.102 yang terdapat dalam scene 8, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 8 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 8 ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang sedang pergi sendirian untuk menuju ke markas musuhnya. Ketika sampai di markas musuhnya, tanpa basa basi Jang Ok Joo langsung menyerang penjaga yang ada dengan cara menembak kepala penjaga tersebut. Dalam potongan adegan tersebut pun terlihat ekspresi Jang Ok Joo yang terlihat datar dan tatapan matanya yang kosong setelah menembak kepala penjaga markas tersebut. Pada potongan adegan tersebut, karakter Jang Ok Joo menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penembakan dengan menggunakan senjata api dan terlihat dari sisi keberaniannya yang datang sendirian ke markas musuhnya. 116 Gambar 4.103 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai terlihat baru saja menghabisi seorang lelaki (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.103 yang merupakan gambaran karakter Jang Ok Joo di menit 1.13.22-1.18.50 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 4, karakter Jang Ok Joo menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam terlihat baru saja menghabisi beberapa lelaki di dalam lift. Berdasarkan dengan

perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Gambar 4.104 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.104 yang terdapat dalam scene 10, terlihat Jang Ok Joo dengan rambutnya yang tergerai dan wajahnya yang terdapat cipratan darah sedang menodongkan senjata api ke satu arah. Dalam potongan adegan tersebut Jang Ok Joo yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang tergerai, tatapan yang kosong dan ekspresi yang datar terlihat menunjukkan sisi maskulinitasnya dengan menodongkan senjata api. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Jang Ok Joo dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo menodongkan senjata api. 117 Gambar 4.105 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menembak lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.105 yang terdapat dalam scene 10, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 10 menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang sedang berada di markas musuhnya terlihat melawan dan menghabisi seluruh lelaki yang ada di dalam ruangan tersebut. Dalam scene 10, Jang Ok Joo terlihat menghabisi sendiri musuhnya dengan senjata api yang ia miliki. Pada scene 10, karakter utama (Jang Ok Joo) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan menggunakan senjata api untuk melukai dan membunuh seluruh musuhnya. Gambar 4.106 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menembak seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023) Pada scene 11 terdapat potongan adegan di gambar 4.106 yang merupakan gambaran karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 1.21.48-1.22.06 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada potongan adegan di scene

11, karakter Jang Ok Joo menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai, menggunakan pakaian serba hitam dan baru saja menembak seorang lelaki menggunakan senjata api yang dimilikinya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, perilaku Jang Ok Joo termasuk pada bentuk femme pretender . Terlihat dari perilaku yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo pada scene 11 ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Jang Ok Joo dan sisi maskulinnya yang diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo menggenggam dan menembakan senjata kepada lelaki dihadapannya. Gambar 4.107 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang membakar laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) 118 Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.107 yang merupakan gambaran karakter Jang Ok Joo di menit 1.22.42-1.26.00 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada potongan adegan di scene 12 yang mempunyai latar di pantai dan terlihat Jang Ok Joo sedang menggunakan suatu alat yang mengeluarkan api besar. Dalam scene ini Jang Ok Joo terlihat menggunakan pakaian serba hitam dengan rambutnya yang tergerai. Disamping itu, dalam potongan adegan tersebut sebetulnya merupakan adegan dimana Jang Ok Joo sedang membakar musuhnya hidup-hidup. Maka dari itu, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan oleh Jang Ok Joo termasuk pada bentuk femme pretender . Gambar 4.108 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menatap laki-laki yang terbakar hidup-hidup (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.108 yang terdapat dalam scene 12, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 12 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 12 ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang pergi ke pantai untuk membakar musuhnya hidup-hidup. Pada potongan adegan tersebut Jang Ok Joo

terlihat dengan rambut tergerainya dengan wajah yang berpercikan darah dan lebam serta memiliki tatapan yang kosong. Dalam scene 12 ini, dilihat dari perilaku yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo. Scene ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Jang Ok Joo dan sisi maskulinnya yang diperlihatkan dari wajah Jang Ok Joo yang terlihat habis berkelahi serta tatapannya yang kosong dan memancarkan kebencian sembari menatap musuhnya berteriak kesakitan karena terbakar hidup-hidup. Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Jang Ok Joo memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya, penampilan, terutama dalam sifat dan perilakunya dalam pertemenan. Namun, di satu sisi karakter Jang Ok Joo memiliki sifat maskulin dari segi tindakan seperti berkelahi mahir menggunakan senjata tajam maupun senjata api, dan mahir mengendarai kendaraan motor maupun mobil. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang 119 feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021). Karakter Sook Hee dalam film *The Villainess* ditampilkan memiliki peran seorang teman yang sangat tulus namun di satu sisi merupakan sosok perempuan yang memiliki profesi sebagai bodyguard untuk beberapa sosok penting. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021). Pada film *Ballerina*, sebagai perempuan karakter Jang Ok Joo ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, karakter Jang Ok Joo digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan

kasar layaknya laki-laki ditambah profesinya merupakan bodyguard. Karakter Jang Ok Joo digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi, mahir dalam menggunakan senjata bahkan mahir menggunakan kendaraan.

2. Male Mimicry Male mimicry adalah bentuk maskulinitas yang menonjolkan perempuan yang tampak kuat dan berkuasa melalui berbagai aspek, terutama perilaku yang meniru laki-laki. Perilaku yang meniru laki-laki ini dimaksudkan sebagaimana perempuan melakukan tindakan yang kasar dan sikap mendominasi, yang ditampilkan pada Film *Ballerina*. Pada film *Ballerina* sendiri bentuk Male Mimicry memiliki presentase sebanyak 8%. Pada film *Ballerina* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Jang Ok Joo yang terlihat dari cara berkelahi, menggunakan pakaian seperti laki-laki, dan tatapannya yang tajam. Disamping itu, male mimicry menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang tampil seperti laki-laki saat menggunakan senjata. Dalam film *Ballerina*, Jang Ok Joo tampak mendominasi saat berkelahi dengan beberapa lelaki, sehingga termasuk dalam bentuk male mimicry. Gambar 4.109 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan penampilan maskulin sedang menghindari tusukan (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) 120 Pada scene 2 gambar 4.109 di atas merupakan salah satu potongan adegan pada menit ke 02.36-03.38 yang menggambarkan Jang Ok Joo yang sedang menghindari dan menggalkan tusukan senjata tajam dari lelaki tidak dikenal menggunakan makanan kaleng. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bahwa terdapat pria tidak dikenal berusaha untuk melukai Jang Ok Joo dari samping namun berhasil digagalkan oleh Jang Ok Joo yang memiliki kepekaan yang tajam. Dalam hal ini Jang Ok Joo memperlihatkan sisi maskulinitasnya dari kepekaan yang tajam, respon yang cepat dan ekspresi yang datar disertai dengan tatapan mata yang tajam. Berdasarkan sikap dan perilaku

Jang Ok Joo, potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk male mimicry . Gambar 4.110 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan penampilan seperti laki-laki sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.110 yang terdapat dalam scene 2, secara keseluruhan scene 2 termasuk pada bentuk male mimicry . Pada scene 2 ini menggambarkan Jang Ok Joo yang sedang membeli makanan di mini market lalu terdapat sekumpulan lelaki yang merupakan perampok dimana secara tiba-tiba Jang Ok Joo diserang oleh salah satu lelaki. Namun, Jang Ok Joo berhasil menghindari serangan dari lelaki tersebut sehingga berakhir dengan perkelahian Jang Ok Joo dengan sekumpulan perampok tersebut dengan tangan kosong. Karakter Jang Ok Joo terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perkelahian dengan sekumpulan lelaki yang merupakan perampok dengan tangan kosong. Disamping itu pada adegan ini pun menggambarkan Jang Ok Joo yang terlihat santai dalam berkelahi. Berdasarkan uraian pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Jang Ok Joo sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda dengan budaya di Korea Selatan. Karakter Jang Ok Joo sebagai perempuan yang mahir berkelahi, menggunakan pakaian seperti laki-laki, dan tatapannya yang tajam. Dalam sisi maskulinitas pada perempuan, karakter Jang Ok Joo termasuk dalam bentuk male mimicry . ¹ Menurut Halberstam, male mimicry diperlihatkan sikap seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi (Halberstam, 2018). Namun, penampilan karakter Jang Ok Joo dianggap bertolak belakang dalam gaya berpakaian di Korea Selatan. Dalam film *Ballerina*, karakter Jang Ok Joo sering tampil dengan pakaian yang berbeda dari norma pakaian yang umumnya diikuti oleh perempuan di Korea Selatan. Dimana di Korea Selatan sendiri memadukan warna merupakan poin penting dalam gaya berpakaian wanita (Dillah, 2022).

Dalam hal ini, karakter Sook Hee ditunjukkan sebagai perempuan yang memiliki sisi maskulin yang dapat berpenampilan hingga berperilaku sama seperti laki-laki. 3. Fag Drag Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti hoodie, jaket kulit, dan denim. Dalam bentuk ini, terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep fag drag, seperti mengendarai motor. Penampilan dan tindakan ini menonjolkan karakter maskulin pada perempuan serta menunjukkan kekuatan serta kemandirian mereka. Pada film *Ballerina* bentuk fag drag memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 42%. Pada film *Ballerina* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Jang Ok Joo yang terlihat dari pakaian dan potongan rambut yang dimana terlihat seperti laki-laki. Dalam film *Ballerina* bentuk Fag Drag menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang mahir seperti laki-laki saat mengendarai motor. Dalam film *Ballerina*, Jang Ok Joo tampak menggunakan pakaian seperti lelaki dan mengendarai kendaraan yakni motor sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk Fag Drag. Gambar 4.111 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan pakaian serba hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan scene 3 gambar 4.111 di atas merupakan scene pada menit ke 06.26-07.00 yang menggambarkan penampilan karakter Jang Ok Joo dalam *Ballerina*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek dari bentuk fag drag. Karakter Jang Ok Joo terlihat menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dimana menunjukkan penampilan yang seperti laki-laki. Dalam hal ini, Jang Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan kaos hitam, jaket hitam, dan celana oversized berwarna hitam. 122 Gambar 4.112 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.112 yang terdapat dalam

scene 3, berdasarkan dengan penampilan yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Jang Ok Joo yang terlihat natural dalam memperlihatkan sisi maskulinitasnya. Gambar 4.113 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan hoodie hitam dan topi (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan scene 4 gambar 4.113 di atas merupakan scene pada menit ke 20.46-21.14 yang menggambarkan penampilan karakter Jang Ok Joo menunjukkan bentuk fag drag . Karakter Jang Ok Joo tampak menampilkan bentuk maskulinitas yang natural. Dalam hal ini, Jang Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan hoodie hitam, celana hitam, dan topi hitam. Gambar 4.114 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) 123 Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.114 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Dalam potongan adegan tersebut, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Jang Ok Joo yang menggunakan Hoodie dan topi yang berwarna hitam. Gambar 4.115 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan jaket kulit dan celana hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan scene 5 gambar 4.115 di atas merupakan scene pada menit ke 24.10-27.40 yang menggambarkan penampilan karakter utama (Jang Ok Joo) menampilkan bentuk maskulinitas dimana menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki. Dalam potongan adegan tersebut, Jang

Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit berwarna hitam putih dan celana oversize berwarna hitam. Gambar 4.116 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.116 yang terdapat dalam scene 5, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Jang Ok Joo yang memiliki penampilan seperti laki-laki mulai dari pakaian dari atas sampai bawah. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Jang Ok Joo yang menggunakan jaket 124 kulit, celana oversize, sepatu sneakers dan menggunakan ransel kulit berwarna hitam. Gambar 4.117 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan setelan jas hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan scene 9 gambar 4.117 di atas merupakan scene pada menit ke 1.12.11-1.12.50 yang menggambarkan penampilan Jang Ok Joo dimana menunjukkan bentuk fag drag . Karakter Jang Ok Joo menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki. Dalam hal ini, Jang Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit hitam, kaos hitam, dan celana jeans hitam. Gambar 4.118 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.118 yang terdapat dalam scene 9, terlihat Jang Ok Joo sedang berjalan dengan gagah dan menunjukkan sisi maskulinitasnya dari penampilan yang seperti laki-laki. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk fag drag . Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Jang Ok Joo. 125 Gambar 4.119

Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan pakaian serba hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023) Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.119 dalam scene 9, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk fag drag. Scene ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki, seperti jaket kulit, jeans hitam, dan sepatu hitam. Melihat bagaimana penampilan Jang Ok Joo, hal ini menunjukkan bahwa karakter Jang Ok Joo digambarkan sebagai perempuan yang secara natural memiliki penampilan maskulin. Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Jang Ok Joo sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan dengan wanita di Korea Selatan. Karakter Jang Ok Joo menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, mix and match baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish (Dillah, 2022). Berdasar pada gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022). Pada film *Ballerina* karakter Jang Ok Joo memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita yang ada di Korea Selatan dimana termasuk dalam bentuk fag drag.

4.3.5 Female Masculinity pada Karakter Utama dalam Film *Kill Boksoon* 1.

Femme Pretender Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditampilkan secara tidak alami dimana tidak sepenuhnya memiliki sifat yang maskulin. Femme pretender tetap menampilkan sisi feminim pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku

serta penampilan yang ditampilkan. Pada bentuk femme pretender tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film Kill Boksoon sendiri bentuk femme pretender memiliki presentase 100%. Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Gil Bok Soon) di film Kill Boksoon yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Bentuk yang ditampilkan pada karakter utama ini berupa penampilan yang feminim dimana karakter utama (Gil Bok Soon) masih memiliki perawakan perempuan feminim. Di sisi lain, karakter utama terlihat sedang berkelahi dengan seorang lelaki. 126 Gambar 4.120 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang merokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 1 gambar 4.120 merupakan satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 04.17-04.24 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada satu potongan adegan di scene 1, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan menggunakan baju suster sedang berbincang sembari merokok dengan lelaki dihadapannya yang merupakan anggota yakuza. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan Gil Bok Soon tersebut, hal ini termasuk pada bentuk femme pretender . Dalam potongan adegan tersebut, bentuk maskulinitas terlihat dari yang ditampilkan Gil Bok Soon yang sedang merokok. Gambar 4.121 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang menggenggam sebuah kapak kecil (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 2 gambar 4.121 merupakan satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 05.42-08.23 menggambarkan karakter Gil Bok Soon dengan penampilan yang menggunakan baju suster dimana terlihat santai sembari menggenggam sebuah kapak. Melihat perilaku yang ditampilkan Gil Bok Soon pada potongan adegan tersebut, hal ini termasuk pada bentuk femme pretender . 127 Gambar 4.122 Potongan adegan Gil

REPORT #22112203

Bok Soon dengan pakaian suster sedang berkelahi dengan menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.122 yang terdapat dalam scene 2, terlihat Gil Bok Soon sedang berkelahi dengan seorang lelaki. Pada potongan adegan tersebut, menggambarkan Gil Bok Soon berkelahi dengan menggunakan senjata tajam dimana musuhnya menggunakan samurai sedangkan dirinya menggunakan kapak kecil. Melihat potongan adegan pada gambar 4... dapat disimpulkan bahwa bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Gil Bok Soon) tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat memakai baju suster namun terlihat sedang melakukan duel dengan lelaki yang merupakan anggota yakuza. Dalam hal ini, potongan adegan tersebut termasuk aspek dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon melakukan duel dengan seorang lelaki menggunakan senjata tajam. Gambar 4.123 Potongan adegan Gil Bok Soon sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.123 yang terdapat dalam scene 2, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 2 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 2 menggambarkan karakter utama (Gil Bok Soon) yang mendapatkan misi untuk menghabisi anggota yakuza yang sedang berada di Korea Selatan. Dalam hal ini karakter utama (Gil Bok Soon) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perkelahiannya dengan melakukan duel menggunakan senjata tajam. 128 Gambar 4.124 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.124 yang terdapat dalam scene 3, terlihat karakter utama (Gil Bok Soon) dengan penampilannya yang menggunakan baju suster dan rambut yang terikat

rapih sedang menodongkan senjata kepada seseorang dihadapannya. Melihat potongan adegan yang terdapat pada gambar 4.124 adegan tersebut termasuk dalam bentuk femme pretender . Hal ini terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Gil Bok Soon) yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat memakai baju suster namun terlihat menodongkan senjata api. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon yang menggenggam dan dapat menggunakan senjata api. Gambar 4.125 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster terlihat baru saja menembak lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.125 yang terdapat dalam scene 3 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 3 ini menunjukkan bagaimana karakter utama (Gil Bok Soon) yang pantang menyerah dalam duelnya bersama dengan lelaki yang merupakan anggota yakuza. Dalam scene 3 ini, karakter Gil Bok Soon diperlihatkan sebagai wanita yang memiliki karakter yang tangguh dan pantang menyerah. Pada potongan adegan dalam gambar 4.. menggambarkan Gil Bok Soon yang berhasil mengalahkan anggota yakuza. Pada scene 3 karakter Gil Bok Soon menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan terhadap anggota yakuza sehingga berhasil mengalahkannya. 129 Gambar 4.126 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan setelan blazer merah sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 4 terdapat potongan adegan di gambar 4.126 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 33.03-36.10. Dimana pada salah satu potongan adegan di scene 4 tersebut, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan yang menggunakan blazer dan celana berwarna merah maroon sedang terlibat perkelahian. Berdasarkan dengan perilaku yang

ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Gambar 4.127 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan setelan blazer merah baru saja memukul lawannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.127 yang terdapat dalam scene 4 terlihat Gil Bok Soon yang berhasil menjatuhkan seseorang dihadapannya karena pukulan yang ia berikan. Dalam potongan adegan tersebut terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Gil Bok Soon tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat memakai kemeja pink, scarf berwarna cream, blazer berwarna maroon dan celana berwarna maroon. Dengan demikian, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon yang berhasil mengalahkan lawannya. 130 Gambar 4.128 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan setelan blazer merah sedang menahan serangan dengan sebuah spidol (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.128 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 4 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Dalam scene 4 menggambarkan karakter utama (Gil Bok Soon) yang datang berkunjung ke asosiasi tempat dirinya berkerja, namun ditantang untuk melakukan duel. Dalam potongan adegan tersebut terlihat Gil Bok Soon terlihat berkelahi hanya dengan menggunakan spidol meski lawannya menggunakan senjata tajam. Dalam hal ini, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinitasnya dari keahlian Gil Bok Soon dalam melakukan perkelahian. Gambar 4.129 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut terikatnya sedang memberikan ancaman kepada seseorang dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 5 terdapat potongan adegan di gambar 4.129 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di

REPORT #22112203

menit 1.15.58-1.16.35 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 5, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat sedang memberikan ancaman kepada seseorang dihadapannya. 131 Gambar 4.130 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut terikat sedang menodongkan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya dalam gambar 4.130 yang terdapat pada scene 5, terlihat Gil Bok Soon yang menodongkan senjata tajam kepada seseorang dihadapannya. Pada scene 5 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang berada dikeidamannya secara tiba-tiba didatangi oleh salah satu murid dari asosiasi tempat dirinya bekerja dan berusaha mengancam Gil Bok Soon. Dalam hal ini, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan tindakan yang kasar terhadap murid dari asosiasi tempat dirinya bekerja. Gambar 4.131 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerainya sedang menggenggam rokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 6 terdapat potongan adegan di gambar 4.131 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.23.30-1.24.00 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 6, menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang memiliki penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan kemeja oversize berwarna biru muda sembari memegang rokok. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender , dimana hal ini terlihat dari penampilan dan perilaku maskulin yang dilakukan Gil Bok Soon. 132 Gambar 4.132 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan kemeja biru sedang dilayani oleh anak seorang lelaki untuk menyalakan rokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.132 yang terdapat dalam scene 6,

terlihat Gil Bok Soon merupakan seseorang yang sangat dihormati. Hal ini terlihat ketika Gil Bok Soon ingin merokok, dilayani oleh lelaki berbadan besar yang langsung sigap menghidupkan rokok Gil Bok Soon. Dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Gil Bok Soon pada gambar 4.132 .Karakter Gil Bok Soon tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang tergerai dan terlihat menggunakan kemeja oversize berwarna biru muda. Gambar 4.133 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang merokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir dalam gambar 4.133 yang terdapat dalam scene 6. Dalam scene 3 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang berkunjung ke salah satu tempat makan yang merupakan markas dari penjahat-penjahat bayaran untuk sekedar bersantai. Potongan adegan dalam gambar 4... menggambarkan karakter utama (Gil Bok Soon) terlihat sedang merokok sehingga hal ini pun menunjukkan sisi maskulinitas dari karakter Gil Bok Soon.

133 Gambar 4.134 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 7 gambar 4.134 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.25.03-1.27.27yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 7, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan menggunakan baju kemeja berwarna biru muda dengan kancing yang terbuka dan rambut yang tergerai sedang terlibat perkelahian dengan seorang lelaki. Pada potongan adegan dalam gambar 4.134 menunjukkan bagaimana ekspresi Gil Bok Soon yang terlihat fokus dalam perkelahian untuk mengalahkan lelaki yang menyerangnya dengan berusaha mengikat leher Gil Bok Soon dengan rantai. Gambar 4.135 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang melawan 4 lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya

gambar 4.135 yang terdapat dalam scene 7 terlihat Gil Bok Soon yang sedang berkelahi dengan 4 lelaki yang memiliki ukuran jauh lebih besar dari Gil Bok Soon bahkan terlihat menggunakan alat- alat untuk mengalahkan Gil Bok Soon. Pada potongan adegan tersebut Gil Bok Soon terlihat menghadapi keempat lelaki dihadapannya dengan tangan kosong. Dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Gil Bok Soon yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambutnya yang tergerai dan terlihat memakai kemeja oversize berwarna biru. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulinitanya diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon menyerang 4 lelaki dihadapannya dengan tangan kosong. 134 Gambar 4.136 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai baru saja menusuk lelaki dihadapannya menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.136 yang terdapat dalam scene 7, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 7 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang secara tiba-tiba diserang oleh sekumpulan lelaki yang merupakan penjahat bayaran. Dalam scene 7 karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya ketika terlibat perkelahian dengan sekumpulan pria yang memiliki badan yang jauh lebih besar dibanding dirinya. Selain itu, dalam scene 7 pun Gil Bok Soon menghadapi perkelahian dengan sekumpulan lelaki hanya dengan menggunakan tangan kosong. Gambar 4.137 Potongan adegan Gil Bok Soon sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 8 gambar 4.137 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.28.08-1.29.20 yang menggambarkan karakter Gil Bok Soon sedang melakukan perlawanan terhadap lelaki berbadan besar yang berusaha melukai dirinya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada

bentuk femme pretender . Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan oleh Gil Bok Soon melalui perilaku yang ditampilkan. 135 Gambar 4.138 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menusuk lelaki dihadapannya tepat di leher (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.138 yang terdapat dalam scene 8, terlihat Gil Bok Soon yang sedang melukai lelaki dengan senjata tajam dimana Gil Bok Soon menusuk lelaki tersebut tepat dilehernya. Melihat potongan adegan tersebut, bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh karakter Gil Bok Soon terlihat dari cara Gil Bok Soon menyerang lelaki tersebut dengan senjata tajam. Dengan demikian, aspek tersebut termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya yang diperlihatkan ketika berusaha mengalahkan lelaki dihadapannya. Gambar 4.139 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menusuk lelaki tepat dikepalanya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.139 yang terdapat dalam scene 8, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 8 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang berusaha untuk melumpuhkan sekumpulan lelaki yang berusaha melukai dirinya menggunakan senjata tajam yakni pisau. Dalam scene 8 karakter Gil Bok Soom terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan pertahanan, sikap tangguh serta kemahirannya dalam berkelahi maupun kemahirannya dalam menggunakan senjata tajam. 136 Gambar 4.140 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menggenggam senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 9 gambar 4.140 merupakan salah satu potongan adegan karakter Gil Bok Soon di menit 1.29.30-1.31.32 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 9, karakter Gil Bok Soon

menggambarkan penampilan dengan menggunakan kemeja oversize berwarna biru muda dan rambut tergerainya yang terlihat sedang menggenggam senjata tajam yakni pisau yang berlumuran darah. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut Gil Bok Soon menunjukkan sisi maskulinitasnya dilihat dari cara dirinya menggenggam senjata tajam yang berlumuran darah sehingga membuktikan Gil Bok Soon telah menusuk lelaki dihadapannya. Hal ini pun terlihat dari postur lelaki dihadapan Gil Bok Soon yang terlihat menahan sakit. Gambar 4.141 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menusuk lelaki tepat di lehernya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.141 yang terdapat dalam scene 9 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 9, menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang berusaha melumpuhkan lawan terakhirnya yang masih hidup yaitu lelaki dihadapannya. Dalam scene 9, karakter Gil Bok Soon menunjukkan sisi maskulinitasnya dari cara Gil Bok Soon menyerang lelaki dihadapannya dengan senjata tajam yakni pisau. Pada potongan adegan dalam gambar 4... terlihat Gil Bok Soon menusuk lawannya menggunakan senjata tajam tepat dileher. 137 Gambar 4.142 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menghindari pukulan (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.142 yang merupakan gambaran karakter Gil Bok Soon di menit 1.35.09-1.35.26 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 10, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai, menggunakan kemeja biru dengan kancingnya yang terbuka dan dilengkapi oleh outer berwarna hitam sedang menghindar dari pukulan yang dilayangkan oleh lelaki dihadapannya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, karakter Gil Bok

Soon menunjukkan bentuk femme pretender . Hal ini dilihat dari Gil Bok Soon yang memiliki penampilan layaknya wanita feminim namun tetap memiliki sisi maskulin yakni memiliki kepekaan dan respon yang cepat ketika dirinya hampir mendapatkan pukulan dari seorang lelaki. Gambar 4.143 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menyerang lelaki dengan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 11 terdapat potongan adegan di gambar 4.143 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 2.01.28-2.02.30 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 4, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam sedang menyerang lelaki dihadapannya dengan senjata tajam. Melihat perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, potongan adegan pada gambar 4... termasuk pada bentuk femme pretender . Dimana hal ini terlihat dari penampilan dan perilaku yang ditunjukkan pada karakter Gil Bok Soon. 138 Gambar 4.144 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang berkelahi dengan lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.146 yang terdapat dalam scene 11, terlihat bahwa karakter Gil Bok Soon sedang terlibat perkelahian. Dari potongan adegan tersebut ditampilkan karakter Gil Bok Soon yang tetap memiliki penampilan seperti wanita feminim dengan rambut yang sebauh yang terurai dan terlihat memakai blazer berwarna hitam sedang berusaha melawan lelaki dihadapannya. Dalam hal ini, aspek tersebut termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon mempertahankan diri dalam duelnya bersama seorang lelaki. Gambar 4.145 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang berkelahi menggunakan senjata tajam

(Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.147 yang terdapat dalam scene 11, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 11 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 11 menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang mengunjungi asosiasi tempatnya bekerja untuk menantang bos dari asosiasinya untuk berkelahi. Hal tersebut dilakukan oleh Gil Bok Soon sebagai pembuktian bahwa Gil Bok Soon merupakan seseorang yang paling kuat dalam asosiasinya sehingga tidak ada satu pun yang bisa menyakiti dirinya. Pada scene 11, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan menggunakan senjata tajam sampai terlibat dalam perkelahian dengan tangan kosong. 139 Gambar 4.146 Potongan adegan Gil Bok Soon sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.148 yang merupakan gambaran karakter Gil Bok Soon di menit 2.02.58-2.03.58 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Dimana pada potongan adegan tersebut menggambarkan karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam sedang menodongkan senjata api kepada pria yang sedang berlindung dibalik pilar. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk femme pretender . Terlihat dari yang ditampilkan oleh karakter Gil Bok Soon dimana terlihat penampilannya yang feminim sembari menunjukkan sisi maskulinitas yang ada pada diri Gil Bok Soon. Gambar 4.147 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang duel menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.149 yang terdapat dalam scene 12 secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 12 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang

sedang terlibat dalam duel dengan seorang lelaki dimana dalam scene tersebut terjadi baku tembak diantara keduanya. Pada scene 12, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari kemahirannya dalam menggunakan senjata api. 140 Gambar 4.148 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang melukai lawannya dengan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada scene 13 terdapat potongan adegan di gambar 4.150 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 2.04.40-2.07.00 yang termasuk dalam bentuk femme pretender . Pada salah satu potongan adegan di scene 13, karakter utama (Gil Bok Soon) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam dimana terlihat sedang melukai lawannya menggunakan senjata tajam yakni samurai. Melihat bagaimana perilaku yang ditunjukkan Gil Bok Soon pada potongan adegan dalam gambar 4..., hal ini termasuk dalam aspek nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulin diperlihatkan ketika Gil Bok Soon melakukan serangan menggunakan samurai. Gambar 4.149 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menatap lawannya yang berhasil ia tusuk (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023) Pada potongan adegan terakhir gambar 4.151 yang terdapat dalam scene 13, secara keseluruhan termasuk pada bentuk femme pretender . Pada scene 13 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang mengerahkan seluruh tenaganya untuk mengalahkan bos dari asosiasi tempatnya bekerja. Dalam scene 13 ini, Gil Bok Soon mengerahkan tenaganya dengan berusaha melukai lawannya menggunakan senjata tajam yakni samurai. Pada potongan adegan dalam gambar 4.151 menunjukkan bahwa karakter Gil Bok Soon berhasil membunuh musuhnya dengan samurai yang ia gunakan. Dengan demikian, melihat bagaimana karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan menggunakan

senjata tajam untuk melukai bahkan membunuh lawannya. Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Gil Bok Soon memiliki sisi feminim 141 terutama pada kehidupan sehari-harinya yang sangat menyayangi anak perempuannya serta penampilan. Namun, di satu sisi Gil Bok Soon memiliki sifat maskulin dari segi tindakan seperti berkelahi dan mahir menggunakan senjata tajam maupun senjata api. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021). Karakter Gil Bok Soon dalam film Kill Bok Soon ditampilkan memiliki peran seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya namun di satu sisi merupakan sosok perempuan yang sangat diandalkan di organisasi sebagai pembunuh bayaran. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021). Pada film Kill Bok Soon, sebagai perempuan karakter Gil Bok Soon ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Gil Bok Soon digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki yakni mahir dalam berkelahi dan menggunakan senjata tajam. Karakter Gil Bok Soon digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi dan dapat menggunakan senjata tajam, senjata api secara mahir.

4.4. Diskusi Teoritik Karakter utama perempuan dalam film Korea genre aksi periode 2017-2023 fokus terhadap bentuk female masculinity yaitu femme pretender dimana bentuk femme pretender menunjukkan sisi feminim perempuan melalui perawakan, sifat dan penampilan namun

pada satu waktu menunjukkan sisi maskulinitas yang dominan. Penggambaran bentuk femme pretender ditampilkan dengan karakter perempuan yang memiliki rambut panjang, sifat yang keibuan, memiliki sifat kasih sayang terhadap sahabat, memiliki penampilan yang feminim, dan memiliki perawakan dengan kulit putih bersih serta badan yang langsing. Pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* bentuk femme pretender khususnya ditampilkan dari sisi maskulinitasnya dari keterampilan saat berkelahi, menggunakan senjata tajam, menggunakan senjata api hingga kemahiran ketika mengendarai kendaraan. Bentuk female masculinity terbanyak diposisi kedua yaitu bentuk male mimicry dimana terdapat temuan menarik dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* yang menunjukkan beberapa hal yang bertentangan dengan budaya patriarki Korea Selatan. Pada bentuk male mimicry, 142 peneliti menemukan bahwa karakter utama perempuan pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* memperlihatkan sikap maskulin dalam medominasi, memiliki penampilan yang mirip dengan laki-laki, mahir berkelahi, memiliki keterampilan menggunakan senjata, memiliki perilaku seperti laki-laki mulai dari cara berjalan, duduk, berdiri, bahkan merokok. Dominasi nilai maskulin pada bentuk male mimicry yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* sangat tidak mencerminkan perempuan Korea Selatan dalam budaya patriarki. Dalam pandangan masyarakat Korea Selatan percaya, bahwa perempuan sebagai makhluk lemah lembut yang hanya cocok untuk mengurus rumah tangga mengakibatkan pengabaian terhadap hak-hak mereka, termasuk hak dalam pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan (Taufik, Hasnasi dan Suhartina, 2022). Bentuk female masculinity terakhir yang terdapat dalam film *The*

Villainess, A Special Lady, Special Delivery, dan Ballerina yaitu bentuk fag drag. Dimana dalam bentuk fag drag peneliti menemukan temuan menarik yang menggambarkan perempuan yang tampak menyerupai lelaki melalui pakaian yang digunakan seperti jaket kulit, hoodie, jaket bomber, denim, dan potongan rambut pendek yang menyerupai laki-laki. Dimana hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, mix and match baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022). Bentuk female masculinity yang terlihat dari karakter utama dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* bertolak belakang dengan budaya patriarki di Korea Selatan. Dimana Budaya patriarki Korea masih menekankan dominasi laki-laki sehingga mencerminkan norma-norma tradisional yang masih berpengaruh dalam kehidupan modern di Korea (Herlina, 2019). Penggambaran perempuan maskulin pada karakter utama perempuan merupakan hal yang jarang diangkat pada film aksi di Korea Selatan. Industri perfilman Korea Selatan khususnya genre aksi cenderung didominasi oleh karakter laki-laki sebagai pemeran utama. Di sisi lain, budaya patriarki yang sangat kental di Korea Selatan membuat penggambaran karakter utama perempuan dalam film Korea Selatan masih jarang dilakukan. Peran perempuan digambarkan sebagai korban, pelayan, objek untuk memberikan kesenangan terhadap lelaki, lemah, dan tidak dapat memberikan perlawanan (Samanda, 2023). Sehingga karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* sebagai perempuan maskulin merupakan realitas yang masih jarang disorot dalam industri film Korea Selatan khususnya genre aksi. Dalam hal ini, penggambaran karakter utama perempuan maskulin dalam film *The Villainess*, *A*

Special Lady, Special 143 Delivery, Ballerina dan Kill Bok Soon dapat membatah stereotip perempuan dalam rana budaya patriarki di Korea Selatan. Pembahasan mengenai pemeran utama perempuan dalam film korea genre aksi menghasilkan fakta bahwa sangat bertolak belakang dengan budaya patriarki di Korea Selatan yang sampai saat ini masih terjadi. Mengacu pada bentuk female masculinity menurut Halberstam, terdapat 3 dari 5 bentuk yang ditemukan pada karakter utama perempuan dalam film The Villainess, A Special Lady, Special Delivery, Ballerina dan Kill Bok Soon. Tindakan tersebut tidak selaras dengan hakikat perempuan dalam budaya patriarki Korea Selatan yang mengharuskan wanita hanya boleh fokus dengan kehidupan berkeluarga. Perempuan di Korea Selatan dalam budaya patriarki pada hakikatnya tidak diperbolehkan melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Sejalan dengan kepercayaan masyarakat bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan dan perempuan harus dikuasai oleh kaum laki-laki (Halizah & Faralita, 2023). Di sisi lain, bentuk female masculinity seperti butch realness dan denaturalize masculinity tidak ditemukan pada karakter utama perempuan dalam film The Villainess, A Special Lady, Special Delivery, Ballerina dan Kill Bok Soon.

1 Butch realness sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang diperlihatkan dari sisi kejantanan seperti memiliki badan yang tinggi besar, terlihat kuat sebagaimana laki-laki sejati, dan memiliki tubuh yang memiliki otot. Pada film The Villainess, A Special Lady, Special Delivery, Ballerina dan Kill Bok Soon tidak ditemukan bentuk Butch Realness, hal ini dikarenakan pada film-film tersebut karakter utama perempuan masih menggambarkan postur wanita asia dimana memiliki postur tubuh yang kecil. Sedangkan pada bentuk Denaturalize Masculinity yang merupakan bentuk maskulinitas yang seringkali tidak dapat dimiliki wanita dalam rana patriarki seperti memegang kekuasaan penuh

untuk memutuskan suatu keputusan atau pun menjadi pemimpin suatu organisasi. Bentuk tersebut tidak ditemukan, hal ini dikarenakan karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* jauh lebih mendominasi dalam tindakannya dibanding pada saat memutuskan suatu putusan maupun menjadi pimpinan suatu organisasi dikarenakan seluruh karakter utama perempuan dalam film tersebut hanya tangan kanan dan merupakan bagian kecil dari organisasi. Dengan demikian, adanya penggambaran maskulinitas pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* yang memiliki perbedaan dengan realitas pada budaya patriarki di Korea Selatan. Dapat membuktikan bahwa penggambaran maskulinitas perempuan merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan. Sehingga dengan adanya karakter utama perempuan dalam film genre aksi dapat memperkuat sebuah konsep, bahwa sikap maskulinitas tidak terbatas pada gender laki-laki saja. Dalam artian, semua individu baik itu perempuan maupun laki-laki bisa memiliki sisi maskulin dalam dirinya. Disamping itu, sineas Korea masih terikat pada stereotip perempuan 144 tradisional dalam film mereka yang menggambarkan perempuan Korea ideal sebagai wanita langsing, berkulit putih, dan berambut panjang. 145 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Film merupakan salah satu sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan gagasan, nilai, dan pandangan kepada khalayak. Film sebagai media massa berperan besar dalam menyebarkan informasi secara massal. Seperti salah satu negara yang memiliki dunia perfilman terkenal dan ramai ialah Korea Selatan khususnya pada genre aksi. Pada dunia perfilman di Korea Selatan, dalam film seringkali menyusun gambaran perempuan dan laki-laki dalam batas-batas sosial. Hal ini disebabkan karena para sineas merepresentasikan setiap peran berdasarkan gender melihat dari realitas yang ada pada negaranya. 24 Dimana

Korea Selatan sendiri terbukti merupakan negara yang menganut budaya patriarki dan hal ini terbukti bahwa negara Korea Selatan berada di peringkat 99 dari 146 negara dalam Global Gender Gap Report 2022.

Dalam banyak kasus, perempuan diperlihatkan memiliki sifat feminin yang tampil cantik dan anggun, sementara laki-laki diperlihatkan memiliki sifat maskulin yang diharuskan tampil kuat, percaya diri, dan berwibawa. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus dengan penggambaran maskulinitas pada karakter utama perempuan di film Korea genre aksi. Pada masing-masing karakter utama dalam 5 film menampilkan bahwa bentuk female masculinity jauh lebih dominan. Dalam hal ini, pada film *The Villainess* menunjukkan sebanyak 91% adegan female masculinity dan non female masculinity sebanyak 9%. Pada film *A Special Lady* menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 55% adegan female masculinity dan non female masculinity sebanyak 45%. Pada film *Special Delivery* menunjukkan bahwa sebanyak 64% adegan female masculinity dan non female masculinity sebanyak 36%. Pada film *Ballerina* menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 84% adegan female masculinity dan non female masculinity sebanyak 16%. Dan terakhir, pada film *A Special Lady* menunjukkan bahwa sebanyak 66% adegan female masculinity dan non female masculinity ada sebanyak 34%. Karakter utama pada 5 film yaitu *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* bentuk female masculinity didominasi oleh bentuk femme pretender. Dimana dalam film *The Villainess* memiliki presentase 62%, film *A Special Lady* memiliki presentase 8%, film *Special Delivery* memiliki presentase 50%, film *Ballerina* memiliki presentase 50%, dan film *Kill Boksoon* memiliki presentase 100%. Hal tersebut disebabkan, karena karakter utama masih berpenampilan feminim pada kehidupan sehari-harinya namun sisi maskulinitas pun dimiliki oleh karakter utama dan ditunjukkan pada beberapa waktu tertentu.

Kemudian, terdapat bentuk male mimicry yang sering ditunjukkan oleh karakter utama dalam film *The Villainess*, *A Special Lady* dan *Ballerina*. Pada film *The Villainess* memiliki presentase 23%, film *A Special Lady* memiliki presentase 59%, dan film *Ballerina* memiliki presentase 8%. Hal tersebut dikarenakan, pada waktu tertentu 146 karakter utama menunjukkan penampilan dan perilaku yang persis seperti laki-laki. Dimana dalam hal ini, karakter perempuan memiliki penampilan seperti lelaki serta melakukan tindakan yang kasar seperti berkelahi, menggunakan senjata api dan menggunakan senjata tajam. Selanjutnya, disusul dengan bentuk fag drag yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery* dan *Ballerina*. Dalam hal ini, bentuk fag drag pada film *The Villainess* memiliki presentase 15%, film *A Special Lady* memiliki presentase 33%, film *Special Delivery* memiliki presentase 50% dan film *Ballerina* yang memiliki presentase 42%. Bentuk fag drag seringkali dimunculkan oleh karakter utama perempuan karena dalam beberapa waktu pun karakter utama terlihat berpenampilan seperti laki-laki. Dimana karakter utama sering menggunakan jaket kulit, celana jeans, hoodie, kaos polos, topi dan jaket bomber. Namun, dalam bentuk female masculinity yaitu *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* tidak ditemukan peneliti dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon*. Hal tersebut dikarenakan, karakter utama dalam 5 film Korea genre aksi yang peneliti gunakan masih menampilkan fisik wanita asia pada umumnya yang memiliki ukuran tubuh cenderung kecil. Disamping itu, pada 5 film tersebut pun karakter utama tetap memiliki batasan sebagai perannya yaitu perempuan sehingga tidak digambarkan untuk memimpin suatu organisasi atau jauh lebih mendominasi dalam segala hal. Pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon*

dapat disimpulkan bahwa peran perempuan digambarkan sebagai wanita yang tangguh dan kuat terutama dalam berkelahi. Female masculinity yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* menunjukkan penampilan, sifat dan perilaku yang bertolak belakang dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Korea Selatan dalam budaya patriarki. Karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* digambarkan perempuan yang memadupadankan feminim dan maskulin pada satu kesatuan. Dalam 5 film Korea genre aksi tersebut menggambarkan bahwa perempuan berhak memiliki pekerjaan, hidup mandiri, mahir dalam berkelahi, mahir menggunakan senjata bahkan mahir menggunakan kendaraan. Dalam hal ini, karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* membuat pandangan bahwa perempuan dapat memiliki sifat dan perilaku yang sama dengan laki-laki. Meskipun pada faktanya masyarakat di Korea Selatan dalam budaya patriarki memiliki kepercayaan bahwa perempuan hakikatnya hanya untuk mengurus anak, mengurus keluarga, mengurus rumah dan mengurus dapur. Karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* telah berhasil mematahkan stereotip perempuan dalam budaya patriarki di Korea Selatan.

147

5.2. Saran Berdasarkan temuan pada penelitian ini, karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina*, dan *Kill Bok Soon* telah mencerminkan konsep female masculinity sebagaimana dijelaskan oleh Halberstam. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diatasi dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti aspek-aspek lain dari female masculinity .

5.2.1 Saran Akademis Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti aspek-aspek lain yang belum tercakup

yaitu: 1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis film genre lain yang mengangkat tema maskulinitas perempuan, tetapi dengan konteks budaya yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk mengamati bagaimana maskulinitas perempuan digambarkan pada karakter perempuan dari berbagai latar belakang budaya. 2. Penelitian dapat diperluas dengan menggunakan metode selain analisis isi untuk menggali lebih dalam bentuk dan makna maskulinitas perempuan. 5.2.2 Saran Praktis Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pembuat film untuk dapat lebih sering menggambarkan karakter perempuan secara berbeda dari konteks budaya patriarki. Sehingga, hal ini pun menjadi referensi penting bagi masyarakat umum khususnya perempuan, bahwa representasi perempuan dalam film tidak selalu berpatokan dengan realitas perempuan dalam budaya patriarki. 148



REPORT #22112203

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.53% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6373/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.82% jurnal.uns.ac.id https://jurnal.uns.ac.id/jbssa/article/download/40377/pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.51% ejournal.uin-suska.ac.id https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/komunikasiana/article/download/17...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.28% eprints.ubhara.ac.id http://eprints.ubhara.ac.id/1576/1/SKRIPSI%20YUNIAR%20FINAL%20%28new%...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.26% ejurnal.ars.ac.id https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/download/864/600	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.23% jurnal.ar-raniry.ac.id https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/download/21626/pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.22% www.cnnindonesia.com https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220119172727-220-748721/special-d...	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.22% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2016/G.311.16.0052/G.311.16.0052-...	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.2% sipadu.isi-ska.ac.id https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_4771220301232201.pdf	●



REPORT #22112203

INTERNET SOURCE		
10. 0.19%	eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.18%	repository.ukwms.ac.id http://repository.ukwms.ac.id/38810/10/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.16%	www.cnnindonesia.com https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220119105307-220-748494/special-d...	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.14%	etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/42989/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.14%	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/6828/2/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.14%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29389/1/Arwella%20Zulhijjah%20Sar...	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.14%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.331.17.0083/G.331.17.0083-...	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.13%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6235/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.13%	etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/44112/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.12%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/3714...	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.12%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8531/1/Fabrian%20Wijayanto%20191141106...	●



REPORT #22112203

INTERNET SOURCE		
21.	0.12% worldwidescience.org https://worldwidescience.org/topicpages/p/pha+dan+sea.html	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.11% www.kompas.com https://www.kompas.com/sains/read/2023/03/09/060000023/mengapa-kesetara..	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.11% eprints.binadarma.ac.id http://eprints.binadarma.ac.id/10060/1/TUGAS%205.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.11% repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/105700/3/RAMA_70201_07031281924097_0005099...	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.11% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/19374/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.11% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6615/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.1% katadata.co.id https://katadata.co.id/lifestyle/gaya-hidup/612dd8f8a5962/15-film-action-korea...	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.1% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17361/10/10.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.1% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3448/1/Full%20Teks_181211034.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.1% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8605/1/191211033%20JOKO%20SAMODRO%..	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.1% repository.umsu.ac.id http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10609/SKRIPSI INDAH..	●



REPORT #22112203

INTERNET SOURCE		
32. 0.1%	repository.unej.ac.id https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/118574/DRAF%20FIN...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.1%	repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/14047/1/169110014.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.1%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0034/G.331.19.0034-...	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.09%	www.gamedia.com https://www.gamedia.com/best-seller/film-action-korea/	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.09%	jom.unri.ac.id https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/23179/22443	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.09%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/5237/2/lzar%20Yuwandi.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.09%	e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/29470/2/16%2009%2006014%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.08%	jurnal.peneliti.net https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6518/5450/	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.07%	www.academia.edu https://www.academia.edu/60497260/Perancangan_Maskot_Sebagai_Strategi...	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.07%	repository.unej.ac.id https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100539	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.07%	etheses.uinsgd.ac.id https://etheses.uinsgd.ac.id/59133/4/4_bab1.pdf	●



REPORT #22112203

INTERNET SOURCE		
43.	0.07% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/30761/2/190907117%20-%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.07% www.pikiran-rakyat.com https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-015807902/sinopsis-special-...	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.07% journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/227..	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.07% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/9487/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.07% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/80713/1/SKIRIPSI%20GABUNGAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.06% www.beritainfo.com https://www.beritainfo.com/2023/07/kupas-tuntas-perbedaan-berita-dengan.ht...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.06% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3025/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.06% lms.syam-ok.unm.ac.id https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/..	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.06% jurnal.fisip.untad.ac.id https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/download/427/273/	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.06% talenta.usu.ac.id https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/download/5737/3652/19399	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.06% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/download/25547/10325	●



REPORT #22112203

INTERNET SOURCE		
54.	0.06% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/84963/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20FIX%20untuk%20...	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.05% jurnal.peneliti.net https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3893/2833	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.05% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/3212/2/1KOM01777.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.05% himakom.student.uny.ac.id https://himakom.student.uny.ac.id/menyingkap-pesan-sosial-di-balik-layar-film/	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.05% journal.uny.ac.id https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/download/60991/pdf	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.05% hk-publishing.id https://hk-publishing.id/ijd-demos/article/viewFile/178/pdf	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.04% lemlit.unpas.ac.id https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.04% www.sonora.id https://www.sonora.id/read/423910489/sinopsis-ballerina-panggung-pembalas...	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.04% e-theses.iaincurup.ac.id http://e-theses.iaincurup.ac.id/5792/1/SKRPSI%20KALIANA%20TANTRI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.04% publication.petra.ac.id https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/13...	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.04% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/1844/2/1KOM02789.pdf	●



REPORT #22112203

INTERNET SOURCE		
65.	0.03% www.academia.edu https://www.academia.edu/62681043/KOMUNIKASI_VERBAL_DAN_NON_VERBA...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.03% www.academia.edu https://www.academia.edu/94804823/Implementasi_Swot_Analisis_Terhadap...	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.03% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Film_sebagai_Media_Komunikasi_Massa	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.03% ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/daruna/article/download/528/408/	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.03% jurnal.staialhidayahbogor.ac.id https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/2320/1054	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.03% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/21919/6/S_KOM_1103637_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.02% www.academia.edu https://www.academia.edu/59757844	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.02% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/5652/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.01% repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/0151ae41-5d18-48ee-a4b3...	●
INTERNET SOURCE		
74.	0% newpelangidrama.wordpress.com https://newpelangidrama.wordpress.com/page/248/	



REPORT #22112203

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.08%** [etd.ummy.ac.id](https://etd.ummy.ac.id/44112/4/Bab%20I.pdf)
<https://etd.ummy.ac.id/44112/4/Bab%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

2. **0.05%** [eprints.upj.ac.id](https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6373/9/9.%20BAB%20II.pdf)
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6373/9/9.%20BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

3. **0.03%** [repository.ukwms.ac.id](http://repository.ukwms.ac.id/38810/10/BAB%20I.pdf)
<http://repository.ukwms.ac.id/38810/10/BAB%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

4. **0.02%** [e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id/1844/2/1KOM02789.pdf)
<http://e-journal.uajy.ac.id/1844/2/1KOM02789.pdf>

INTERNET SOURCE

5. **0.01%** [www.cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220119172727-220-748721/special-d...)
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220119172727-220-748721/special-d...>

INTERNET SOURCE

6. **0%** [newpelangidrama.wordpress.com](https://newpelangidrama.wordpress.com/page/248/)
<https://newpelangidrama.wordpress.com/page/248/>

INTERNET SOURCE

7. **0%** [journal.uinsgd.ac.id](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/download/25547/10325)
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/download/25547/10325>